

KARYA ILMIAH AKHIR

**STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN
LANSIA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
DI RW 5 PASIE NAN TIGO**

Keperawatan Bencana



Oleh:

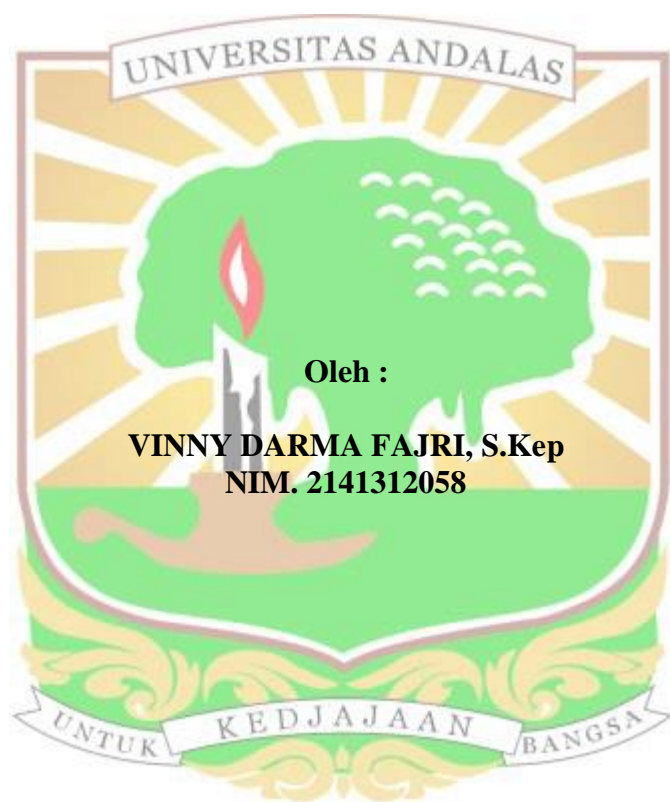
**VINNY DARMA FAJRI, S.Kep
NIM. 2141312058**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2022**

KARYA ILMIAH AKHIR

**STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN LANSIA
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
DI RW 5 PASIE NAN TIGO**

KEPERAWATAN BENCANA



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2022**

KARYA ILMIAH AKHIR

**STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN LANSIA
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
DI RW 5 PASIE NAN TIGO**

KEPERAWATAN BENCANA



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2022**

PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR

**STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN LANSIA
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
DI RW 5 PASIE NAN TIGO**

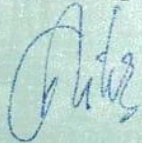
**VINNY DARMA FAJRI, S.Kep
NIM. 2141312058**

Karya Ilmiah Akhir Ini Telah Disetujui

Bulan/Tahun : 29 Agustus 2022

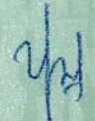
Oleh :

Pembimbing Utama



**Dr. Rika Sabri, S.Kp., M.Kes., Sp.Kep.Kom
NIP.19730824 200212 2002**

Pembimbing Pendamping



**Ns. Ira Mulva Sari, M.Kep., Sp.Kep.An
NIP.19840413 201903 2008**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi Profesi Ners**



**Dr. Ns. Lili Fajria, S.Kep., M.Biomed
NIP.19701013 199403 2002**

PENETAPAN PANITIA PENGUJI KARYA ILMIAH AKHIR

**STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN LANSIA
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
DI RW 5 PASIE NAN TIGO**

**VINNY DARMA FAJRI, S.Kep
NIM. 2141312058**

Karya Ilmiah Akhir Ini Telah Diuji Dan Dinilai Oleh Panitia Penguji

Di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas


Pada Tanggal : 29 Agustus 2022

Panitia Penguji,

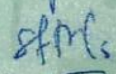
Ketua : Dr.Rika Sabri,S.Kp.,M.Kes.,Sp.Kep.Kom


(.....)

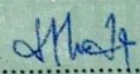
Anggota : 1. Ns. Ira Mulya Sari, M.Kep.,Sp.Kep.An


(.....)

2. Ns. Fitri Mailani,S.Kep.,M.Kep


(.....)

3. Ns. Muthmainnah, S.Kep., M.Kep


(.....)

UCAPAN TERIMA KASIH



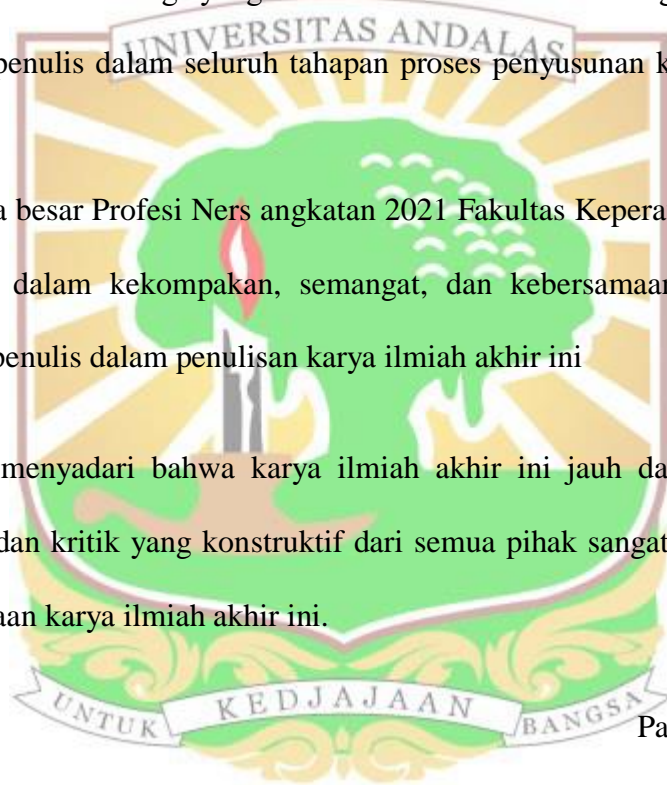
Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat serta salam dikirim kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillahirobbil'alamin dengan nikmat dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir ini dengan judul "Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di RW 5 Pasie Nan Tigo".

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Ibu Dr. Rika Sabri.,S.Kp., M.Kes., Sp.Kep.Kom dan Ns.Ira Mulya Sari,M.Kep,Sp.Kep.An sebagai pembimbing saya yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing saya dalam menyusun karya ilmiah akhir ini. Terima kasih yang tak hingga juga disampaikan kepada pembimbing akademik saya, yang telah banyak memberi motivasi, nasehat, dan bimbingan selama saya mengikuti perkuliahan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hema Malini, S.Kp, MN, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
2. Ibu Dr. Ns. Lili Fajria, S.Kep, M.Biomed selaku Koordinator Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

3. Dewan Penguji yang telah memberikan kritik serta saran demi kebaikan karya ilmiah akhir ini
4. Seluruh Staff dan Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan
5. Orang tua dan keluarga yang selama ini memberikan dukungan dan do'a tulus kepada penulis dalam seluruh tahapan proses penyusunan karya akhir ilmiah ini
6. Keluarga besar Profesi Ners angkatan 2021 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dalam kekompakan, semangat, dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah akhir ini

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah akhir ini jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah akhir ini.



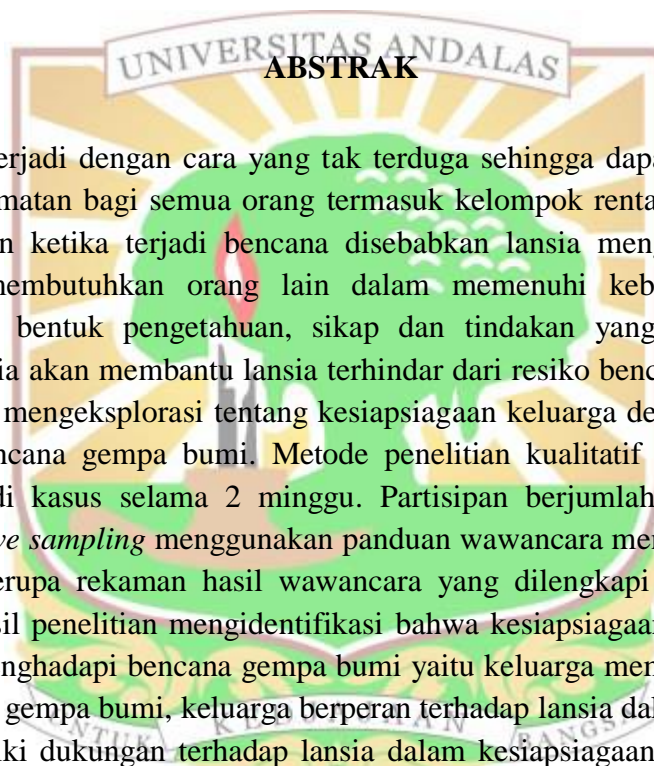
Padang, Juli 2022

Penulis

**FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS
KARYA ILMIAH AKHIR, Juli 2022**

Nama : Vinny Darma Fajri, S.Kep
NIM : 2141312058

**STUDI KASUS : KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN LANSIA
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
DI RW 5 PASIE NAN TIGO**



Bencana alam terjadi dengan cara yang tak terduga sehingga dapat menjadi sebuah ancaman keselamatan bagi semua orang termasuk kelompok rentan. Lansia menjadi kelompok rentan ketika terjadi bencana disebabkan lansia mengalami penurunan kognitif dan membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Peran keluarga dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan yang diberikan dalam melindungi lansia akan membantu lansia terhindar dari resiko bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang kesiapsiagaan keluarga dengan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi. Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan studi kasus selama 2 minggu. Partisipan berjumlah 7 orang diambil melalui *purposive sampling* menggunakan panduan wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan berupa rekaman hasil wawancara yang dilengkapi dengan pedoman wawancara. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kesiapsiagaan keluarga dengan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi yaitu keluarga memiliki pengetahuan tentang bencana gempa bumi, keluarga berperan terhadap lansia dalam kesiapsiagaan, keluarga memiliki dukungan terhadap lansia dalam kesiapsiagaan bencana. Adanya dukungan informasional, dukungan fisiologis, dukungan emosional dan kesiapan keluarga saat dan setelah terjadi bencana . Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar meningkatkan dukungan dari keluarga tentang kesiapsiagaan bencana, serta meningkatkan kebutuhan untuk lansia seperti kebutuhan dasar, lingkungan fisik dan kebutuhan evakuasi .

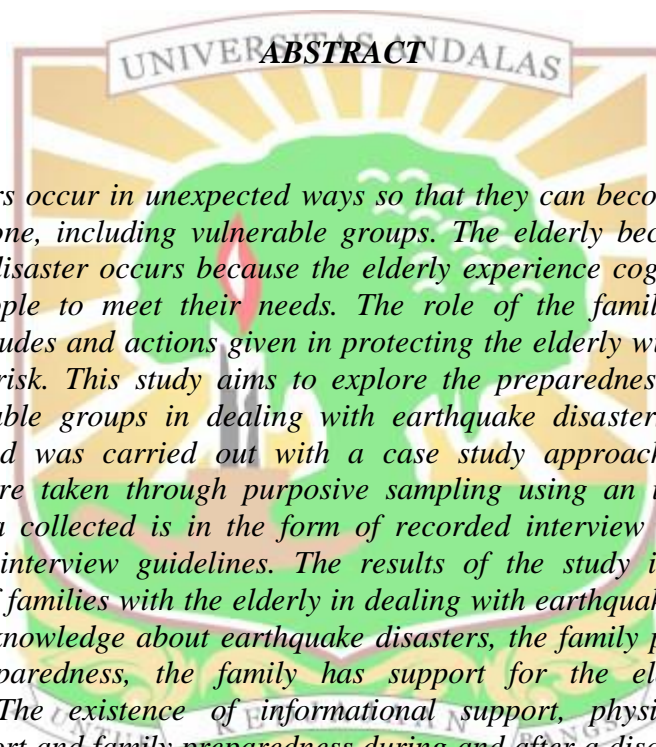
Kata kunci : Kesiapsiagaan, Keluarga, Lansia

Daftar Pustaka : 30 (2007-2021)

FACULTY OF NURSING, ANDALAS UNIVERSITY
FINAL SCIENTIFIC PAPER, July 2022

Name : Vinny Darma Fajri, S.Kep
Student ID Number : 2141312058

**CASE STUDY : PREPAREDNESS OF FAMILY WITH ELDERLY TO FACE
EARTHQUAKE DISASTER IN RW 5 PASIE NAN TIGO**



Natural disasters occur in unexpected ways so that they can become a threat to the safety of everyone, including vulnerable groups. The elderly become a vulnerable group when a disaster occurs because the elderly experience cognitive decline and need other people to meet their needs. The role of the family in the form of knowledge, attitudes and actions given in protecting the elderly will help the elderly avoid disaster risk. This study aims to explore the preparedness of families with elderly, vulnerable groups in dealing with earthquake disasters. The qualitative research method was carried out with a case study approach for 2 weeks. 7 participants were taken through purposive sampling using an in-depth interview guide. The data collected is in the form of recorded interview results which are equipped with interview guidelines. The results of the study identified that the preparedness of families with the elderly in dealing with earthquake disasters is that the family has knowledge about earthquake disasters, the family plays a role in the elderly in preparedness, the family has support for the elderly in disaster preparedness. The existence of informational support, physiological support, emotional support and family preparedness during and after a disaster. Based on the results of the study, it is recommended to increase support from families regarding disaster preparedness, as well as increase the needs for the elderly such as basic needs, physical environment and evacuation needs.

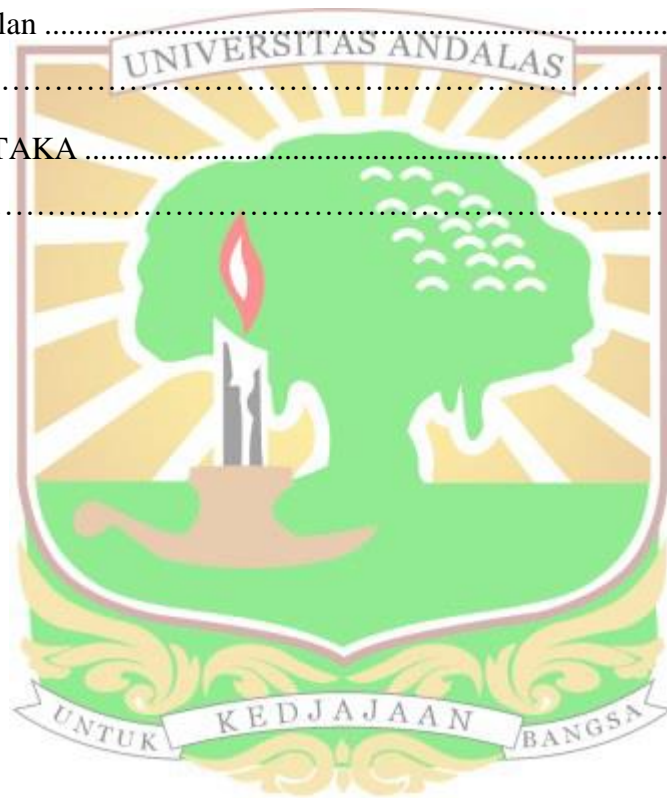
Keyword : Preparedness, Family, Elderly

Libraries : 30 (2007-2021)

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR.....	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Konsep Bencana.....	11
B. Konsep Gempa Bumi.....	12
C. Konsep Lansia.....	17
D. Kesiapsiagaan Keluarga dengan Lansia Menghadapi Bencana.....	20
E. Konsep Kesiapsiagaan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Partisipan.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Alat Pengumpulan Data.....	39
E. Etika Penelitian.....	40

F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	87



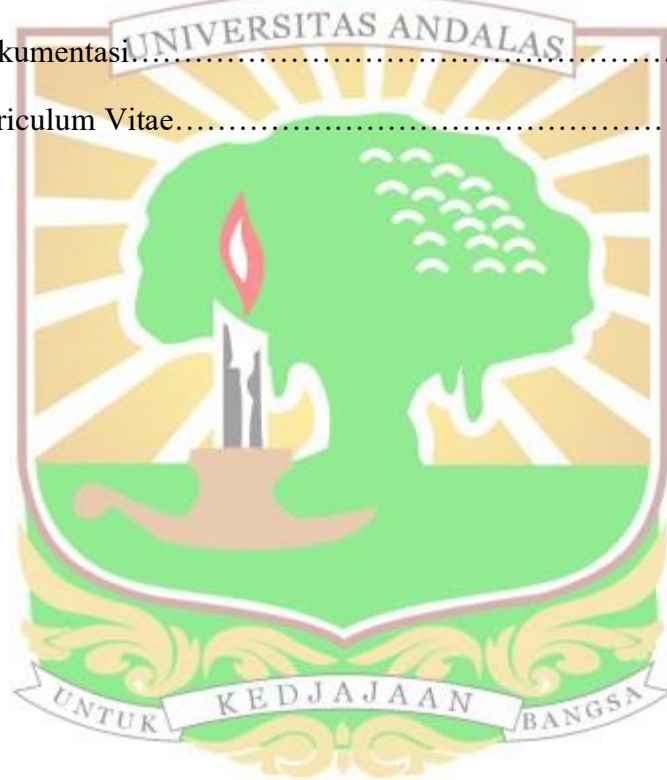
DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1.....	50
Bagan 4.2.....	54
Bagan 4.3.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	87
Lampiran 2. Panduan Wawancara.....	88
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	91
Lampiran 4. Hasil Analisis Tematik Per-Partisipan.....	123
Lampiran 5. Hasil Analisis Tematik Keseluruhan.....	138
Lampiran 6. Dokumentasi.....	144
Lampiran 7. Curriculum Vitae.....	145



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah rawan bencana alam, salah satunya yaitu gempa bumi dan berpotensi tsunami. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik aktif yaitu Lempeng Indo-Australia di bagian selatan, Lempeng Eurasia di bagian utara dan Lempeng Pasifik di bagian timur. Ketiga lempeng tersebut bergerak dan saling bertumbukan sehingga Lempeng Indo-Australia menunjang ke bawah lempeng Eurasia dan menimbulkan gempa bumi, jalur gunung api, dan sesar atau patahan (BNBP, 2017).

Gempa bumi merupakan salah satu bencana alam yang tidak terduga, bencana ini dapat merusak lalu menghancurkan bangunan dalam waktu yang sangat cepat dan dapat melukai bahkan dapat mencelakai orang-orang yang berada disaat gempa itu terjadi. Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi sebagai akibat dari pelepasan energi dibawah permukaan secara tiba-tiba yang dapat menciptakan gelombang seismic (BPBD, 2018). Bencana gempa bumi merupakan suatu gangguan yang serius terhadap masyarakat yang dapat menimbulkan kerugian secara meluas.

Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi 5 provinsi tertinggi kejadian bencana. Kondisi ini disebabkan karena geografis Sumatera Barat yang berada pada jalur patahan sehingga beresiko terhadap bencana, dan Kota Padang menjadi urutan pertama daerah yang paling beresiko tinggi (BNPB, 2018). Patahan besar Sumatera (*Sumatera great fault*) yang masih

aktif akan selalu mengancam kawasan itu apabila terjadi pergeseran di zona patahan tersebut.

Gempa bumi yang terjadi pada tanggal 30 September 2009 sangat menyisakan duka yang mendalam bagi korban. Banyaknya korban, baik korban jiwa maupun harta benda ini disebabkan oleh kekuatan gempa yang cukup besar sehingga menyebabkan banyak rumah yang roboh dan menelan banyak korban jiwa. Selain itu, juga dikarenakan kurangnya kesiapan yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi. Kurangnya kesiapan tersebut dikarenakan gempa bumi tidak dapat diprediksi kapan terjadinya serta seberapa kekuatannya, sehingga untuk mengantisipasi hal itu diperlukan kesiapsiagaan (LIPI-UNESCO ISDR, 2006).

Kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu mampu menanggapi suatu situasi bencana secara tepat untuk mengurangi kerugian maupun korban jiwa. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Berdasarkan BNPB (2018), kesiapsiagaan sangat dibutuhkan sekali dikarenakan dapat meminimalisir dampak yang akan disebabkan oleh gempa bumi. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah korban tewas akibat gempa bumi di Kumanto Jepang dengan jumlah korban jiwa akibat gempa-gempa

di Indonesia. Setidaknya sampai sejauh ini, korban jiwa akibat gempa 7,3 Skala Richter (SR) di Jepang masih lebih sedikit, dikarenakan budaya siap menghadapi gempa lebih besar sudah dimiliki masyarakat Jepang. Pemerintahan di Jepang juga menaruh perhatian lebih kepada keselamatan rakyatnya dari bahaya gempa bumi.

Naoto (2018) mengatakan bahwa pemerintah Jepang memutuskan untuk meninjau kembali kesiapsiagaan gempa bumi di negaranya. Jepang lalu menerbitkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari gempa bumi adalah dengan melakukan kesiapsiagaan salah satunya adalah kesiapsiagaan yang dilakukan oleh keluarga. Meski mereka sadar, konsep ini tidak sepenuhnya bisa menghindari jatuhnya korban jiwa. Namun, setidaknya mereka bisa mengurangi jatuhnya korban jiwa, dan meminimalisir kerugian ekonomi.

Keluarga merupakan unit terkecil dari komunitas yang dapat dimaksimalkan perannya dalam mengambil keputusan terkait kondisi bencana. Rencana kesiapsiagaan keluarga merupakan perencanaan yang dibuat oleh keluarga untuk siap dalam kondisi darurat akibat bencana. Tingginya potensi masyarakat terpapar ancaman bencana dan kemungkinan dampak kerusakan menunjukkan bahwa keluarga sebagai unit terkecil masyarakat perlu meningkatkan pemahaman risiko bencana sehingga dapat mengetahui bagaimana harus merespon dalam situasi kedaruratan dengan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Seluruh anggota keluarga harus membuat kesepakatan bersama agar lebih paham menghadapi situasi darurat bencana. Rencana kesiapsiagaan keluarga harus disusun dan dikomunikasikan dengan anggota keluarga di rumah (BNPB, 2017).

Membangun kesiapsiagaan keluarga yang tinggal di daerah yang rawan gempa bumi, bukan berarti mengajarkan kepada keluarga untuk menolak atau menahan terjadinya ancaman gempa bumi, tetapi keluarga justru harus meningkatkan potensi dan kesiapsiagaannya dalam menghadapi bencana yang akan datang (Kristanti, 2013). Tingginya potensi jumlah masyarakat terpapar ancaman bencana menunjukkan bahwa masyarakat terutama keluarga perlu untuk pemahaman resiko bencana sehingga dapat mengetahui bagaimana harus merespon dalam menghadapi situasi kedaruratan. Apapun bentuk kesiapsiagaan bencana pada keluarga yang memiliki kelompok rentan harus memiliki kemampuan kesiapsiagaan pada mitigasi, tanggapan bencana, dan pasca bencana (BNPB, 2018).

Menurut Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 menyatakan bahwa kelompok rentan dalam masyarakat yang harus mendapatkan prioritas pada saat bencana adalah bayi, balita, dan anak-anak, ibu yang sedang mengandung atau menyusui, penyandang cacat dan lansia. Kelompok rentan merupakan kelompok masyarakat yang beresiko tinggi karena berada dalam situasi dan kondisi yang kurang memiliki kemampuan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana sehingga akan merasakan dampak yang lebih besar daripada kelompok masyarakat lainnya (Siregar & Wibowo, 2019).

Lanjut usia menurut Undang-Undang No.13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lanjut usia merupakan salah satu kelompok beresiko, sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana dikarenakan lansia semakin bertambahnya umur maka akan mengalami penurunan

sistem tubuh yang meliputi perubahan fisik, penurunan fungsional, gangguan kognitif, demensia, lemah dan memiliki riwayat penyakit kronis. Kelompok rentan lansia sangat memerlukan perhatian khusus dalam kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan ini dapat dibantu melalui peran dari keluarga dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan yang diberikan oleh keluarga dalam melindungi lansia. (Djafar, 2021). Sehingga keluarga yang siap dalam kesiapsiagaan bencana maka lansia akan terhindar dari resiko bencana, sehingga keluarga yang memiliki kesiapsiagaan yang baik akan meminimalisir dampak bencana terhadap lansia.

Angka kematian tertinggi pada bencana tsunami di Aceh tahun 2004 adalah mereka yang berusia lebih dari 60 tahun (Bayraktar & Dal Yilmaz, 2018). Penelitian ini menunjukkan tingginya kerentanan lansia menjadi korban saat bencana. Hal ini sejalan dengan data BNPB pada kejadian gempa 7,6 SR tahun 2009 di Sumatera Barat, sebanyak 80% korban yang di rawat di RSUD Pariaman adalah lansia. Pengalaman bencana gempa dengan korban lansia yang cukup besar menunjukkan diperlukan integrasi kesiapsiagaan terhadap kelompok rentan lansia dalam mengurangi dampak bencana dapat diupayakan melalui prediksi, probabilitas dan strategi mitigasi. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan-kebijakan tanggap darurat khusus untuk lanjut usia dalam menghadapi bencana baik sebelum, saat ataupun sesudah terjadinya bencana (Rahmadina & Susanti, 2019).

Potter dan Perry (2005) dalam Tambuwun, dkk (2021) menyatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang kuat pada individu, begitu pula sebaliknya. Pentingnya dukungan keluarga juga sangat berpengaruh ketika kondisi bencana.

Febriana (2009) dalam Tambuwun, dkk (2021) menjelaskan keluarga seyogyanya bekerjasama untuk mengenal dan mengumpulkan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dasar sebelum terjadi bencana. Ketika seseorang merasa siap, maka akan mampu menanggulangnya dengan lebih baik. Persiapan yang lebih matang dapat membantu individu dan keluarga mengatasi rasa ketakutan, sehingga dapat bereaksi dengan lebih tenang terhadap keadaan tak terduga, serta dapat mengurangi kehilangan nyawa dan harta benda ketika terjadi bencana. Sejalan dengan penelitian (Teja, 2017) melibatkan keluarga dalam kesiapsiagaan bencana sangat penting karena saat terjadi bencana kelompok rentan sangat memerlukan pertolongan yang cepat dimana keluarga merupakan salah satu sasaran utama dalam mengurangi resiko.

Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan sebuah daerah yang berada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yang berada pada pesisir pantai sumatera dan termasuk dalam kategori daerah rawan terhadap beberapa bencana gempa bumi, tsunami, banjir, abrasi dan badai (Neflinda, 2019). Kelurahan Pasie nan Tigo merupakan kelurahan dengan peringkat tiga tertinggi daerah yang berada di zona rawan bencana gempa bumi dan tsunami. Secara geografis Kecamatan Koto Tangah berada pada koordinat $00^{\circ}58$ Lintang Selatan dan $99^{\circ}36'40''$ - $100^{\circ}21'11''$ Bujur Timur dengan luas wilayah $232,25 \text{ km}^2$, dan membujur di sepanjang bibir pantai dan berbatasan langsung dengan laut Samudra Indonesia dengan ketinggian permukaan antara 0-8 meter dari permukaan laut (Khodijah, 2020).

Kelurahan Pasie Nan Tigo memiliki 14 RW, salah satunya yaitu RW 5. RW 5 memiliki 153 lansia yang tersebar di 4 RT setempat. Namun pada saat

kegiatan mitigasi bencana pada lansia yang dilakukan di RW 5 hanya diikuti oleh 13 orang lansia. Sebagian besar dari lansia tinggal dengan keluarga yang ikut serta dalam memenuhi kebutuhan lansia tersebut. Namun, keluarga tersebut memiliki waktu yang sedikit bersama lansia, karena kesibukan pekerjaan maupun kegiatan lainnya. Sehingga lansia sering terlihat sendirian dan luput dari perhatian keluarga. Hal ini dapat meningkatkan resiko cedera pada lansia dan juga meningkatkan resiko lansia menjadi korban saat terjadinya bencana. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapsiagaan keluarga yang tinggal dengan lansia untuk memenuhi kebutuhan dan mempersiapkan lansia dalam menghadapi bencana.

Survey yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2022 di RW 5 kelurahan Pasie Nan Tigo ditemukan resiko bencana tertinggi yaitu bencana gempa bumi, tsunami, banjir dan angin topan. Pada saat survey dilakukan kepada 40 lansia didapatkan 57,5% lansia dapat berlari keluar rumah tanpa bantuan orang lain, dan 42,5% lansia mengatakan tidak dapat berlari keluar rumah saat bencana tanpa bantuan orang lain dan ada keluarga yang membantu mereka. Seperti yang disebutkan dalam dalam Tambuwun, dkk (2021), bahwa keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan lansia, seperti anak, cucu, dan menantu. Dengan keterbatasan yang ada pada diri lansia, lansia sangat membutuhkan pertolongan dari orang lain saat terjadi bencana. Berdasarkan wawancara didapatkan jumlah lansia sebanyak 40 orang, 32 orang lansia tinggal dengan keluarga dan 8 lansia hidup sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penelitian pada saat siklus keperawatan bencana pada Bulan Juni 2022 di Pasie Nan Tigo RW 5 telah

dilakukan penyuluhan dan simulasi bencana terkait kesiapsiagaan masyarakat dengan kelompok rentan. Namun, belum didapatkan gambaran bagaimana pengetahuan dan keterampilan keluarga dengan lansia dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana. Dua dari lima keluarga merasa bingung apa yang harus dilakukan terhadap lansia ketika terjadi bencana, sehingga lebih memilih untuk pasrah. Tiga dari lima keluarga juga setuju bahwa lansia telah mengalami keterbatasan fisik dan kognitif, sehingga saat diajarkan dan diingatkan tentang bencana pasti akan lupa, jadi terlihat masih rendahnya kesiapsiagaan keluarga pada kelompok rentan lansia baik itu dalam bentuk dukungan maupun peran keluarga dalam bencana.

Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk mengidentifikasi atau menggambarkan lebih dalam lagi bagaimana kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana di RW 5 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesiapsiagaan keluarga dengan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 5 Kelurahan Pasie Nan Tigo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini untuk mengeksplorasi tentang studi kasus : kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 5 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai data dasar atau data awal untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Bagi Peneliti

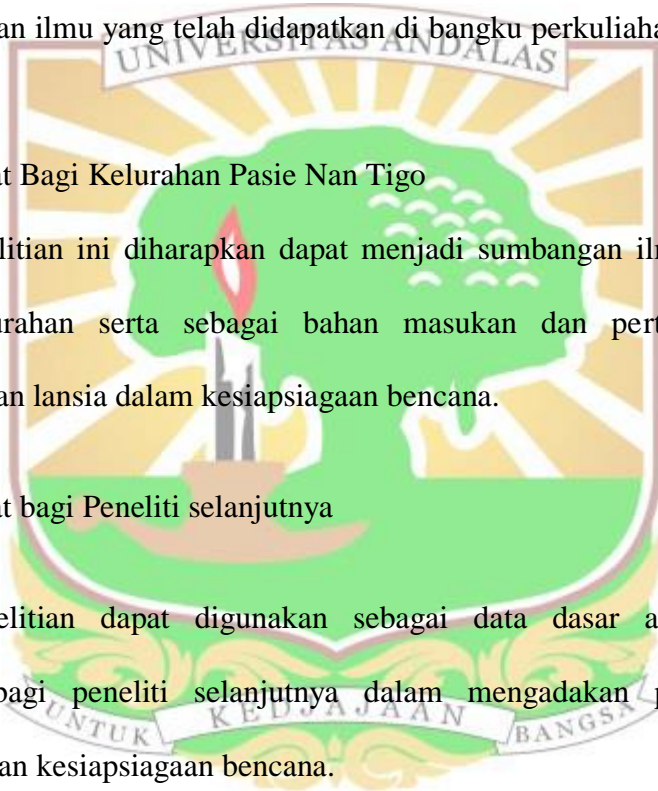
Sebagai pengembangan ilmu dan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk penelitian.

3. Manfaat Bagi Kelurahan Pasie Nan Tigo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan literature kelurahan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kelompok rentan lansia dalam kesiapsiagaan bencana.

4. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24 Tahun 2007).

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana membagi bencana dalam tiga jenis yaitu :

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.
2. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan teror.

B. Konsep Gempa Bumi

1. Pengertian Gempa Bumi

Gempa bumi adalah sebuah guncangan hebat yang menjalar ke permukaan bumi yang disebabkan oleh gangguan di dalam litosfer atau kulit bumi. Gangguan ini terjadi karena di dalam lapisan kulit bumi dengan ketebalan 100 km terjadi akumulasi energy akibat dari pergeseran kulit bumi (Mustafa, 2010).

Gempa bumi merupakan sebuah getaran/ pergerakan yang terjadi secara tiba-tiba akibat adanya pelepasan energi secara tiba-tiba yang terjadi pada permukaan bumi. Pelepasan energi yang secara tiba-tiba mengakibatkan gelombang seismik yang bisa bersifat destruktif pada berbagai hal yang berdiri diatas permukaan bumi, termasuk bangunan, pohon-pohon, dan lainnya (Febriana, 2015).

2. Klasifikasi Gempa Bumi

a. Gempa Bumi Vulkanik (Gunung api)

Gempa ini terjadi akibat adanya aktivitas magma yang biasa terjadi sebelum gunung api meletus. Apabila keaktifannya semakin tinggi maka akan menyebabkan timbulnya ledakan yang juga akan menimbulkan terjadinya gempa bumi. Gempa bumi tersebut hanya terasa di sekitar gunung api tersebut.

b. Gempa Bumi Tektonik

Gempa bumi ini disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik yaitu pergeseran lempeng-lempeng tektonik secara mendadak yang

mempunyai kekuatan dari yang yang sangat kecil hingga yang besar. Gempa bumi ini banyak menimbulkan kerusakan atau bencana alam di bumi, getaran gempa bumi yang kuat mampu menjalar keseluruh bagian bumi.

3. Penyebab Gempa Bumi

a. Pergeseran Lempeng Bumi

Sebab utama yang dapat memicu terjadinya gempa bumi adalah adanya pelepasan energi, disebabkan pergeseran lempeng bumi. Semakin besar energi itu akan membesar dan akan mencapai keadaan maximum. Apabila pinggiran lempeng tidak bisa menahan energi tersebut maka akan mengakibatkan terjadinya gempa bumi.

b. Gerak lempeng bumi yang saling menjauh

Disamping pergeseran lempeng bumi gerak lempeng yang saling menjauh juga dapat memicu terjadinya gempa bumi. Karena apabila dua lempeng saling menjauh maka akan membentuk lempeng baru diantara kedua lempeng tersebut. Lempeng yang baru akan ditekan oleh kedua lempeng lama, yang akan mengakibatkan lempeng baru bergerak kebawah. Dari hal inilah akan menghasilkan suatu energi dengan kekuatan yang sangat luar biasa dan energi inilah menjadi sebab utama terjadinya getaran atau guncangan di permukaan bumi.

c. Gerak lempeng bumi yang saling mendekat

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya gempa bumi yang saling mendekat, karena saat pergerakan lempeng yang saling mendekat akan membentuk gunung baru yang terus bertumpuk yang juga memicu terjadinya gempa bumi.

d. Pergeseran magma

Salah satu pemicu terjadinya gempa bumi lainnya adalah adanya pergeseran magma di dalam gunung berapi. Gempa ini diakibatkan adanya tekanan gas yang sangat besar pada bagian sumbatan kawah dan gempa bumi ini merupakan gejala awal terjadinya bencana gunung meletus.

e. Penggunaan bahan peledak

Gempa bumi ini disebabkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri. Gempa bumi jenis ini tidak dipengaruhi oleh kondisi alam semesta walaupun hanya sedikit. Biasanya gempa bumi jenis ini terjadi saat seseorang tengah meluncurkan atau melakukan percobaan tes rahasia senjata nuklir.

4. Dampak Gempa Bumi

Goncangan gempa bumi bisa sangat hebat dan dampak yang ditimbulkan juga tidak kalah dahsyat. Gempa merupakan salah satu fenomena alam yang menimbulkan bencana. Dilihat dari efek atau akibat yang ditimbulkan, kejadian-kejadian yang mungkin terjadi mengiringi peristiwa gempa bumi sebagai berikut :

a. Gelombang Tsunami

Salah satu akibat dari gempa bumi adalah munculnya gelombang tsunami jika sumber gempa di bawah laut.

b. Kerusakan bangunan

c. Mengubah topografi atau bentuk muka bumi

Dari hasil penelitian Wahli (wahana lingkungan hidup) Yogyakarta diketahui bahwa terjadi perubahan topografi tanah akibat gempa bumi. Gempa bumi tersebut memicu longsor tanah dan mengakibatkan perubahan struktur tanah di daerah-daerah berlereng curam akibat guncangan gempa.

d. Menyebabkan keretakan permukaan bumi Selain tsunami dan hancurnya infrastruktur gempa bumi juga menyebabkan keretakan permukaan tanah. Keretakan ini disebabkan permukaan tanah ikut bergerak ketika lempeng tektonik di bawahnya saling berbenturan.

e. Menyebabkan trauma psikis atau mental

Bencana gempa, gunung meletus, dan tsunami tidak hanya mengakibatkan kerusakan fisik atau bangunan, harta benda dan jiwa manusia, tetapi juga kondisi kejiwaan bagi para korban dapat mengalami penderitaan biopsikososial yaitu gangguan akan kewaspadaan dan kepekaan yang berlebihan terhadap sekedar perubahan suara, perubahan keadaan, dan aneka perubahan kecil lain yang sebenarnya wajar terjadi di tengah kehidupan sehari-hari.

5. Cara Pencegahan Gempa Bumi

Upaya pengurangan bencana gempa bumi :

- a. Menjaga kelestarian lingkungan
- b. Tidak merusak hutan
- c. Tidak merusak alam sehingga keseimbangan alam selalu terjaga
- d. Bangunan harus dibangun dengan konstruksi tahan getaran/gempa khusus daerah rawan gempa
- e. Perkuatan bangunan dengan mengikuti standar kualitas bangunan
- f. Pembangunan fasilitas umum dengan standar kualitas yang tinggi
- g. Perkuatan bangunan-bangunan vital yang telah ada
- h. Rencanakan penempatan pemukiman untuk mengurangi tingkat kepadatan hunian di daerah rawan gempa
- i. Zonasi daerah rawan gempa bumi dan pengaturan penggunaan lahan
- j. Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya gempa bumi cara-cara penyelamatan diri jika terjadi gempa bumi
- k. Ikut serta dalam pelatihan program upaya penyelamatan, kewaspadaan, masyarakat terhadap gempa bumi, pelatihan pemadam kebakaran dan pertolongan pertama.
- l. Persiapan alat pemadam kebakaran, peralatan penggalian, dan peralatan perlindungan masyarakat lainnya.
- m. Rencana kontinjensi/kedaruratan untuk melatih anggota keluarga dalam menghadapi gempa bumi.

C. Konsep Lansia

a. Definisi Lansia

Menurut World Health Organization (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Seseorang dikatakan lansia ialah apabila berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun social (WHO, 2015).

b. Batasan Umur Lansia

World Health Organization (WHO) membagi usia lanjut menjadi empat kriteria, yaitu usia pertengahan (*middleage*) adalah usia 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) adalah usia 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) adalah usia 75-90 tahun dan usia sangat tua (*veryold*) adalah usia diatas 90 tahun.

c. Perubahan Sistem Tubuh Lansia

Nasrullah (2016) menjelaskan bahwa perubahan sistem tubuh lansia mengalami empat perubahan yaitu: perubahan fisik; perubahan mental perubahan mental dan sosial dan transformasi spiritual

a. Perubahan Fisik

1) Sistem Indra

Perubahan sistem penglihatan pada lansia erat kaitannya dengan rabun jauh. Pada sistem penglihatan terjadi kekeruhan lensa mengakibatkan katarak, kemampuannya beradaptasi dengan kegelapan menjadi lambat. Gangguan pendengaran disebabkan oleh hilangnya kemampuan mendengar di telinga bagian dalam, terutama suara bernada tinggi, suara samar atau kata-kata samar yang sulit dipahami. Atrofi gendang telinga menyebabkan gangguan pendengaran. Kerusakan sistem visual dan pendengaran mempengaruhi persepsi. Hal ini dikarenakan lansia tidak mampu membedakan sesuatu dan mempengaruhi konsep dirinya. Karena lansia merasa tidak berguna dengan keterpurukan yang dialaminya.

2) Sistem Muskuloskeletal

Perubahan sistem muskuloskeletal terjadi pada gangguan pada otot dan tulang dimana pengolahan mudah terjadi. Kekokohan dan stabilitas tulang berkurang terutama pada tulang belakang dan pergelangan tangan (Nugroho, 2010).

3) Sistem Kardiovaskular

Kemampuan jantung untuk memompa darah menurun 1% per tahun, mengakibatkan kontraksi dan penurunan volume. Hilangnya elastisitas pembuluh darah Hal ini menyebabkan penurunan aktivitas

pembuluh darah perifer untuk oksigen. Ini dapat menurunkan tekanan darah hingga 65 mmHg, menyebabkan pusing mendadak. Pada lansia dapat terjadi hipertensi atau hipertensi yang disebabkan oleh peningkatan resistensi pembuluh darah perifer.

4) Sistem Pernapasan

Perubahan pernapasan dapat membuat orang dewasa yang lebih tua lebih rentan terhadap komplikasi pernapasan seperti infeksi pernapasan karena berkurangnya ventilasi paru-paru.

5) Sistem Saluran Kencing

Otot kandung kemih menjadi lemah, mengurangi kapasitasnya dan membuat buang air kecil lebih sering, dan mempersulit pengosongan kandung kemih. Hal ini akan meningkatkan retensi urin.

6) Sistem Saraf

Penuaan mempengaruhi persepsi sensorik dan respon motorik di sistem saraf pusat, dan reseptor menurun. Dan perubahan ini mempengaruhi fungsi kognitif.

d. Kerentanan pada Lansia

Rentan merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan dari suatu komunitas yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Kelompok rentan dapat terdiri dari anak-anak, kaum lansia dan tuna wisma yang perlu mendapatkan

perlindungan pada saat terjadinya bencana maupun pada saat diadakan latihan evakuasi kesiapsiagaan bencana (Dinas Ketahanan Pangan, 2017). Selain ibu hamil, anak serta peyandang disabilitas, lansia adalah termasuk kelompok rentan dalam situasi darurat bencana (Teja, 2018). Lansia akan mengalami penurunan dari segi fisik maupun psikisnya, lansia juga mengalami perubahan dealam kehidupan sehingga menimbulkan beberapa masalah diantaranya yang paling utama adalah masalah fisik, masalah kognitif, masalah emosional dan masalah spiritual (Kholifah,2016).

Indikator yang digunakan dalam analisis kerentanan terutama adalah keterpaparan informasi. Dalam dua kasus informasi disertakan pada komposisi paparan (seperti kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, rasio kemiskinan, rasio orang cacat dan rasio kelompok umur). Sensitivitas hanya ditutupi secara tidak langsung melalui pembagian faktor pembobotan. Sumber informasi yang digunakan untuk analisis kerentanan terutama berasal dari laporan BPS (Provinsi/kabupaten Dalam Angka, PODES, Susenan, PPLS dan PDRB) dan informasi peta dasar dari Bakosurtanal (penggunaan lahan, jaringan jalan dan lokasi fasilitas umum) (BNPB, 2017).

D. Kesiapsiagaan Keluarga dengan Lansia Menghadapi Bencana

a. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga

didefinisikan dengan istilah kekerabatan dimana individu bersatu dalam suatu ikatan perkawinan dengan menjadi orang tua. Dalam arti luas anggota keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan (Stuart, 2014).

Menurut Duval keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan upaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga (Harnilawati, 2013). Menurut Helvie keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat. Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010).

Dalam lingkungan keluarga sangat membutuhkan support atau dukungan dari satu sama lain dalam bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada

anggota keluarga lain dalam bentuk berupa jasa, barang, informasi, dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram (Friedman, 2013). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. (Friedman, 2010). Dukungan keluarga berguna mengatasi penderitaan, membangkitkan semangat, menjadi inspirasi, meningkatkan keberanian, serta memberikan rasa aman (Bourke, 2012).

b. Tugas Keluarga

Tugas kesehatan keluarga menurut Friedman (2010), yaitu :

a. Mengetahui masalah kesehatan keluarga

Kesehatan merupakan kebutuhan keluarga yang tidak boleh diabaikan karena tanpa kesehatan semua sesuatu tidak memiliki arti. Keluarga harus mengetahui kondisi kesehatan dan perubahan-perubahan yang dialami anggota keluarga walaupun perubahan itu sedikit. Perubahan keluarga perlu dicatat kapan terjadi, perubahan apa yang terjadi, dan sebesar apa perubahannya.

b. Membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat

Untuk mengupayakan pertolongan yang tepat keluarga mempunyai tugas utama yang sesuai dengan keadaan keluarga, dengan pertimbangan siapa diantara anggota keluarga yang mempunyai

kemampuan untuk memutuskan atau menentukan tindakan keluarga. Jika keluarga mempunyai keterbatasan dapat meminta bantuan kepada orang sekitar lingkungan tempat tinggal keluarga.

c. Memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit

Keluarga telah mengambil tindakan yang tepat dan benar, tetapi keluarga memiliki keterbatasan yang telah diketahui keluarga sendiri. Anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan perlu memperoleh tindakan lanjutan atau perawatan agar masalah yang lebih parah tidak terjadi.

Dalam memberikan perawatan terhadap anggota keluarga yang sakit, keluarga harus mengetahui hal-hal berikut :

- a) Keadaan penyakit meliputi sifat, penyebaran, komplikasi, prognosis, dan perawatannya.
 - b) Sifat dan perkembangan perawat yang dibutuhkan
 - c) Keberadaan fasilitas yang diperlukan untuk perawatan.
 - d) Sumber-sumber dalam keluarga, meliputi anggota keluarga yang bertanggung jawab, sumber keuangan, fasilitas fisik, maupun kondisi psikososial.
 - e) Sikap keluarga terhadap si sakit.
- d. Mempertahankan dan menciptakan suasana rumah yang sehat

Rumah adalah tempat berteduh, berlindung dan bersosialisasi bagi anggota keluarga, sehingga anggota keluarga memiliki waktu lebih banyak berhubungan dengan lingkungan

tempat tinggal. Oleh karena itu, situasi rumah harus menjadi lambang ketenangan, keindahan, ketentraman, dan yang lebih penting adalah dapat menunjang derajat kesehatan bagi anggota keluarga.

e. Manfaat fasilitas pelayanan kesehatan yang ada

Keluarga atau anggota keluarga harus dapat memanfaatkan sumber fasilitas kesehatan yang ada di sekitar, apabila terjadi gangguan atau masalah yang berkaitan dengan penyakit. Keluarga bisa berkonsultasi dengan cara meminta bantuan tenaga keperawatan dalam rangka memecahkan masalah yang dialami anggota keluarga, sehingga terbebas dari segala macam penyakit.

c. **Bentuk Dukungan Keluarga**

Friedman (2010) ada empat jenis dukungan keluarga antara lain :

a. Dukungan informasional

Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

Setiap informasi yang diberikan sangat berpengaruh terhadap kesehatan anggota keluarga. Jika keluarga yang memiliki dukungan yang kuat/atau luas maka mempunyai banyak kesempatan dalam memberikan informasi kesehatan kepada

anggota keluarganya (Shumaker&Czajkowski,1994 dalam Istiqomah 2011).

b. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan seperti hal dalam menyiapkan kebutuhan keluarga, aktivitas sehari-hari yang mendasari seperti dalam hal mandi, memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemauan dan menciptakan lingkungan yang aman (Friedman, 2010).

c. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga dan sarana. Dukungan keluarga yang dapat diberikan berupa memberikan makanan, baju, dan rumah untuk mencegah sakit dan membatasi dari faktor resiko yang berbahaya. Selain itu bantuan yang dapat diberikan keluarga berupa bantuan finansial terus menerus, keberlanjutan, perawatan kesehatan, dan melakukan tugas rumah tangga.

d. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan fungsi efektif keluarga yang berhubungan dengan fungsi internal keluarga untuk memberikan perlindungan psikososial dan dukungan kepada

anggota keluarga karena keluarga merupakan tempat yang nyaman untuk istirahat, menenangkan pikiran dan berbagi masalah. Dengan dukungan emosional yang diberikan keluarga dapat mendorong individu untuk mengkomunikasikan segala masalah pribadi sehingga dapat mengurangi beban masalah yang dimiliki.

Dukungan emosional juga dapat diberikan oleh keluarga dalam bentuk perhatian, kasih sayang, dan simpati. Dukungan emosional yang diberikan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari kesehatan dan kesejahteraan terhadap individu sehingga yang mendapatkan dukungan emosional ini akan menjadi lebih sehat.

E. Konsep Kesiapsiagaan

1. Pengertian

Kesiapsiagaan yakni kegiatan-kegiatan dan langkah-langkah yang dilakukan sebelum terjadinya bahaya-bahaya alam untuk meramalkan dan mengingatkan orang akan kemungkinan adanya kejadian bahaya (Paramesti, 2011). Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang- Undang RI Nomor 24 Tahun , 2007).

Kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk

mengurangi kerugian maupun korban jiwa. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil. Konsep dari kesiapsiagaan yang digunakan ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan untuk mempersiapkan jika terjadi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

2. Tujuan Kesiapsiagaan

Tujuan dari kesiapsiagaan yaitu:

a) Mengurangi ancaman

Untuk mencegah ancaman secara mutlak memang sangat mustahil, seperti kebakaran, gempa bumi dan gunung meletus. Namun, ada banyak acara atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya dan akibat bencana (Sunarjo et al., 2012).

b) Mengurangi Kerentanan Keluarga

Kerentanan keluarga dapat dikurangi apabila keluarga sudah mempersiapkan diri, akan lebih mudah untuk melakukan tindakan penyelamatan pada saat bencana terjadi. Persiapan yang baik akan bisa membantu keluarga untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu. Keluarga yang pernah dilanda bencana dapat mempersiapkan diri dengan melakukan kesiapsiagaan seperti membuat perencanaan evakuasi, penyelamatan serta mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan bencana (BNPB, 2018)

c) Mengurangi akibat

Untuk mengurangi akibat suatu ancaman, keluarga perlu mempunyai persiapan agar cepat bertindak apabila terjadi bencana. Umumnya pada semua kasus bencana, masalah utama dalam penyediaan air bersih. Dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, kesadaran keluarga akan pentingnya sumber air bersih dapat mengurangi kejadian penyakit menular (BNPB, 2018)

d) Menjalinkan Kerjasama

Tergantung dari cakupan bencana dan kemampuan keluarga, penanganan bencana dapat dilakukan oleh keluarga itu sendiri atau apabila diperlukan dapat bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Untuk menjamin kerjasama yang baik, pada tahap sebelum bencana ini keluarga perlu menjalin hubungan dengan pihak-pihak seperti puskesmas, polisi, aparat desa atau kecamatan.

3. Sifat Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan suatu komunitas tidak terlepas dari aspek-aspek lainnya dari kegiatan pengelolaan bencana (tanggap darurat, pemulihan dan rekonstruksi, pencegahan dan mitigasi). Untuk menjamin tercapainya suatu tingkat kesiapsiagaan tertentu, diperlukan berbagai langkah persiapan pra bencana, sedangkan keefektifan dari kesiapsiagaan masyarakat dapat dilihat dari implementasi kegiatan tanggap darurat dan pemulihan pasca

bencana. Pada saat pelaksanaan pemulihan dan rekonstruksi pasca bencana, harus dibangun juga mekanisme kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan bencana berikutnya. Selain itu juga perlu diperhatikan sifat kedinamisan dari suatu kondisi kesiapsiagaan suatu komunitas (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006)

Tingkat kesiapsiagaan suatu komunitas dapat menurun setiap saat dengan berjalannya waktu dan dengan terjadinya perubahan-perubahan sosial-budaya, politik dan ekonomi dari suatu masyarakat. Karena itu sangat diperlukan untuk selalu memantau dan mengetahui kondisi kesiapsiagaan suatu masyarakat dan melakukan usaha-usaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan tingkat kesiapsiagaan tersebut. Dalam konteks pengurangan risiko bencana, dalam jangka panjang diharapkan terjadinya proses pergeseran paradigma, dari pendekatan kesiapsiagaan ke pendekatan pencegahan dan mitigasi dan hal ini memerlukan perubahan cara pandang dari tindakan-tindakan individual ke pengembangan kebijakan dan arah dari para pengambil keputusan (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

4. Parameter Untuk Mengukur Kesiapsiagaan Keluarga

Ada lima parameter yang digunakan dalam mengkaji tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana yaitu pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan

mobilisasi sumber daya (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

1. Pengetahuan keluarga tentang bencana serta risiko bencana mencakup pengertian bencana alam, kejadian yang menimbulkan bencana, penyebab terjadinya gempa bumi, ciri-ciri terjadinya gempa bumi, dampak terjadinya gempa bumi.
2. Kebijakan dan panduan meliputi kebijakan pendidikan yang terkait dengan kesiapsiagaan keluarga, UU No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan diharapkan mampu mobilisasi sumber daya di dalam keluarga untuk peningkatan kesiapsiagaan komunitas keluarga.
3. Rencana tanggap darurat terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan agar korban bencana dapat diminimalkan. Rencana yang berkaitan dengan evakuasi mencakup tempat-tempat evakuasi, peta dan jalur evakuasi, peralatan dan perlengkapan, latihan/simulasi dan prosedur tetap (protap) evakuasi. Penyelamatan dokumen-dokumen penting juga perlu dilakukan, seperti *copy* atau salinan dokumen perlu disimpan di tempat yang aman.
4. Parameter peringatan bencana yang meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Peringatan dini bertujuan untuk mengurangi korban jiwa, karena ini pengetahuan tentang tanda/bunyi peringatan, pembatalan dan kondisi aman dari bencana sangat diperlukan. Penyiapan peralatan dan perlengkapan

untuk mengetahui peringatan sangat diperlukan, demikian juga dengan latihan dan simulasi apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, kemana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu sesuai dengan lokasi di mana keluarga sedang berada saat terjadi bencana.

5. Parameter mobilisasi sumber daya adalah kemampuan keluarga dalam memobilisasi sumber daya manusia (SDM) kepala keluarga dan anggota keluarga, pendanaan, dan prasarana-sarana penting untuk keadaan darurat. Mobilisasi sumber daya ini sangat diperlukan untuk mendukung kesiapsiagaan. Mobilisasi SDM berupa peningkatan kesiapsiagaan kepala keluarga dan anggota keluarga yang diperoleh melalui berbagai pelatihan, workshop atau ceramah serta penyediaan materi-materi kesiapsiagaan di keluarga yang dapat dilaksanakan oleh semua komponen (LIPI-UNESCOISDR, 2006).

a. Perencanaan dalam keluarga pada lansia sebelum bencana gempa bumi :

- 1) Penempatan kamar tidur untuk kelompok rentan (lansia) :

Diutamakan untuk lansia dan penyandang disabilitas memposisikan kamar tidur berada dekat dengan pintu keluar / jalur evakuasi. Khusus nya untuk penyandang disabilitas untuk dapat membuatkan pegangan di area kamar tidur menuju pintu keluar/ jalur evakuasi agar memudahkan apabila bencana terjadi. Kenali tempat yang aman di dalam rumah jika terjadi

gempa (di kolong meja yang kuat, pilar bangunan, atau furniture yang kuat lainnya).

2) Perkuat lemari dan perabot yang berisiko roboh dikaitkan ke dinding menggunakan pengait.

3) Siapkan tas siaga bencana (untuk kelangsungan hidup darurat di 3 x 24 jam pertama) termasuk dokumen dan nomor telepon penting yang diletakan di tempat yang aman, mudah dijangkau, terlihat dan dekat akses keluar rumah..

Jika ada orang tua dan dengan sakit yang lama; siapkan obat-obatan cadangan Jika ada bayi; siapkan bubur bayi dan susu bubuk sesuai usianya; bedak bayi/minyak telon/pampers/perlak Perlengkapan kebersihan pribadi (sabun/ sikat gigi/ odol/ pembalut wanita/ pampers/ handuk kecil/ perlak/ tisu basah) jangan lupa dipersiapkan. Jika ada hewan peliharaan; siapkan makanan dan tempat makan; kalung dan tali tuntun serta obat yang dibutuhkan. Perlengkapan ini perlu diperiksa kembali setiap 3 (tiga) bulan; ganti makanan dan minuman dengan masa berlaku yang lebih baru Cocokkan isi perlengkapan ini dengan kondisi anggota keluarga saat itu.

4) Pastikan lansia mengetahui dan memahami cara berlindung saat terjadi gempa bumi dengan melindungi kepala, masuk ke kolong meja/ tempat tidur yang kuat, dan berpegangan pada kaki meja atau ditempat yang aman (*drop, cover and hold on*).

- 5) Pastikan lansia memahami dan melaksanakan rencana kesiapsiagaan keluarga ketika terjadi bencana gempa bumi (melindungi diri, menuju titik kumpul melalui jalur evakuasi yang disepakati).
- 6) Amankan lingkungan sekitar dari perabot-perabot yang dapat membahayakan lansia, seperti kaca, gantungan-gantungan dinding atau barang-barang lainnya yang mudah jatuh

- 7) Persiapkan perlengkapan untuk keadaan darurat
 - Persiapkan makanan praktis untuk pertahanan hidup sampai bantuan datang
 - Persiapkan senter, baterai, lilin dan korek api jika listrik padam
 - Persiapan obat-obatan seperlunya
 - Persiapkan baju bersih dan handuk
 - Persiapkan daftar kontak yang dibutuhkan, misalnya misalnya nomor telepon rumah sakit, polisi atau nomor darurat lainnya serta keluarga yang tidak serumah.
 - Persiapkan dokumen dan barang-barang berharga serta uang tunai yang cukup

- 8) Memfasilitasi rekonstruksi komunitas

Sejak sebelum bencana dilaksanakan kegiatan penyelamatan antara penduduk dengan cepat dan akurat, dan distribusi barang bantuan setelah itu pun berjalan secara sistematis. Sebagai

hasilnya, dilaporkan bahwa orang lansia dan penyandang cacat yang disebut kelompok rentan pada bencana tidak pernah diabaikan, sehingga mereka bisa hidup di pengungsian dengan tenang.

9) Menyiapkan memanfaatkan tempat pengungsian

Diperlukan upaya untuk menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan praktek dan pelatihan keperawatan supaya pemanfaatan yang realistis dan bermanfaat akan tercapai .

b. Tindakan Saat Bencana Pada Lansia

1) Tempat aman

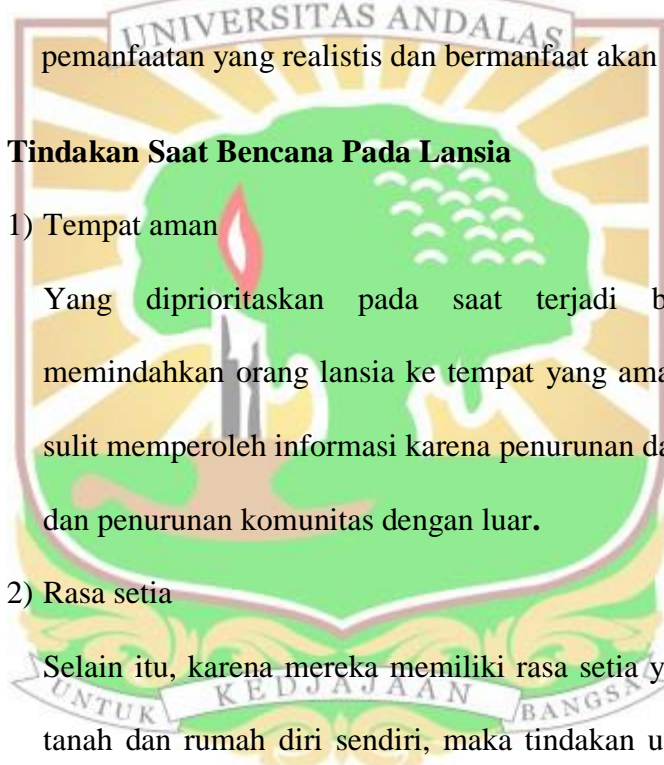
Yang diprioritaskan pada saat terjadi bencana adalah memindahkan orang lansia ke tempat yang aman. Orang lansia sulit memperoleh informasi karena penurunan daya pendengaran dan penurunan komunitas dengan luar.

2) Rasa setia

Selain itu, karena mereka memiliki rasa setia yang dalam pada tanah dan rumah diri sendiri, maka tindakan untuk mengungsi pun berkecenderungan dengan generasi yang lain.

3) Penyelamatan darurat

Fungsi indera orang lansia yang mengalami perubahan fisik berdasarkan proses menua, maka skala rangsangan luar untuk memunculkan respons pun mengalami peningkatan sensitivitas sehingga mudah terkena mati rasa.



c. Perencanaan pada lansia setelah bencana

1) Lingkungan dan adaptasi yang diberikan pada lansia

Dalam kehidupan di tempat pengungsian, terjadi berbagai ketidakcocokan dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh fungsi fisik yang dibawa oleh setiap individu sebelum bencana dan perubahan lingkungan hidup di tempat pengungsian. Kedua hal ini saling mempengaruhi, sehingga mengakibatkan penurunan fungsi fisik orang lansia yang lebih parah lagi.

2) Manajemen Penyakit dan Pencegahan Penyakit Sekunder

Lingkungan di tempat pengungsian mengundang tidak hanya ketidakcocokan dalam kehidupan sehari-hari bagi orang lansia, tetapi juga keadaan yang serius pada tubuh. Seperti penumpukan kelelahan karena kurang tidur dan kegelisahan.

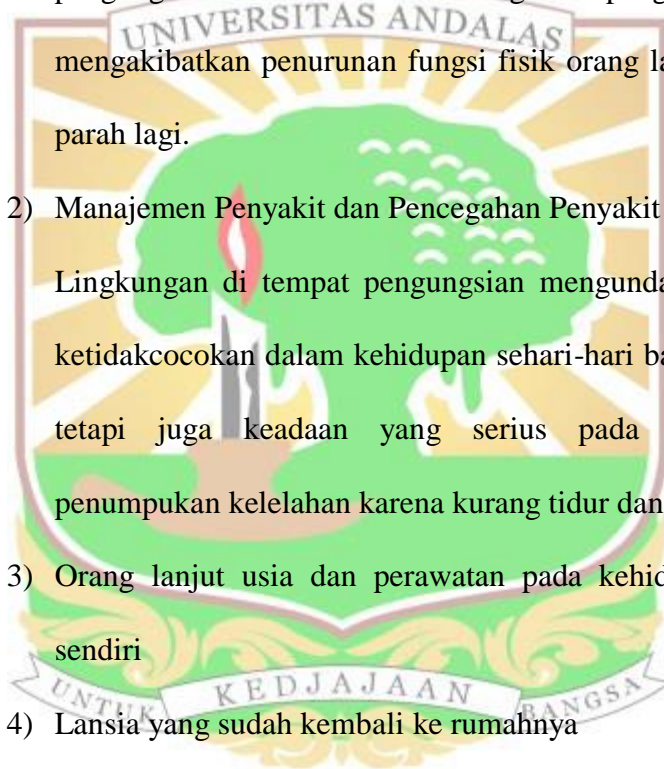
3) Orang lanjut usia dan perawatan pada kehidupan di rumah sendiri

4) Lansia yang sudah kembali ke rumahnya

Pertama membereskan perabotan di luar dan dalam rumah. Dibandingkan dengan generasi muda, sering kali lansia tidak bisa memperoleh informasi mengenai relawan, sehingga tidak bisa memanfaatkan tenaga tersebut dengan optimal.

5) Lanjut usia dan perawatan di pemukiman sementara

Lansia yang masuk ke pemukiman sementara terpaksa



mengadaptasi menyelesaikan diri lagi terhadap lingkungan baru (lingkungan hubungan manusia dan lingkungan fisik) dalam waktu singkat.

6) *Mental care*

Orang lansia mengalami penurunan daya kesiapan maupun daya adaptasi, sehingga mudah terkena dampak secara fisik oleh stressor. Namun demikian, lansia itu berkecenderungan sabar dengan diam walaupun sudah terkena dampak dan tidak mengekspresikan perasaan dan keluhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, menjelaskan kualitas atau pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui penelitian lain seperti penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan cara penyelidikan untuk mendapatkan jawaban atas suatu pertanyaan, dilakukan secara berurutan menggunakan seperangkat tata cara untuk menjawab pertanyaan, mengumpulkan fakta, menghasilkan suatu temuan yang tidak bisa ditemukan sebelumnya dan menghasilkan suatu temuan baru yang dapat dipakai melebihi batasan – batasan penelitian yang ada dalam penelitian kuantitatif (Saryono & Anggraeni, 2013).

Berdasarkan teori di atas, jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif bertujuan untuk menganalisis urutan peristiwa tertentu yang terjadi dimasa lalu. Adapun topik yang diteliti bisa mencakup kebiasaan serta budaya di suatu daerah, saat peneliti mencoba menjelaskan suatu fenomena tertentu (Yin, 2014).

B. Partisipan

Sampel dalam penelitian kualitatif ini dinamakan narasumber, partisipan atau informan (Sugiyono, 2013). Penentuan jumlah sampel pada penelitian kualitatif didasari pada fokus atau tujuan, topik penelitian, lokasi penelitian dan situasi atau konteks yang menjadi sampel yang diteliti. Selain itu penentuan sampel juga bergantung pada teori dan berbagai keputusan tentang siapa atau objek apa saja yang diseleksi untuk menjadi sampel penelitian baik dilakukan sebelum pengumpulan data atau pada saat pengumpulan data berlangsung.

Pemilihan partisipan pada penelitian ini harus berdasarkan kriteria (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Metode *purposive sampling* paling sering digunakan dalam metode ini. Pemilihan individu sebagai partisipan didasarkan pada pengetahuan partisipan terkait topik yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan tersebut (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Dalam penelitian ini partisipan merupakan keluarga yang tinggal dengan lansia di RW 5 Pasie Nan Tigo. Kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

a. Kriteria inklusi :

1. Keluarga yang tinggal di RW 5 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dan memiliki lansia.
2. Keluarga yang tinggal dan kesehariannya terlibat dalam memenuhi kebutuhan lansia
3. Keluarga yang bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani formulir persetujuan setelah mendapatkan penjelasan prosedur penelitian.

4. Keluarga yang sudah pernah mengalami bencana gempa

b. Kriteria eksklusi

1. Keluarga yang tidak tinggal dengan lansia
2. Keluarga yang serumah dengan lansia, namun tidak banyak waktu bersama lansia
3. Tidak bersedia menjadi partisipan

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah RW 5 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama Bulan Juli 2022. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung di lapangan.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat dan instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai instrumen

Straubert dan Carpenter (dikutip dari Afiyanti dan Rachmawati, 2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif, pengumpulan data utama dan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan

peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelopor penelitian.

2. Alat bantu (Lembar pedoman wawancara)

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Untuk alat bantu dalam penelitian yaitu dengan menggunakan ;

- a. Alat perekam (tape recorder) yang digunakan untuk merekam seluruh ungkapan partisipan selama proses wawancara.
- b. Catatan kecil peneliti sebagai catatan untuk point-point yang dirasa penting.
- c. Panduan wawancara yang tidak baku. Panduan wawancara ini digunakan peneliti selama wawancara dengan tujuan untuk memfokuskan kembali partisipan jika partisipan tidak fokus terhadap informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Etika Penelitian

Menurut Afiyanti & Rachmawati (2014), pertimbangan etik dalam studi kualitatif berkenaan dengan pemenuhan hak – hak partisipan. Hak – hak tersebut minimal memiliki prinsip. Prinsip menghargai harkat dan martabat partisipan :

1. *Anonymity* (Kerahasiaan identitas partisipasi)

Hasil rekaman akan diberi kode partisipan tanpa nama, lalu disimpan dalam sebuah file khusus dengan partisipasi yang sama.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan data)

Untuk menjaga kerahasiaan data peneliti akan menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya bisa di akses oleh peneliti.

3. Menghargai harkat dan martabat partisipan

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa saja yang mereka lakukan dan apa saja yang dilakukan terhadap mereka. Hak kebebasan partisipan lainnya adalah menentukan waktu dan tempat dilakukannya pengambilan data.

4. *Respect for autonomy* (Menghormati otonomi)

Partisipan memiliki hak otonomi untuk menentukan keputusan secara sadar, sukarela dan memahami bentuk partisipannya dalam penelitian yang dilakukan.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan

sosial yang relatif lama. Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, karena wawancara ini mengizinkan peneliti untuk mengendalikan proses wawancara agar peneliti bisa mengeksplorasi topik dan tujuan penelitian (Anggraeni & Suryono, 2013).

2. Proses Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan

- Peneliti datang ke wilayah RW 5 Kelurahan Pasie Nan Tigo dan meminta izin untuk meminta data yang diperlukan.
- Setelah itu, peneliti mendapatkan calon partisipan. Peneliti membina hubungan saling percaya dengan partisipan dengan menggunakan teknik komunikasi terapeutik.
- Peneliti memberikan penjelasan kepada partisipan tentang maksud, prosedur, manfaat dan resiko yang mungkin timbul selama penelitian dan meminta kesediaan untuk menjadi partisipan, kemudian memberikan *informed consent* kepada partisipan dan partisipan menandatangani *informed consent* sebagai tanda persetujuan menjadi partisipan.
- Setelah itu melakukan kesepakatan waktu dan tempat dengan partisipan.
- Pada saat dilakukan wawancara, jika partisipan bersedia di wawancara pada saat itu juga dan menyepakati tempat yang nyaman untuk dilakukan wawancara.

b. Tahap pelaksanaan

- Fase orientasi

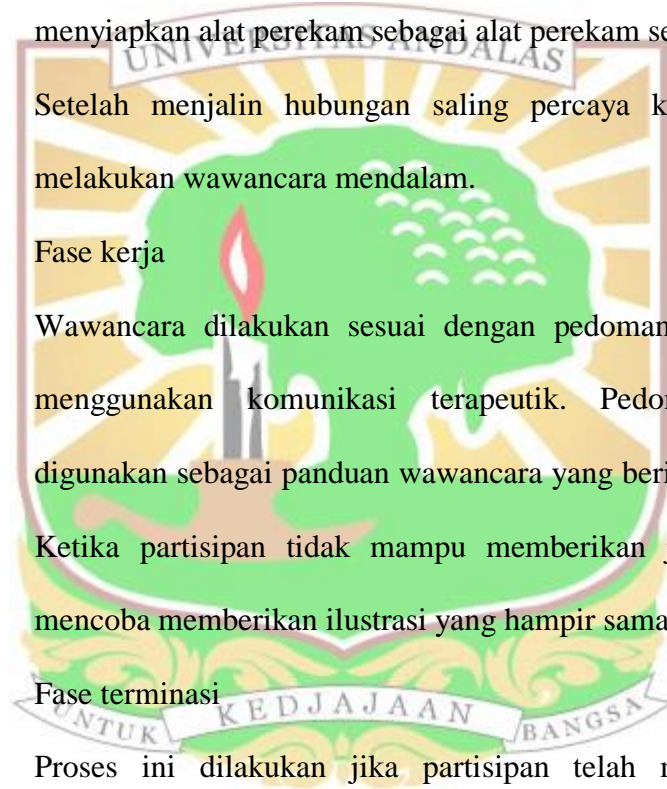
Fase ini dilakukan setelah menandatangani informed consent. Melakukan wawancara di tempat dan waktu yang disepakati, membuat suasana nyaman mungkin dan jarak kedekatan partisipan dengan peneliti kurang lebih 50 cm. peneliti menyiapkan alat perekam sebagai alat perekam selama wawancara. Setelah menjalin hubungan saling percaya kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam.

- Fase kerja

Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara dan menggunakan komunikasi terapeutik. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan wawancara yang berisikan pertanyaan. Ketika partisipan tidak mampu memberikan jawaban, peneliti mencoba memberikan ilustrasi yang hampir sama.

- Fase terminasi

Proses ini dilakukan jika partisipan telah menjawab semua pertanyaan peneliti dan peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih kepada partisipan. Peneliti meminta kepada partisipan untuk memberikan saran nama partisipan selanjutnya.



c. Tahap akhir

Tahap akhir dilakukan peneliti setelah semua partisipan memvalidasi hasil transkrip verbatim dan rekaman wawancara. Pada tahap ini tidak ada perubahan data baik penambahan atau pengurangan informasi. Peneliti memastikan hasil wawancara sudah sesuai dengan fakta. Peneliti melakukan terminasi akhir dengan partisipan dan mengucapkan terima kasih telah ikut aktif dalam proses penelitian dan peneliti menyampaikan bahwa proses penelitian telah selesai.

G. Analisa Data

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengkoordinasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan mendapatkan pola dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Menurut Afriyanti & Rachmawati (2014) menyatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu:

1. *Bracketing*

Bracketing adalah proses untuk mengurung atau menyimpan segala macam asumsi, pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki peneliti mengenai fenomena yang diteliti. Tujuan *Bracketing* adalah untuk menemukan data atau informasi yang benar alamiah dan berasal dari cerita

atau ungkapan langsung dari para partisipan tentang berbagai pengalaman yang dialaminya tanpa dipengaruhi oleh berbagai asumsi, pengetahuan dan keyakinan peneliti.

2. Intuisi

Langkah awal yang diperhatikan yaitu ketika mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengeksplorasi pengalaman partisipan tentang fenomena yang diteliti melalui pengalaman langsung, wawancara, penemuan dokumen tertulis dan menulis berbagai catatan lapangan selama pengambilan data.

3. Analisa data

Penelitian mengidentifikasi dan menganalisis data atau informasi yang ditemukan. Langkah-langkah menganalisis sebagai berikut :

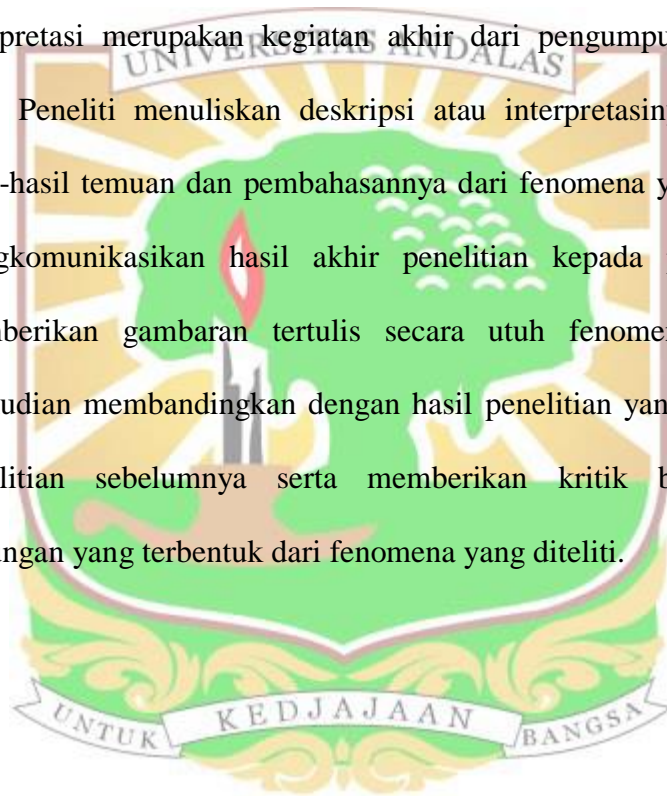
- a. Membuat transkrip data untuk mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang bermakna dari partisipan dengan memberi penebalan huruf. Transkrip ini dilakukan melalui proses verbatim dari rekam hasil setiap partisipan.
- b. Untuk keakuratan hasil wawancara peneliti mendengarkan kembali rekaman wawancara dan mencocokkan dengan membaca transkrip verbatim yang telah peneliti buat.
- c. Membaca transkrip verbatim secara keseluruhan dan berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang tepat terhadap hasil wawancara.
- d. Setelah itu, peneliti memilih kata-kata kunci dan pernyataan yang memiliki makna dan arti hamper sama dan terkait dengan fenomena

yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian untuk dikelompokkan dalam kategori.

- e. Kategori-kategori yang sama dikelompokkan dalam satu sub tema. Sub tema yang sejenis selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema-tema yang potensial.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan akhir dari pengumpulan data analisis data. Peneliti menuliskan deskripsi atau interpretasinya dalam bentuk hasil-hasil temuan dan pembahasannya dari fenomena yang diteliti untuk mengkomunikasikan hasil akhir penelitian kepada pembaca dengan memberikan gambaran tertulis secara utuh fenomena yang diteliti. Kemudian membandingkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian sebelumnya serta memberikan kritik berdasarkan pola hubungan yang terbentuk dari fenomena yang diteliti.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan yaitu studi kasus kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi. Pengumpulan data dilakukan di RW 5 Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah . Proses pengolahan data dan analisis dilakukan pada tanggal 15-19 Juli 2022. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk transkrip verbatim beserta intisarinya, dari intisari tersebut nanti akan ditetapkan tema terkait kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi gempa bumi.

Peneliti melakukan pemilihan partisipan secara acak berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti yaitu masyarakat yang tinggal di RW 5 Pasie Nan Tigo, Keluarga yang sehari-harinya dengan lansia, keluarga yang bersedia menjadi partisipan dan menandatangani persetujuannya dan keluarga yang sudah pernah mengalami bencana gempa sebelumnya. Penelitian telah dilakukan kepada 7 keluarga yang tinggal dengan lansia di RW 5 Pasie Nan Tigo, penetapan partisipan 7 orang karena data yang yang didapatkan sudah memenuhi saturasi/kejenuhan data.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik dari partisipan penelitian ini adalah keluarga yang tinggal dengan lansia di RW 5 Pasie Nan Tigo. Karakteristik partisipan selengkapnya disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Kode Informan	JK	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Peran Keluarga
Partisipan 1 (P1)	P	37 th	SMA	IRT	Anak Kandung
Partisipan 2 (P2)	P	38 th	S1	PNS	Anak Kandung
Partisipan 3 (P3)	P	49 th	SMP	IRT	Anak Kandung
Partisipan 4 (P4)	P	54 th	SMA	IRT	Pasangan
Partisipan 5 (P5)	L	43 th	SMK	Buruh	Anak Kandung
Partisipan 6 (P6)	P	55 th	SMP	IRT	Anak Kandung
Partisipan 7 (P7)	L	54 th	SMK	Buruh	Anak Kandung

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa partisipan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Ketujuh orang responden tersebut berada pada fase usia dewasa. Partisipan berjenis kelamin perempuan ada 5 orang, dan 2 orang berjenis kelamin laki-laki, ketujuh partisipan memiliki pekerjaan yang berbeda yaitu sebagai buruh, PNS dan IRT. Peran partisipan di dalam keluarga sama yaitu sebagai anak kandung dan satu partisipan merupakan pasangan lansia.

Karakteristik partisipan terlihat lebih banyak berjenis kelamin perempuan, ini dikarenakan sesuai dari kriteria inklusi yang telah dibuat oleh peneliti bahwasannya anggota keluarga yang dipilih adalah keluarga

yang memang kesehariannya terlibat dengan lansia, seperti ibu rumah tangga yang menghabiskan waktu lebih banyak di rumah, buruh yang bekerja tidak menentu, dan lebih banyak di rumah, dan PNS yang setelah jam dinas menghabiskan waktu bersama lansia. Terdapat satu partisipan yang memasuki usia pra lansia karena didalam rumah tangga pra lansia tersebut yang lebih berperan penting dalam keseharian lansia dalam mencukupi dan mendampingi lansia sehari-hari.

2. Analisa Tematik

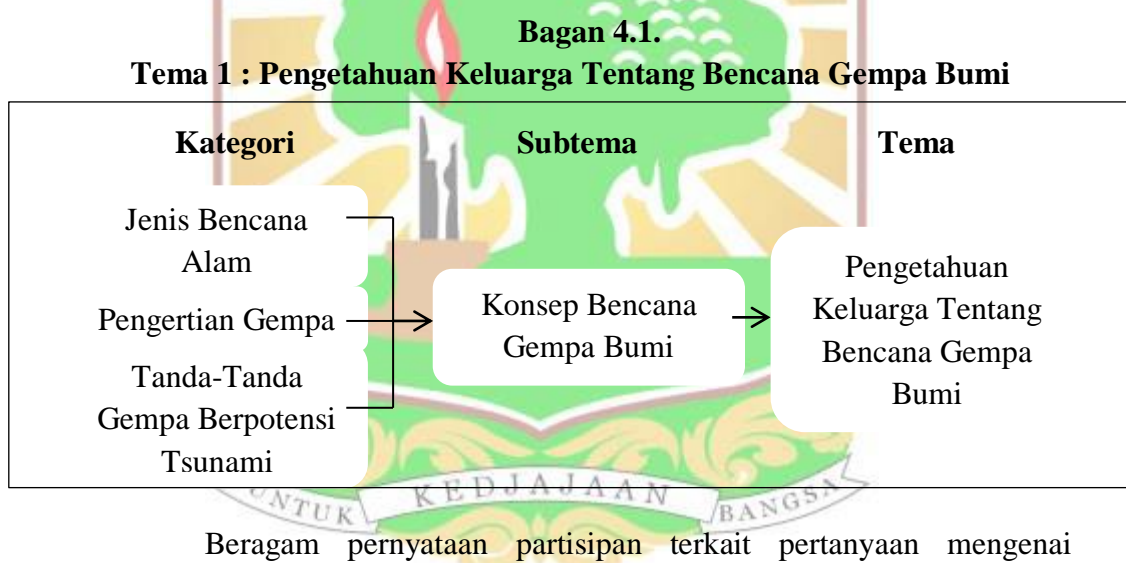
Analisa tematik wawancara partisipan mendapatkan 3 tema yang menjelaskan tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi tema tersebut yaitu : 1) Pengetahuan keluarga tentang bencana gempa bumi 2) Peran keluarga pada lansia dalam kesiapsiagaan. 3) Dukungan keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan bencana.

Peneliti dapat mengangkat tema tersebut dilihat dari semua jawaban yang diberikan oleh partisipan dimulai dari mendengarkan deskripsi verbal para partisipan, diikuti dengan kegiatan membaca transkrip verbatim sehingga didapatkan bahwa keluarga telah memberikan gambaran terkait bagaimana pengetahuan keluarga tentang bencana gempa, dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana dan juga bagaimana perilaku dari keluarga sendiri saat terjadinya bencana. Peneliti menganalisis semua jawaban yang spesifik dan mencari kata kunci dari pernyataan tersebut setelah membaca kata kunci secara

keseluruhan dan mencari persamaan untuk mengelompokkan kategori yang serupa ke dalam sub tema dan tema.

a. Tema 1 : Pengetahuan Keluarga Tentang Bencana Gempa Bumi

Ditinjau dari karakteristik responden, dimana responden berada pada rentang usia 37-55 tahun dan berlatar pekerjaan sebagai buruh, ibu rumah tangga, dan pegawai negeri sipil. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada informan didapatkan tema pengetahuan keluarga tentang bencana gempa bumi didukung subtema konsep bencana gempa bumi sebagaimana digambarkan pada Bagan 4.1 berikut :



Beragam pernyataan partisipan terkait pertanyaan mengenai potensi bencana yang dapat terjadi di daerah tersebut. Kesimpulan yang didapatkan bahwa potensi bencana yang ada di daerah tersebut adalah banjir, gempa, tsunami, pasang naik, dan badai. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan percakapan dibawah ini :

“banjir yang acok disiko nyo, tapi kini lai ndak lai do, tu gampo, bisa lo tsunami mah”(P1)

(banjir yang sering terjadi disini, tapi sekarang sudah tidak lagi, lalu gempa, tsunami juga bisa) (P1)

“Kalau disiko bencananya yo banjir kalau ado pasang naiak kan samo hujan, badai pernah lo tu, kok gampo yang ditakuik an disiko nyo, kok kancang, naiak aia lauik, bisa tsunami dek nyo kan”(P2)

(Kalau disini bencananya ya banjir kalau ada pasang naik dan hujan, badai juga pernah, kalau gempa yang ditakutkan di sini, jika kencang air akan naik dan bisa terjadi tsunami)(P2)

“Apo yo? Gampo yang agak was-was jo awak kini nyo nak”(P3)

(Apa ya? Gempa yang agak was-was kita sekarang)(P3)

“Banjir tu gelombang pasang. Iyo kalau banjir tu kalau gelombang pasang pasti banjir. Tu gampo taraso lo disiko mah”(P4)

(Banjir lalu gelombang pasang. Iya kalau banjir itu jika gelombang pasang pasti banjir. Lalu gempa juga terasa di sini)(P4)

“Nan acok disiko banjir, aia pasang, gampo, tu Alhamdulillah nyo tsunami lai ndak ado, hahaha”(P5)

(Yang sering disini ya banjir, air pasang, gempa, lalu Alhamdulillah nya tsunami tidak ada, hahaha)(P5)

“Paliang banjir tu gampo nyo”(P6)

(Palingan banjir dan gempa)(P6)

“Kalau di siko yo yang acok tajadi biasanyo itu banjir, tu gempa bumi tu alah pasti tu mah. Kalau pergeseran bumi tu ndak bisa awak manakok do”(P7)

(Kalau di sini yang sering terjadi biasanya itu banjir, lalu gempa bumi itu sudah pasti. Pergeseran bumi itu kita tidak bisa menebak)(P7)

Pernyataan keluarga saat ditanyakan pengertian gempa pun beragam, namun dapat disimpulkan bahwa keluarga menyebutkan gempa itu sebagai guncangan dan adanya pergeseran lempeng bumi. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan berikut :

“ndak tau do kalau a itu gampo tu do yang jaleh kalau gampo tibo taraso baroyak itu se nyo”(P1)

(saya tidak tau apa itu gempa, yang jelas jika gempa datang akan terasa bergoyang, itu saja) (P1)

“yang ibu tau gampo tu karena terjadi nyo patahan lempeng maka nyo mengakibatkan guncangan...”(P2)

(yang ibu tahu, gempa itu karena terjadinya patahan lempeng makanya mengakibatkan guncangan...) (P2)

“gampo tu guncangan nyo, itu yang awak tau nyo tu...”(P3)
(gempa itu guncangan, hanya itu yang saya tau) (P3)

“Hmm, bagoyang”(P4)
(Hmm, bergoyang)(P4)

“gempa bumi tu bergetar sadoalahnyo “hahhaah”... haaa kayak pergeseran lah gitu sesuai dengan sumber gempa buminyo kalau dari lautkan itukan dari pergeseran lempengan palung laut yang alah pecah...”(P5)

(gempa itu kita merasakan getaran secara keseluruhan, seperti adanya pergeseran gitu sesuai dengan sumber gempanya sendiri, kalau dari laut itukan disebabkan oleh pergeseran lempengan palung laut yang sudah pecah...) (P5)

“ Bagoyang tanah yang taraso nyo ”(P6)
(Bergoyang tanah terasa)(P6)

“Itu tadi yang apak kecek an, pergeseran bumi, pergeseran lempengan bawah lauik tu, kan ndak bisa awak manokoknyo, iyo nan satu nan taunyo bilo ka bagoncang nyo kan”(P7)

(Itu tadi yang saya bilang pergeseran bumi, pergeseran lempengan bawah laut itu, kan kita tidak bisa menebaknya, hanya Yang Satu yang tau kapan akan bergoncangnya kan)(P7)

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti yaitu mengenai ciri-ciri gempa yang menyebabkan tsunami. Terdapat beberapa pernyataan yang berbeda dari partisipan yang dapat disimpulkan bahwa ciri gempa berpotensi tsunami ialah gempa yang lama, pasang surut air laut, gempa yang menghentak, gempa yang sering, dan gempa yang kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan percakapan berikut :

“Itu tu yang tau wak gampo yang agak lamo tu nyo, tu lauik suruik dek nyo...yang maantak gitu...”(P1)

(Itu yang saya tau gempa yang agak lama dan laut menjadi surut..yang menghentak gitu)(P1)

“Itu gamponyo agak kancang tu, tu lamo nyo, agak satangah minik lah, goncangannyo baa tu, maantak antak gitu nyo aa”(P2)

(Itu gempa yang kencang, lalu lama, sekitar setengah menit, goncangannya itu menghentak)(P2)

“gampo yang lamo gituu tu acok bisa tsunami mahh”(P3)
(gempa yang lama itu sering menyebabkan tsunami)(P3)

“Pasang suruik...acok gamponyo gitu”(P4)
(Pasang surut...sering gempanya)(P4)

“Gampo yang bisa menyebabkan tsunami tu yang pernah apak baco tu yang lamo, agak satengah minik lah goyangnyo, tu yang maantak naik turun gitu, goncangan gempa ko kan ado yang barayun ado yang mahantak, nah yang mahantak ko yang paralu diwaspadai ko, tu apo lai yo?hmm, yang acok bagai bisa mah”(P5)

(gempa yang bisa menyebabkan tsunami yang pernah saya baca itu yang lama, sekitar setengah menit goncangannya, lalu yang menghentak naik turun begitu, goncangan gempa ini kana da yang berayun ada yang menghentak, nah yang menghentak ini yang perlu diwaspadai, lalu apalagi ya? Hmm, yang sering juga bisa)(P5)

“Yang kuaik goyang ee, tu lamo nyo ndak?”(P6)
(Yang kuat goncangannya, lalu lama ya?)(P6)

“Iyo gampo yang kancang lah, kok alah 7,0 Skala richter tu alah was was awak tu, tu goncangnyo lamo lo kan, tu beko kalau awak caliak ka lauik, suruik aia lauik tu, capek-capek se lah lari lai tu”(P7)

(Iya gempa yang besar, dengan kekuatan mencapai 7,0 Skala richter itu sudah was was kita, lalu goncangannya itu lama kan, nanti kalau kita lihat ke laut, surut air laut, cepat-cepat saja berlari lagi)

b. Tema 2 : Peran Keluarga pada Lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana

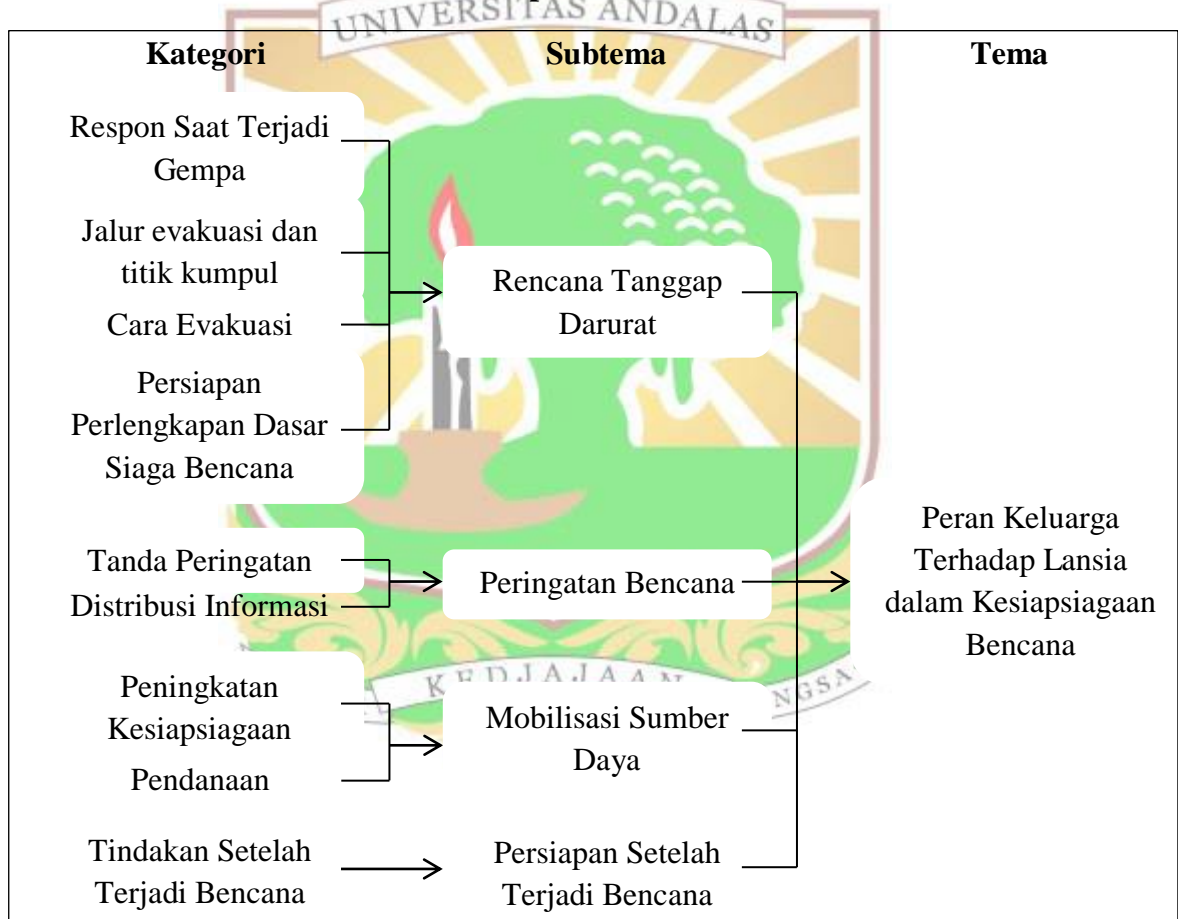
Gempa Bumi

Tema kedua pada penelitian ini adalah peran keluarga pada lansia dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Bentuk peran keluarga yang diberikan pada lansia dalam penelitian semua partisipan memberikan tindakan atau perilaku yang dilakukan secara spontan pada lansia saat dan setelah terjadi bencana seperti memberikan arahan dimana tempat evakuasi dan tempat perlindungan yang aman, bagaimana cara menenangkan diri disaat terjadi bencana, persiapan perlengkapan darurat,

mengetahui peringatan bencana, memaksimalkan mobilisasi sumber daya, dan adanya persiapan setelah bencana.

Tema ini didukung oleh 4 subtema yaitu rencana tanggap darurat, peringatan bencana, mobilisasi sumber daya, dan persiapan setelah bencana sebagaimana yang digambarkan Bagan 4.2 berikut :

Bagan 4.2
Tema 2 : Peran Keluarga pada Lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana
Gempa Bumi



1) Rencana Tanggap Darurat

Semua partisipan dalam penelitian ini menunjukkan perilaku atau berperan baik saat terjadinya bencana. Dalam penelitian ini persiapan

yang dilakukan oleh keluarga terhadap lansia dengan perilaku mengarahkan lansia untuk menuju jalur evakuasi dengan keluarga tetap berada bersama lansia yang dituangkannya dalam kalimat berikut :

“..yang pasti kalau gampo awak langsung lari se kalua nyo tu... kalau sedang di lua ditelpon urang di rumah atau anak kan, beko suruah se inyo ma amankan amak dan suruah lari ke tampek biasa beko awak susul se...lai ado jo basabuik an ka uni sabalah rumah ko mah, misal ado nampak amak sorang se, kok ado apo- apo tolong juo salamaik an...tergantung sih, kalau gampo nyo lai indak kancang bana paliangan lari kalua rumah atau dakek muhammadiyah, tapi kalau alah kancang bana paliang beko lari ke bypass...Namonyo urang tuo baa ka baa tu diutamakan juo,paliangan beko di larian pakai motor, tapi kalau lai lari dakek sekitaran siko se digendong”(P1)

(yang pasti kalau gempa saya langsung lari ke luar... kalau sedang di luar ditelpon orang di rumah atau anak, nanti diperintahkan untuk mengamankan dan membawa nenek ke tempat biasa nanti akan saya susul... ada juga disebutkan ke orang sebelah ini, misal ada nampak ennek sendirian, kalau ada apa-apa tolong diselamatkan... tergantung sih, kalau gempunya tidak terlalu kuat palingan lari keluar rumah atau dekat muhammadiyah, tapi kalau sudah kuat paling lari ke bypass...namanya orang tua bagaimanapun diutamakan, palingan nanti dilarikan menggunakan motor, tapi kalau lari dekat sini digendong saja)(P1)

“Kok itu tu iyo wak suruah urang di rumah ko lari kalua, apolagi amak kan tu batuntun kalua, tu babaok lo apo yang paralu kan...Anak bujang di muko rumah ko kan lai acok jo main kasiko, jadi alah bakecek an ka inyo mah, kalau ado apo- apo tolong caliak an amak...yang tau tu kalau tampek lari kami ka tampek yang ketinggian nyo kayak arah bypass...Kalau amak iyo bagendong kalau lai lari dakek siko kan, kalau ka bypass tu iyo samo motor dibaoknyo”(P2)

(Kalau itu saya suruh saya orang di rumah lari ke luar, apalagi nenek harus dituntun keluar, lalu dibawa apa yang diperlukan...pemuda di deoan rumah kan sering main ke sini, jadi sudah dibilangkan ke dia, kalau ada apa-apa tolong lihatkan nenek...yang tau kalau tempat lari ke tempat ketinggian seperti kea rah bypass...kalau nenek itu digendong kalau lari dekat sini, kalau ke bypass itu dibawa menggunakan motor)(P2)

“yo kayak tadi awak lari kalua,,tu agiah tau keluarga yang lain untuk lari ke tampek evakuasi dan untuk amak langsung di baik dan di baik ubek-ubek nyo bagai samo pempers nyo soal kadang amak ko suko kalua se BAK nyo...kalau awak yang sedang di lua balari pulang dulu untuk maliek nenek apo alah di baik katampek evakuasi atau alun nyo,...paliangan beko lari ka bypass karena disitu lai dataran tinggi kan...dipapah kalua atau digendong abang kalau lai gampo ndak kancang bana tetap dalam rumah se, tapi kalau emang kekuatan nyo kareh tu di larian jo motor”(P3)

(ya seperti tadi kita lari keluar, lalu diberi tahu keluarga yang lain untuk lari ke tempat evakuasi dan untuk nenek langsung dibawa dan dibawa obat-obatan dan pampers soalnya kadang nenek ini BAK nya suka keluar sendiri...kalau saya sedang di luar berlari pulang dulu untuk melihat nenek apakah sudah dibawa ke tempat evakuasi atau belum...palingan nanti akan dibawa ke bypass karena di sana dataran tinggi kan...dipapah keluar atau digendong abang kalau gempunya tidak kuat tetap di rumah saja, kalau kuat nanti dilarikan menggunakan motor)(P3)

“Kalua rumah, itu yang pertama, beko dicari dima anak dima apak, tapi iyo siap kalua rumah...Yo pokoknyo hinggo mutiara tu pasti jalan kami tu, beko sampai disitu beko baru dicari...dicari motor, kalau bisa pakai motor, dibaok jo motor”(P4)

(Keluar rumah, itu yang pertama, nanti dicari dimana anak, dimana bapak. Tapi setelah keluar rumah...Iya pokonya sampai mutiara itu kami pasti berjalan, nanti sampai disana baru dicari...Iya dicari motor, kalau bisa menggunakan motor, dibawa dengan motor)(P4)

“...Tapi yang patamo bana kalau terjadi gampo tu diajak kalua ruangan dulu soalnya itu babahaya kan...kalau sedang di lua awak langsung lari karumah nyo mencari amak dan ajak amak ka tampek yang aman...ka daerah dataran tinggi,awak mambaok amak ka lubuak minturun...jo onda wak baik nyo, bia agak capek”(P5)

(...Tapi yang pertama sekali kalau terjadi gempa diajak keluar ruangan dulu, soalnya itu berbahaya...kalau sedang di luar saya langsung lari ke rumah dan mencari nenek dan ajak nenek ke tempat yang aman...ke daerah dataran tinggi, saya membawa nenek ke lubuk minturun...dengan motor biar lebih cepat)(P5)

“...Kok tajadi tu awak lari kalua, sebelum lari kalua awak panggia keluarga ko dulu siap tu baru samo-samo kalua cari tampek yang aman, tapi kalau gampo nyo lai ndak kancang do paliangan tetap dalam rumah juo nyo...kalau di lua batelpon se tetangga ko untuak menolong amak...kami lari tu ke tampek dataran tinggi kayak di lubuak minturun...Kalau kami dari siko

lewat muhammadiyah..Yo dicarian kendaraan amak ko, kok ado yang kenal nyo pakai motor dititipan amak ka urang tu”(P6)

(Kalau terjadi ya kita pergi keluar, sebelum lari keluar kita panggil keluarga dulu, lalu sama-sama keluar dan cari tempat yang aman, tapi kalau gempanya nggak kencang palingan tetap dalam rumah...kalau di luar ditelpon saja tetangga untuk menolong nenek...kami lari ke tempat dataran tinggi seperti lubang minturun...kalau kami dari sini lewat muhammadiyah...dicarikan kendaraan untuk nenek ini, kalau ada yang kenal yang menggunakan motor dititipkan nenek ke orang itu)(P6)

“...kalau ndak mandakok ka tonggak rumah iyo lari se ka lua lai...Kalau amak yo dibaok kalua, dipacik an liau tu, kalau disorak an se, ndak tadanga dek liau do...Tapi kalau awak di lua, batelpon urang yang ado di rumah suruah baik amak ka lua...soalnya kalau urang di rumah di siko ndak ado, lau pai ka sabalah...Kalau lari kami yo a arah bukit nyo, ka bypass tu aa, soalnya kalau berdasarkan batas tsunami tu kalau bypass ndak takajaan dek aia tu do...kami alah buek janji tu, kalau ado gampo bakumpua dulu di mutiara...yo dibaok nyo samo motor, kalau lai dakek siko iyo lai bagendong se”(P7)

(kalau tidak mendekati ke tiang rumah, ya lari saja keluar...Kalau nenek ya dibawa keluar, dipegangin, kalau dipanggil saja, tidak terdengar oleh beliau...Tapi kalau saya di luar, ditelpon orang di rumah untuk membawa nenek ke luar...soalnya kalau di rumah ini tidak ada orang, beliau akan pergi ke rumah sebelah...Kalau lari kami ya ke arah bukit, ke Bypass gitu, soalnya kalau berdasarkan batas tsunami di bypass tidak akan sampai oleh airnya...kami sudah buat janji, kalau ada gempa berkumpul dulu di Mutiara...ya dibawa dengan motor, kalau dekat sini ya digendong saja)(P7)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan partisipan, didapatkan hasil bahwa semua partisipan belum memiliki tas siaga bencana namun sudah mempersiapkan beberapa perlengkapan dasar siaga bencana berupa dokumen penting dan obat-obatan. Dua partisipan menambahkan baju, baju hangat, selimut, pampers, dan charger sebagai tambahan perlengkapan yang dipersiapkan. Hal ini tertuang dalam kalimat yang dinyatakan partisipan sebagai berikut :

“...awak cuma dari dulu menyimpan barang-barang penting kayak dokumen tu di ciek tampek nyo dan itupun latak nyo alah awak agiah tau kasado keluarga dalam rumah...”(P1)

(saya cuma menyimpan benda-benda penting seperti dokumen di satu tempat dari dulu dan itupun letaknya sudah saya beri tau kepada semua anggota keluarga yang ada di dalam rumah...)(P1)

“...lansia ko paling penting bana tu ubek-ubek amak,surek-surek penting, baju, perlengkapan amak kayak pempers dan baju hangat”(P2)

(...lansia yang paling penting tu obat-obatan, nenek, surat-surat penting, baju, perlengkapan nenek seperti pempers dan baju hangat)(P2)

“...kayak surek-surek penting atau baju,tu salimuik,cas hp paralu juo tu hmmm mungkin itu se nyo”(P3)

(...seperti surat-surat penting atau baju, lalu selimut, charger Hp juga perlu. Mungkin itu saja)(P3)

“Kalau surat-surat penting atau obat-obat pribadi alah dilatak an di ciek tampek...”(P4)

(Kalau surat-surat penting atau obat-obat pribadi sudah diletakkan di satu tempat...)(P4)

“yang alah awak siap tu kayak dokumen-dokumen penting kayak KK,BPJS atau KTP dan kotak-kotak obat..”(P5)

(yang sudah saya siapkan seperti dokumen-dokumen penting seperti KK,BPJS atau KTP dan kotak-kotak obat...)(P5)

“...cuman kayak dokumen samo obat-obat lai”(P6)

(...Cuma seperti dokumen dan obat-obatan)(P6)

“Paliang surek-surek penting dilatak an ciek tampek, tu ubek-ubek, baju bara alai gitu”(P7)

(Paling surat-surat penting diletakkan satu tempat, obat-obatan, baju beberapa helai)(P7)

2) Peringatan Bencana

Semua partisipan menyatakan bahwa sirine di daerah tersebut tersedia namun tidak aktif lagi, sedangkan untuk sumber informasi yang didapatkan keluarga mengenai bencana berbeda-beda yaitu melalui internet, televisi, pelatihan/penyuluhan, dan informasi dari orang lain.

Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan partisipan berikut :

“kini ndak aktif lai do...iyo ndak ado nyo bunyian do, padahal di mekar ko ado mah. Tu cek urang ado lo di kelurahan acok dibunyian, tapi ndak tadanga sampai siko do...kalau informasi tu caliak di TV se nyo, kalau ndak kok ado yang penyuluhan” (P1)
 (sekarang sudah tidak aktif lagi...iya tidak ada diaktifkan, padahal di mekar ini ada. Lalu orang-orang bilang di kelurahan juga ada sering dibunyikan, tapi tidak terdengar sampai sini...kalau informasi lihat di TV saja, kalau tidak kalau ada penyuluhan begitu)(P1)

“alah indak aktif lai do...kalau informasi itu biasanyo di internet kan banyak mah, di TV bagai, disitu biasanyo ibu caliak nyo””(P2)

(sudah tidak aktif lagi...kalau informasi itu biasanya di internet kan banyak, di TV juga ada, di sana biasanya ibu lihat)(P2)

“ado,tapi ndak aktif lai do...kalau informasi dari kecek-kecek urang se tau ibu nyo”(P3)

(ada, tapi tidak aktif lagi...kalau informasi dari perkataan orang saja ibu tau)(P3)

“Kalau kini mungkin alah ado, soalnya mekar tu yang manyadioan baru...Semenjak itu ado insyaallah lai aman jo baru, karano dulu ado kejadian. Alhamdulillah sampai kini lai aman, jadi lai ndak baa ndak dibunyian sirine, masih biaso-biaso se”(P4)

(Kalau sekarang mungkin sudah ada, soalnya mekar itu yang baru menyediakan...Semenjak sirine itu ada insyaallah masih aman, karena dulu ada kejadian. Alhamdulillah sampai sekarang masih aman, jadi tidak apa-apa jika tidak dibunyikan sirine, masih biasa-biasa saja)(P4)

“kalau kini indak ado lai, alah lamo bana indak aktif...wak baco di internet, di TV bagai, kalau ndak ikuik-ikuik pelatihan bagai dapek jo wak informasi”(P5)

(Kalau sekarang tidak ada lagi, sudah lama sekali tidak aktif...Saya baca di internet, di TV juga, kalau tidak ikut pelatihan juga dapat informasi)(P5)

“ado sih, tapi alah lamo indak aktif lai...Kalau informasi awak danga-danga dari urang se nyo, kalau ndak kalau lai nonton TV lai jo mah, dek penyuluhan-penyuluhan dari urang-urang kelurahan atau dari ma gitu jarang nyo diak. Paliang adiak patang tu nyo nah”(P6)

(Ada sih, tapi sudah lama tidak aktif lagi...Saya hanya dengar-dengar dari orang saja, kalau tidak kalau nonton TV bisa juga, karena penyuluhan-penyuluhan dari orang kelurahan atau dari

manapun gitu jarang dek. Palingan seperti adek kemaren itu saja)(P6)

“Ado lai ado mah, tapi ndak aktif lai do, tu di mekar tu nyo aa, dek punyo pribadi lo mah kan...kalau informasi palingan dari internet se nyo”(P7)

(Kalau ad amah ada, tapi tidak aktif lagi, itu di Mekar itu, itu karena punya pribadi juga kan...kalau informasi paling dari internet saja)(P7)

3) Mobilisasi Sumber Daya

Berdasarkan hasil wawancara, lima dari tujuh partisipan pernah mengikuti pelatihan atau simulasi yang diadakan BNPB dan juga mahasiswa, sedangkan dua partisipan lainnya belum pernah mengikuti pelatihan ataupun simulasi sebagai bentuk peningkatan kesiapsiagaan.

Hal ini terlihat dalam pernyataan partisipan berikut :

“yang pas adiak adoan patang tu lai ikuik ibu mah”(P1)

(yang pas adek adakan kemaren itu ibu ikut)(P1)

“..ibu alah tau dulu pas acara simulasi samo BNPB dulu tu pas acara kalian patang ado juo dijelaskan mengenai kesiapsiagaan”(P2)

(...ibu sudah tau dulu pas acara simulasi dengan BNPB, pas acara kalian kemaren ada juga dijelaskan mengenai kesiapsiagaan)(P2)

“..ikuik pelatihan BNPB tu lo dulu baa caro menyelamatkan diri...”(P5)

(...ikut pelatihan BNPB itu dulu bagaimana cara menyelamatkan diri...)(P5)

“...Paliang adiak patang tu nyo nah”(P6)

(...Paling acara adek kemaren itu)(P6)

“Lai pernah, tapi alah lamo mah. Dulu ado BNPB ka siko, nyo bunyi-bunyian gai sirine, tu nyo suruah awak balari, beko di akhir nyo agiah tau nyo lai, kayak jalur evakuasi, tampek yang aman, kek gitu lah”(P7)

(Pernah, tapai sudah lama. Dulu bersama BNPB ke sini, dibunyikan sirine, lalu diperintahkan kita untuk berlari, nanti di

akhir diberitahu, seperti jalur evakuasi, tempat yang aman, seperti itu)(P7)

Dua dari tujuh partisipan belum mempersiapkan tabungan maupun asuransi jika terjadi keadaan bencana, tiga orang partisipan hanya mempersiapkan asuransi berupa BPJS, dan dua orang partisipan lainnya sudah mempersiapkan tabungan dan asuransi. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan-pernyataan partisipan berikut :

“Kalau tabungan lai lah ado saketek, kalau asuransi yo BPJS yang ado nyo”(P1)

(Kalau tabungan ada lah sedikit, kalau asuransi ya BPJS yang ada)(P1)

“Kok tabungan lai ado lah saketek-saketek, tapi kalau asuransi yo asuransi kesehatan yang ado dek awak nyo, BPJS gitu aa”(P2)

(Kok tabungan ada lah sedikit-sedikit, tapi kalau asuransi ya asuransi kesehatan yang ada, BPJS gitu)(P2)

“Apo yang ka ditabungan, cukuik untuk makan se nyo,haha. Tapi kalau asuransi lai ado, BPJS tu aa”(P5)

(Apa yang akan ditabung, cukup untuk makan aja,haha. Tapi kalau asuransi ada, BPJS itu)(P5)

“Kalau tabungan ndak ado do, tapi kalau asuransi BPJS ado nyo, dek ibu acok lo barubek kan”(P6)

(Kalau tabungan tidak ada, tapi kalau asuransi BPJS ada, karena ibu sering berobat kan)(P6)

“...tapi kalau asuransi, yo BPJS yang ado nyo”(P7)

(...tapi kalau asuransi palingan hanya BPJS)(P7)

4) Persiapan Setelah Bencana

Enam dari tujuh partisipan dalam penelitian ini terlihat adanya sikap atau persiapan yang diberikan kepada lansia dan keluarga lain untuk dilakukan setelah terjadinya bencana. Namun satu partisipan lainnya tidak tampak sikap yang akan dilakukannya setelah terjadinya

bencana. Dalam penelitian ini sikap yang dilakukan partisipan setelah terjadi bencana seperti mencoba tetap bertahan di pengungsian sampai kondisi aman dan melakukan pemeriksaan fisik lansia, hal ini tertuang dalam pernyataan yang diberikan oleh partisipan sebagai berikut :

“ kalau alah siap tu pulang lai nyo,tapi awak danga dulu pengumuman lai ndak ado susulan atau baa, kalau lai indak tu langsung baliak karumah nyo, tapi kalau masih disuruh tetap di situ tu iyo ditunggu se dulu ...kalau ado tampek pengungsian awak disiko se dulu sampai ado solusi nyo kan.”(P1)

(kalau sudah selesai ya pulang saja, tapi kita dengar pengumuman terlebih dahulu ada atau tidaknya gempa susulan, kalau tidak langsung pulang ke rumah, tapi kalau masih diperintahkan untuk tetap disana ya ditunggu terlebih dahulu... kalau ada tempat pengungsian kita disana terlebih dahulu sampai ada solusinya)(P1)

“tu kalau alah siap gampo danga-danga informasi dulu lai indak kemungkinan bakalan terjadi susulan sembari menenangkan fikiran yang takajuik tadi kan, kalau lai aman baru baliak karumah liak...di tampek pengungsian se lu, kalau ndak pai tampek dunsanak dulu kan”(P2)

(terus kalau sudah siap gempa dengar-dengar informasi dulu kalau kemungkinan nggak bakalan terjadi gempa susulan sembari menenangkan fikiran yang kaget tadi kan, kalau sudah aman baru kembali kerumah... di tempat pengungsian dulu, kalau tidak pergi ke tempat saudara dulu)(P2)

“paliangan sebelum pulang awak kumpulan keluarga dulu, kalau amak ko agak pancameh tu ditenangkan dulu di baik duduk...paliangan beko abang se pulang maliek keadaan rumah dan kalau bisa ambiak barang-barang penting diambiak, tapi kalau kayak gampo patang tu ma kan rumah ko ado juo yang ratak tapi ibu samo yang lain tetap tampek pengungsian cuma laki awak samo abang nyo yang ngungsi atau cari tampek aman yang dakek dari rumah tu juo”(P3)

(palingan sebelum pulang saya kumpulkan dulu semua keluarga, kalau nenek ini agak pencemas, jadi ditenangkan dulu, dibawa duduk... nanti abang saja yang akan pulang untuk melihat kondisi rumah dan kalau bisa akan diambil barang penting, tapi kalau seperti gempa sebelumnya itu keadaan rumah retak, tetapi ibu dan anggota keluarga yang lain tetap berada di tempat pengungsian, hanya suami saya dan abangnya yang mencari tempat aman di dekat rumah)(P3)

“yang patamo sakali tu awak cek baa kondisi amak ko,kok ado tindakan yang bisa awak lakuan surang lakuan,tapi kalau ndak

ado tu yo awak kasih tau petugas yang ado disitu terkait keadaan amak...tapi kalau sado alah nyo lai aman-aman se langsung se baliak karumah..Kalau alum yo bertahan se wak tampek pengungsian umum tu dulu”(P5)

(yang pertama saya akan cek kondisi nenek, kalau ada tindakan yang bisa saya lakukan sendiri akan saya lakukan, kalau tidak ada saya akan memberi tahu petugas kesehatan yang ada di situ terkait keadaan nenek... tapi kalau semua sudah aman, langsung saja balik ke rumah...kalau belum ya bertahan saja dulu di tempat pengungsian umum)(P5)

“kalau anggota keluarga awak alun lengkap ditampek lokasi tu awak cari tau dima kabarnya kan, tu siap tu cek kondisi ado yang terluka atau indak, siap tu kalau dari ibu alun langsung karumah lai sih ibu”(P6)

(kalau anggota keluarga saya belum lengkap ditempat lokasi maka saya cari tahu dimana kabarnya, setelah itu saya cek kondisinya apakah ada yang terluka atau tidak, setelah itu nenek belum langsung masuk rumah)(P6)

“Iyo awak dangaan lah informasi dulu, ado ndak kiro-kiro gampo susulannyo, kalau alah aman baru baliak lai...Tu awak numpang tampek sanak-sanak di sabalah ko dulu, kalau ndak tampek pengungsian se dulu, ambiak se barang-barang yang paralu di rumah kan”(P7)

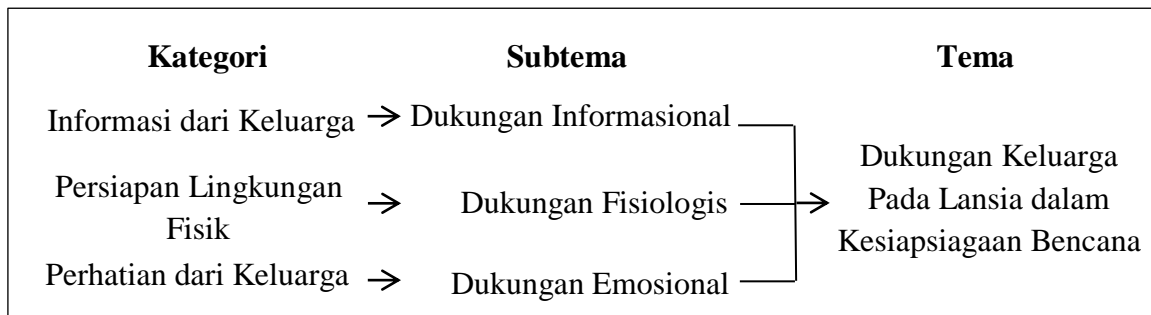
(Ya kita dengarkan dulu informasinya, ada tidak kira-kira gempa susulan, kalau sudah aman baru kita kembali... Kita numpang dulu di saudara di sebelah ini, kalau tidak ya di tempat pengungsian saja, ambil barang-barang yang perlu di rumah)(P7)

c. Tema 3 : Dukungan Keluarga Terhadap Lansia dalam Kesiapsiagaan

Bencana

Semua partisipan pada penelitian ini memberikan dukungan kepada lansia dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi. Dukungan yang diberikan keluarga pada lansia berupa, dukungan informasional, dukungan fisiologis dan dukungan emosional yang tergambar dalam Bagan 4.3 berikut :

Bagan 4.3
Tema 3: Dukungan Keluarga Pada Lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana



1) Dukungan informasional

Lima dari tujuh partisipan memberikan dukungan informasional mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi. Dukungan informasional sendiri merupakan keluarga dapat memberikan informasi atau memberikan pemahaman kepada kelompok rentan lansia dalam kesiapsiagaannya menghadapi gempa. Pada dukungan informasional ini partisipan juga terlihat saling memberi informasi dan mengingatkan terkait kesiapsiagaan, ini dibuktikan dari pernyataan partisipan, yaitu :

“Alah, baliu bagai sato manyiapan mah...sado nyo alah tau, karena alah ado pengalaman lo pengalaman gampo dulu...Lai alah baagiah tau di muko amak bagai bakecek an ka anak tu mah...”(P2)

(Sudah, beliau juga ikut menyiapkan... semuanya sudah tahu, karena sudah ada pengalaman ketika gempa dulu... Sudah diberitahu di depan nenek juga memberitahu ke anak itu...)(P2)

“ado yang waktu ikut penyuluhan patang awak samo amak kan pai tu, lai di jelaskan ke amak mengenai persiapan yang perlu bagai di agiah tau...lai di agiah tau meskipun nyo kadang indak peduli bagai...”(P3)

(ada yang waktu itu ikut penyuluhan kan saya dan nenek pergi tu ada dijelaskan ke nenek juga mengenai persiapan yang perlu... ada dikasih tau meskipun kadang orang tua mereka seperti tidak peduli...)(P3)

“lai lah, awak pun tau nyo dulu dari amak lo kama tampek evakuasi nyo hahha...iyo alah awak siapan dari kini,lai awak agiah tau amak bagai mengenai apo yang disiapkan soal nyo awak menyusun nyo kan samo-samo jo amak”(P5)

(Iya, sudah. Saya pun tau nya dulu dari nenek juga kemana tempat evakuasinya, haha... Iya sudah saya siapkan dan juga sudah saya kasih tau ibu juga mengenai apa yang harus dipersiapkan soalnya kita packing nya juga sama-sama dengan ibu)(P5)

“tau,, soal nyo dulu ado pernah pelatihan simulasi gitu dan kami ado ikuik kegiatan samo ibu bagai tu dikasi tau kama tampek evakuasi ko”(P6)

(tau, masalahnya dulu pernah ada kegiatan simulasi gitu dan kami mengikuti kegiatan bersama ibu dan juga dikasih tau ulang kemana tempat evakuasi)(P6)

“Lai alah baagiah tau ka amak, ka yang lai alah lo mah”(P7)

(Sudah diberitahu kepada nenek, kepada yang lain juga sudah)(P7)

2) Dukungan fisiologis

Dukungan fisiologis adalah dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar. Dalam dukungan fisiologis ini hanya satu responden yang tidak memberikan dukungan terhadap lansia dengan cara menyediakan tempat tertentu dan juga menyiapkan lingkungan yang aman. Hal itu ditunjukkan dalam pernyataannya meliputi :

“Kalau lingkungan rumah paliangan awak di televisi tu dipakuan jo tali ke belakang supaya ndak tangga, itu alah di lakukan setelah tajadi nyo gampo 2009 dulu...mungkin barang yang berbahaya alah di pindahin bagai latak-latak nyo di tampek yang aman...amak ko di sampiang ko kamar nyo, nyo lalok samo cucu e buliah kalau ado baa-baa nyo bisa minta tolong ka cucu kan”(P1)

(Kalau lingkungan rumah palingan televisi saya ikat dengan tali dan dipakuan ke belakang agar tidak jatuh, itu sudah dilakukan setelah terjadinya gempa tahun 2009 dulu... mungkin barang yang berbahaya

sudah dipindahkan letaknya ke tempat yang aman... kamar nenek di samping ini, beliau tidur dengan cucunya, agar bila terjadi sesuatu nenek bisa minta tolong kepada cucunya)(P1)

“...Cuma kalau perabot kayak lemari yang mungkin runtuh lai di arek an dan posisi nyo lai di latak an tampek yang agak lapang...amak kamar nyo ditengah...”(P2)

(Cuma kalau perabot seperti lemari yang mungkin runtuh diperkuat aja dan posisinya ditaruh ditempat yang agak luas... nenek kamarnya ditengah...)(P2)

“...Cuma kalau untuk was-was se kayak peralatan-peralatan yang mungkin bisa maimpok paliangan di latak an tampek yang aman lo, tapi kalau di kamar nenek awak kosongkan dari perabot-perabot yang berbahaya, paliangan di dalam kamar tu ado meja se nyo, kalau lemari baju di lua se di latak an”)(P3)

(Cuma kalau untuk was-was saja seperti peralatan yang mungkin bisa menghimpit palingan diletakkan di tempat yang aman, tapi kalau di kamar nenek dikosongkan dari perabot-perabot yang berbahaya, di dalam kamar itu hanya ada meja, kalau lemari baju diletakkan di luar kamar)(P3)

“di luar ko kamar apak samo amak ma,manga di latak an dilua ko supayo amak kalau nio pai kama-kama mudah dan kalau ka minta tolong bisa tau dek apak langsung”)(P5)

(di luar ini kamar bapak sama nenek, kenapa litakin di luar supaya nenek kalau mau pergi keluar lebih mudah dan kalau minta tolong pun bisa tau langsung)(P5)

“...tapi cuma nyo kamar amak lai di muko dilatak an bia mudah kalua”)(P6)

(...tapi kamar nenek diletakkan di depan biar lebih mudah keluar)(P6)

“...tapi kayak lemari tu ndak ado di dalam kamar tu do, dilatak an di lua tu dikabek an ka dindiang, kalau TV lataknyo di tampek yang randah se nyo...Amak lalok di lua ko se nyo, iko kasua ruang tengah ko, soalnyo lau acok ka wc kan, beko kalau di kamar tu jauh lo, kalau di tengah ko kan lai tacaliak jo dek wak kan”)(P7)

(...tapi kalau seperti lemari tidak ada di dalam kamar, diletakkan di luar lalu diikatkan ke dinding, kalau TV letaknya di tempat yang rendah saja... Nenek tidur di luar ini, ini kasur di ruang tengah, soalnya beliau sering ke wc kan, nanti kalau di kamar tu jauh, kalau di tengah ini kan mudah terlihat oleh kita)(P7)

3) Dukungan emosional

Lima dari tujuh partisipan memberikan dukungan kepada lansia dalam kesiapsiagaannya saat bencana. Dukungan yang diberikan berupa dukungan emosional, dimana dukungan emosional merupakan keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek yang diberikan oleh keluarga mengenai dukungan emosional yang diwujudkan dalam bentuk seperti, memberikan perhatian, pemberian semangat dan bantuan emosional yang membuat lansia merasa nyaman dan di hormati . Hal ini tertuang dalam pernyataan responden sebagai berikut :

“tu kalau alah siap gampo danga-danga informasi dulu lai indak kemungkinan bakalan terjadi susulan sembari menenangkan fikiran yang takajuik tadi kan, kalau lai aman baru baliak karumah liak”(P2)

(terus kalau sudah siap gempa dengar-dengar informasi dulu kalau kemungkinan nggak bakalan terjadi gempa susulan sembari menenangkan fikiran yang kaget tadi kan, kalau sudah aman baru kembali kerumah)(P2)

“paliangan sebelum pulang awak kumpulan keluarga dulu, kalau amak ko agak pancameh tu ditenangkan dulu di baik duduk”(P3)

(palingan sebelum pulang saya kumpulkan dulu semua keluarga, kalau nenek ini agak pencemas, jadi ditenangkan dulu, dibawa duduk)(P3)

“Menenangkan diri di tampek yang tinggi dari siko”(P4)

(Menenangkan diri di tempat yang lebih tinggi dari sini)(P4)

“...partamo awak tenangkan keluarga ko dulu jan ado yang bertindak apo-apo...”(P5)

(...pertama saya tenangkan keluarga dulu jangan ada yang bertindak apapun...)(P5)

“...tapi kalau samo amak ko awak paralu bana menenangkan ko nyo, masalah nyo amak ko urang ko panikan jadi pas tajadi tu

indak bisa langsung di ajak kabur gitu...jadi amak ko kalau siap gampo tu emang dibaok istirahat dulu tu tenangkan pikiran nyo hubungi keluarga-keluarga yang lain aman atau indak...”(P6)

(...tapi kalau nenek perlu ditenangkan, karena nenek orangnya panikan jadi pas terjadi gempa nggak bisa langsung diajak kabur... jadi nenek kalau setelah gempa emang dibawa istirahat dulu, terus ditenangkan pikirannya dengan cara menghubungi keluarga-keluarga untuk menanyakan kabar aman atau tidak...)(P6)

C. Pembahasan

Pembahasan pada bab ini menguraikan hasil dari hasil analisa data yang dilakukan, didapatkan tentang pengetahuan, dukungan, dan peran keluarga pada lansia dalam kesiapsiagaan bencana. Dimana hasil penelitian ini dibandingkan dengan teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu.

1. Pengetahuan Keluarga tentang Bencana Gempa Bumi

Pengetahuan tentang bencana keluarga yang memiliki lansia di RW 5 Kelurahan Pasie Nan Tigo sudah berada pada kategori tahu, hal ini dikarenakan kepala keluarga yang memiliki lansia di RW 5 Kelurahan Pasie Nan Tigo sudah memiliki pengetahuan dasar tentang bencana gempa bumi. Keluarga yang memiliki lansia di RW 5 sudah memahami potensi bencana di daerahnya, pengertian bencana gempa bumi, bahwa gempa bumi disebabkan oleh aktivitas dasar kerak bumi atau lempeng bumi yang menyebabkan getaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi pada tahun 2017 di Wonogiri juga mendapatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bencana sebanyak 70,74% yang termasuk kategori sangat siap.

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan bahwa 69,2% masyarakat mengatakan gunung meletus dibawah laut yang menyebabkan terjadinya tsunami dan 83,3% mengatakan gunung meletus yang menjadi penyebab gempa bumi terjadi. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang bencana gempa bumi dan tsunami.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken & Andri (2020) pengetahuan yang didapatkan dari 2 kecamatan mayoritas semua dalam kategori siap (69,8%). Kecamatan mendapatkan penyuluhan secara berkala dari BPBD Bantul agar semua sektor yang masuk di zona merah mendapatkan penyuluhan secara rutin. Pengetahuan yang baik akan memberikan dampak kesiapan saat terjadi bencana dan mampu mengurangi resiko bencana bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui pencegahan dan sikap yang tepat (lindawati & Wasludin, 2017).

Parameter kesiapsiagaan terdapat beberapa aspek dan untuk menerapkan kebijakan yang terkait dengan kesiapsiagaan, dalam kondisi aman saat ini maka perlunya mitigasi yaitu meningkatkan pengetahuan keluarga (Yatnikasari et al., 2020). Dalam pendidikan bencana diajarkan untuk merencanakan tindakan penyelamatan dalam keadaan darurat bencana, baik dalam rumah maupun evakuasi, keluarga mampu memandu anggota keluarga dalam mengevakuasi

anggota keluarga lainnya. Keluarga juga sudah mempersiapkan obat-obatan untuk pertolongan pertama (Tamburaka & Husen, 2019).

Pendidikan bencana sangatlah penting diberikan kepada keluarga sebagai unit terkecil dalam tatanan masyarakat, mitigasi harus dilakukan secara tegas sebelum melangkah pada tanggap darurat. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan pendidikan mampu meningkatkan kesiapsiagaan dengan memberikan beberapa informasi yang akurat, bagaimana kepala keluarga sebagai pemimpin dalam rumah tangga mampu bertindak dan mengambil keputusan yang sesuai untuk meminimalkan resiko bencana dan menekan banyaknya korban, terlebih lagi jika di dalam keluarga terdapat resiko rentan contohnya anak-anak, lansia dan ibu hamil. (Susanto & Putranto, 2016).

Faktor kesiapsiagaan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Pengetahuan tersebut diantaranya menghindari risiko bencana yang tinggi, persiapan apa yang harus dilakukan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi pendidikan, pelatihan, umur, minat, lingkungan sekitar, pengalaman, kebudayaan. Untuk mendapatkan pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan informal (Nurhidayati & Bahar, 2018). Untuk meningkatkan pengetahuan kebencanaan saat ini pemerintah sudah banyak membuat terobosan melalui mata ajar di setiap jenjang pendidikan, lembaga swasta, tenaga ahli dan sosialisasi dengan buku- buku bacaan, aplikasi menarik untuk anak anak dan terbukti efektif.

Kelompok lansia perlu diinformasikan dan dukungan dari keluarga. karena keluarga unit penting membantu dan menjaga kualitas hidup lansia melalui scoping keluarga terbukti efektif. Pembinaan kesiapsiagaan melalui keluarga juga sudah menjadi program pemerintah dan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan. Saat ini dengan adanya Posyandu untuk lansia bisa menjadi wadah untuk memberikan pengetahuan kesiapsiagaan bencana (Jannah et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Damayanti et al (2017) pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber contohnya seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Menurut peneliti pengetahuan lansia sangatlah penting untuk ditingkatkan, karena sangat membantu lansia dalam kehidupan sehari-harinya dan perlu ditingkatkan kesadarannya dalam kebencanaan. Sehingga lansia lebih mengetahui kebencanaan, salah satunya cara menghadapi bencana.

Pengetahuan dan sikap tentang bencana sangatlah diperlukan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana (Nugroho, 2017). Oleh karena itu, memberikan informasi tentang kebencanaan sejak dini kepada masyarakat yang rentan bencana serta menumbuhkan

sikap kesiapsiagaannya menjadi hal yang harus dilakukan pada masyarakat yang hidup di daerah rawan bencana.

2. Peran Keluarga Pada Lansia Dalam Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi

A. Rencana Tanggap Darurat

Kesiapsiagaan keluarga merupakan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam rumah tangga untuk mempersiapkan diri sebelum terjadinya bencana agar dapat mengurangi dampak resiko bencana (Rahmanto, 2017). Tindakan tersebut berdasarkan parameter yang dikemukakan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006) seperti adanya pengetahuan tentang manajemen bencana, tanda-tanda terjadinya suatu bencana lalu kebijakan yang dilakukan dalam keluarga seperti penyelamatan diri, rencana untuk keadaan darurat.

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat (Friedman, 2010).

Terkait peran keluarga menurut Megawati, dkk (2021) mengatakan penanggulangan bencana berbasis keluarga merupakan suatu hal penting dimana serangkaian aktivitas kepala keluarga saat terjadinya bencana keluarga membawa lansia menuju tempat yang aman dan

berperan bagaimana cara melindungi diri. Dalam penelitian ini keluarga memperlihatkan kesiapsiagaannya ketika saat bencana, meskipun terlihat kurangnya pengetahuan dari partisipan yang melakukan tindakan pengamanan yang salah saat terjadinya bencana, seperti membawa lansia ke jalur evakuasi menggunakan kendaraan roda dua. Sedangkan BPBD (2017) mengungkapkan bahwa jika terjadi gempa pengendara diharapkan untuk berhenti dan mencari tempat pemberhentian yang aman.

B. Peringatan Bencana

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keluarga sudah mempersiapkan diri dari segi sistem peringatan dan informasi bencana. Hal ini dibuktikan dengan ditemukan semua partisipan sudah mengetahui sistem peringatan yaitu berupa sirine namun sudah lama tidak berfungsi di daerah tersebut dan sumber informasi melalui internet, TV, pelatihan/penyuluhan, masyarakat dan kerabat.

Sistem peringatan bencana (*warning system*) merupakan bagian penting dari kesiapsiagaan individu maupun masyarakat dalam menghadapi bencana. Karena peringatan bencana menjadi factor kunci penting yang menghubungkan antara tahap kesiapsiagaan dan tanggap darurat dan tanda yang diberikan akan membuat masyarakat khususnya keluarga lebih siap siaga. (BNBP, BPS & UNFPA, 2012)

Saat ini sangat mudah untuk mendapatkan informasi yang terbaru dan akurat terkait info bencana baik yang terjadi di daerah

sekitar ataupun sekitar. Didukung oleh pengetahuan dan pendidikan yang tinggi pada responden sehingga meningkat pula keingintahuan masyarakat tentang hal yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) merupakan serangkaian sistem untuk memberitahukan akan timbulnya kejadian alam, dapat berupa bencana maupun tanda-tanda alam lainnya. Peringatan dini pada masyarakat atas bencana merupakan tindakan memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat.

Dalam keadaan kritis, secara umum peringatan dini yang merupakan penyampaian informasi tersebut diwujudkan dalam bentuk sirine, kentongan dan lain sebagainya. Namun demikian menyembunyikan sirine hanyalah bagian dari bentuk penyampaian informasi yang perlu dilakukan karena tidak ada cara lain yang lebih cepat untuk mengantarkan informasi ke masyarakat.

Di negara Jepang sudah memanfaatkan teknologi untuk kepentingan peringatan terjadinya gempa dengan cepat. Setiap ponsel penduduk Jepang dipasang dengan sistem peringatan terjadinya gempa yang secara cepat dengan estimasi lima sampai sepuluh menit sebelum terjadinya gempa (Koshimura, et.al 2015). Harapannya adalah agar masyarakat dapat merespon informasi tersebut dengan cepat dan tepat.

Kesigapan dan kecepatan reaksi masyarakat diperlukan karena waktu yang sempit dari saat dikeluarkannya informasi dengan saat (dugaan) datangnya bencana. Kondisi kritis, waktu sempit, bencana besar dan penyelamatan penduduk merupakan faktor-faktor yang membutuhkan peringatan dini. Semakin dini informasi yang disampaikan, semakin longgar waktu bagi penduduk untuk meresponnya (Disaster, 2017)

Keluarga sudah mempersiapkan diri dari segi sistem peringatan dan informasi bencana sehingga diharapkan dapat mengantisipasi dampak yang akan ditimbulkan akibat bencana gempa bumi dan tsunami pada keluarga agar lebih siap dalam menghadapi bencana. Namun sangat disayangkan bahwa sumber peringatan tsunami di kelurahan Pasie Nan Tigo terkhususnya di RW 5 sudah lama tidak berfungsi sehingga fungsi alat tersebut tidak bekerja secara maksimal.

Pemerintah perlu mengadakan evaluasi berkala dalam memaksimalkan fungsi dari sumber peringatan bencana agar masyarakat dapat memaksimalkan upaya untuk menyelamatkan diri jika sumber peringatan dapat berfungsi kembali sehingga dengan itu dapat meminimalkan risiko korban jika terjadi bencana seperti gempa bumi dan tsunami. Hal ini akan memberikan pengaruh positif kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, agar selalu siap

siagamenghadapi bencana.

C. Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya adalah kemampuan keluarga dalam memobilisasi sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun pendanaan, sarana dan prasarana penting dalam keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung dalam kesiapsiagaan bencana alam. (Paramesti, 2011). Mobilisasi sumber daya manusia berupa peningkatan kesiapsiagaan keluarga yang diperoleh melalui berbagai pelatihan, workshop atau ceramah serta penyediaan materi-materi kesiapsiagaan di keluarga yang dapat dilaksanakan oleh semua komponen (LIPI-UNESCOISDR,2006).

Menurut (Erlia et al., 2017) perbedaan dalam mempersiapkan mobilisasi sumber daya hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan penghasilan yang masih rendah. Selain masyarakat, pemerintah pun wajib memberikan fasilitas mobilisasi sumber daya seperti dana khususjika terjadi bencana. Harapannya dengan mobilisasi yang baik mampu meningkatkan kesiapsiagaan jika terjadi bencana. Bentuk sumber daya yang lain yang perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana juga pendanaan untuk mendukung kesiapsiagaan. Oleh sebabitu mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang penting (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Pada tahun 1961 pemerintah Jepang mengesahkan Undang-

undang penanggulangan bencana yang fokus pada tindakan-tindakan dasar penanganan bencana. Jepang menandai peringatan kesiapan bencana dengan sebutan *Bousai No Hi* setiap tanggal 1 September dan berlangsung selama satu pekan. Selama peringatan tersebut pemerintah Jepang melaksanakan berbagai aktivitas edukasi penanaman kesadaran penduduk terhadap kesiapan bencana. Pada latihan hari *Bousai No Hi* penduduk Jepang akan mendapatkan pengetahuan dan cara siap menghadapi bencana dan pertolongan pertama pada korban bencana (Shiwaku, et.al, 2016).

Keberhasilan mitigasi di Jepang tersebut tidak hanya cukup pada satu komponen aturan saja melainkan adanya kunci kerjasama yang baik untuk menciptakan program-program mitigasi bencana. Kerjasama-kerjasama tersebut seperti membentuk fasilitator dan diperlukan dukungan dari pemerintah untuk menciptakan keberhasilan (Widiandari,2021)

D. Persiapan setelah bencana

Tahap persiapan yang dilakukan setelah terjadinya bencana dapat diartikan sebagai tahap rehabilitasi dan konstruksi dimana pada tahap upaya yang dapat dilakukan seperti mengembalikan keadaan masyarakat pada situasi yang kondusif, sehat dan layak untuk dapat hidup seperti sedia kala baik secara fisik maupun secara psikologis (BNPB, 2018). Pada pasca bencana keluarga bisa memberikan arahan kepada lansia mengenai apa yang akan dilakukan saat berada di pengungsian agar tidak terpisah dari

keluarga dan juga keluarga bisa memberikan trauma healing agar kondisi lansia tidak terguncang saat berhadapan dengan bencana (Megawati, 2021).

Sejalan dengan penelitian Pratiwi (2019) dimana pada tahap pasca bencana keluarga sangat berperan penting dalam membekali pengetahuan lansia dan sikap dalam menghadapi masalah setelah bencana dan memberikan informasi apa yang harus dilakukan saat berada di pengungsian agar tidak terpisah dari keluarga. Dalam penelitian ini keluarga memberikan sikap yang baik dalam penanganan setelah bencana dengan cara tetap mengamankan lansia melakukan pemeriksaan fisik, tetap berada di tempat pengungsian dan mencoba mencari informasi terkait adanya gempa susulan. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan BNPB (2018) bahwa setelah terjadinya nya gempa segera diberikan pertolongan pertama terhadap korban, cari informasi dari pihak yang berwenang tentang gempa yang terjadi dan menjauhi daerah yang hancur.

3. Dukungan keluarga pada lansia dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi

Lanjut usia merupakan salah satu kelompok rentan yang sangat beresiko sebelum, saat maupun setelah terjadinya bencana. Oleh karena itu keluarga merupakan salah satu support sistem pada kehidupan lansia dalam mengurangi dampak dari gempa. Adanya dukungan dari keluarga akan memberikan dampak pada peningkatan rasa percaya diri dan

kesiapannya dalam menghadapi bencana (Rahmadina & Susanti, 2019). Dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keluarga merupakan orang yang terdekat untuk mengambil posisi penting dalam hidup lansia (Pepe, dkk 2015).

Pada penelitian ini seluruh responden telah memberikan dukungan kepada lansia dalam kesiapsiagaannya dalam menghadapi bencana gempa bumi. Dukungan keluarga kepada lansia dalam penelitian ini dapat diberikan seperti bentuk dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan fisiologis, namun dalam penelitian ini untuk dukungan instrumental belum terlihat dukungan yang diberikan oleh keluarga ke lansia .

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati & Bahar (2018), yang meneliti tentang pengaruh dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana gempa bumi di Desa Deyah Raya Syiah Kuala Banda Aceh yang menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh yang sangat signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi gempa bumi. Sejalan dengan penelitian Djaafar dkk (2021) menunjukkan bahwa lansia yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan kesiapsiagaannya dalam menghadapi bencana.

Dalam buku (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006) individu dan keluarga merupakan *stakeholder* utama dalam penanggulangan bencana. Individu

dan keluarga juga merupakan ujung tombak dalam konsep kesiapsiagaan bencana.

1) Dukungan informasional

Dukungan informasional merupakan keluarga yang berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah (Friedman, 2013). Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat dari partisipan sendiri memberikan informasi kepada lansia terkait apa yang harus dipersiapkan sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana.

Terlihat dari keluarga sendiri dapat menerima alasan atau pendapat dari lansia sendiri disaat partisipan memberikan informasi dan selalu membimbing keluarganya. Sejalan dengan penelitian Pepe, dkk (2015) dukungan informasi juga dapat memberikan solusi melalui penyediaan informasi, memberikan saran secara langsung atau tidak langsung dan memberikan umpan balik pada individu.

Nurhidayati & Bahar (2018) juga mengungkapkan dukungan informasional merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena perubahan pada fungsi kognitif lansia sejalan dengan penambahan usianya sehingga informasi perlu untuk di ulang-ulang.

Memberikan informasi kepada keluarga terutama pada kelompok rentan lansia sangat lah penting dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, karena dari informasi yang disampaikan dapat

meminimalisir dampak dari bencana gempa bumi sendiri. Dukungan informasional yang di diberikan partisipan kepada lansia juga sangat berarti bagi lansia untuk menambah pengetahuannya dalam menghadapi bencana gempa bumi, dimana keluarga dapat menjelaskan apa yang dilakukan saat terjadi gempa bumi baik itu ketika berada di dalam dan diluar rumah, memberi tahu arah jalur evakuasi dan perlengkapan tas siaga bencana.

Selain itu, ditinjau dari keterbatasan motorik lansia, dukungan informatif sangat diperlukan lansia agar lansia senantiasa melakukan kegiatan kesiapsiagaan dimanapun berada. Lansia harus diingatkan selalu agar tidak lupa tentang konsep kesiapsiagaan, demi mengurangi risiko cedera terhadap lansia yang disebabkan oleh bencana. Ditinjau dari pengertian dukungan informasional dalam Friedman (2013), dimana dukungan informasional yang dimaksud tidak hanya menyampaikan sesuatu saja, tetapi juga memberikan saran, masukan, dan teknik dalam menyampaikan sesuatu masalah.

2) Dukungan fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan seperti hal dalam menyiapkan kebutuhan keluarga, aktivitas sehari-hari yang mendasari seperti dalam hal mandi, memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemauan dan menciptakan lingkungan yang aman (Friedman, 2010).

Berdasarkan teori tersebut dilihat dari hasil penelitian ini didapatkannya semua partisipan memberikan dukungan fisiologis yang baik kepada lansia seperti halnya dalam menyiapkan keperluan kesiapsiagaan bencana, menempatkan lansia di tempat khusus seperti halnya penempatan kamar tidur lansia yang tidak jauh dari jalan keluar dan juga menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi lansia jika terjadinya gempa.

Dalam penelitian ini sudah terlihat kesiapsiagaan dari keluarga yang diberikan kepada lansia sudah secara keseluruhan tidak hanya fokus kepada tas siaga bencana saja, namun dalam penelitian ini persiapan yang disiapkan oleh masing-masing keluarga pada tas siaga bencana masih perlengkapan secara umum dan belum sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya ada dalam tas siaga bencana.

3) Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan mendengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi simpati, empati, perhatian, pemberi semangat, kehangatan pribadi, cinta atau bantuan emosional. Dengan tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk

percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Friedman, 2013).

Temuan dalam penelitian ini juga mengenai dukungan emosional yang diberikan keluarga pada lansia dalam kesiapannya menghadapi bencana sangat baik karena terlihat bahwa keluarga berusaha untuk membawa lansia beristirahat sambil menenangkan jiwa lansia setelah mengalami gempa dan juga mencoba untuk mencari informasi terkait keadaan sekitar dan tidak lanjut setelah bencana terjadi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nurhidayati & Bahar (2018) mengungkapkan bahwa dukungan emosional pada lansia yang diberikan keluarga sudah baik.

Dukungan emosional yang diberikan keluarga pada lansia dengan cara selalu mengingatkan lansia dengan cara memberikan semangat dan perhatian yang lebih kepada lansia seperti mengingatkan lansia agar selalu mengaktifkan alat komunikasi sehingga keluarga dapat menghubungi jika sewaktu-waktu terjadi keadaan darurat. Dalam penelitian responden juga mengatakan kondisi kesehatan lansia dan turut senang bila lansia dalam keadaan sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada tujuh orang partisipan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 5 Pasien Nan Tigo terdapat 3 tema yaitu :

1. Pengetahuan keluarga tentang bencana gempa bumi meliputi jenis bencana, pengertian gempa, dan tanda-tanda gempa berpotensi tsunami.
2. Peran keluarga pada lansia dalam kesiapsiagaan bencana, seperti dalam persiapan saat gempa, jalur evakuasi dan titik kumpul, persiapan perlengkapan darurat dan persiapan setelah terjadinya bencana.
3. Dukungan keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan bencana, meliputi dukungan informasional, dukungan fisiologis dan dukungan emosional

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa, maka terdapat beberapa saran :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar atau data awal untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Keluarga Yang Memiliki Lansia

Diharapkan dapat meningkatkan dukungan dari keluarga tentang kesiapsiagaan bencana, serta meningkatkan kebutuhan untuk lansia seperti kebutuhan dasar, lingkungan fisik dan kebutuhan evakuasi .

3. Bagi Kelurahan Pasie Nan Tigo

Diharapkan dengan adanya karya ilmiah ini dapat menjadi gambaran bagi pemerintahan tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi, sehingga pemerintah dapat menyusun program kesiapsiagaan khususnya kepada keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dan terhadap kelompok rentan lansia.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai data awal untuk mengkaji lebih jauh tentang kesiapsiagaan keluarga yang memiliki lansia jika terjadi bencana gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Imami, N. R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Andri, N., & Widayati. (2015). Pengaruh pelatihan penanggulangan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa kelas X IPS. *Journal Ners*, 4(1), 97-101.
- Bayraktar, N., & Yilmaz, U.D. (2018). Vulnerability Of Elderly People In Disasters: A Systematic Review. *Turkish Journal of Geriatrics-Turk Geriatri Dergisi*, 21.
- BNPB. (2018). *Buku IRBI 2018 Diterbitkan Oleh*; Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- BNPB. (2017). *Buku pedoman latihan kesiapsiagaan bencana nasional: Membangun kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana*. Jakarta: BNPB
- BPBD. (2018). *Pengertian gempa bumi, jenis-jenis, penyebab, akibat, dan cara menghadapi gempa bumi*. Jakarta: BNPB.
- BPS. (2021). *Badan pusat statistik (BPS) Kota Padang 2021*.
- Burke, H. and Mancuso, L. (2012) Social Cognitive Theory, Metacognition, and Simulation Learning in Nursing Education. *Journal of Nursing Education*, 51, 543-548. <http://dx.doi.org/10.3928/01484834-20120820-02>
- Damayanti, M., Wirakusumah, F. F., & Anwar, R. (2017). Reproductive Health Game (KEPO Game) to the Self-Concept and Adolescent Reproductive Health Motivation Gim Kesehatan Reproduksi (KEPO) untuk Konsep Diri dan Motivasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Global Medical and Health Communication*, 6(1), 162-168. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/view/2897>
- Djaafar, N ., Samuel, T., Jane, A., Kolompoy, H, P., & Memah. (2021). Kesiapsiagaan keluarga lansia menghadapi bencana melalui pendekatan interprofessional collaboration poladumansia di Desa Kalasey Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pengabmas Komunitas Kesehatan*, 1 (1), 6-16.
- Febriana, Didik, S., & Yusya, A. (2015). Kesiapsiagaan masyarakat desa siaga bencana dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*, 2, 41-49.
- Friedman, M.M. (2010). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek Edisi 3*. Alih Bahasa: Debora R.L& Asy. Y. Jakarta: EGC

- Harnilawati, (2013). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka AS Salam
- Jannah,I.Dahniah & Nur Aini (2021). Analisa Kesiapsiagaan Lansia Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kebalen Jambi 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan* Vol.10 No.2
- Kan, Naoto. (2018). *The Fukushima nuclear power plant disaster and the future of renewable energy*. Cornell University Press.
- Kholifah, S. N. (2016). Keperawatan Gerontik. *Pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan*, 10.
- Koshimura, S., & Shuto, N. (2015). Response to the 2011 great East Japan earthquake and tsunami disaster. *Philosophical Transactions of the Royal Society A: Mathematical, Physical and Engineering Sciences*, 373(2053), 20140373.
- Kristanti. (2013). Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di Dusun Piring Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Journal e-Resources*, 2(1), 110-121.
- Lindawati, L., & Wasludin, W. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *Semantic Scholar*. DOI:10.36743/MEDIKES.V4I2.86 Corpus ID: 209941957
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa*, 1–579. <http://www.bukue.lipi.go.id/utama.cgi?lihatarsip&jans001&1273262299&51> <http://www.bukue.lipi.go.id/utama.cgi?lihatarsip&jans001&1273262299&51>
- Maharani, N. (2020). Tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi di smpn 3 kuta selatan badung provinsi bali. *Pendipa Journal of Science Education*, 4(3), 32–38. <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.3.32-38>
- Megawati, M., Imam, A., Iceu, M., Manaf., & Nur, I, H, K. (2015). Meningkatkan peran keluarga dalam tanggap darurat bencana banjir. *Jurnal Abdimas Siliwangi*, 4(1), 27-44. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p51-60.6436>
- Mustafa, B. (2010). Analisis gempa Nias dan gempa Sumatera Barat dan kesamaannya yang tidak menimbulkan tsunami. *Jurnal Ilmu Fisika*, 2 (1), 44–50. <https://doi.org/10.25077/jif.2.1.44-50.2010>
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, Dede (2016). *Buku Ajar Keperawatan GERONTIK Edisi 1 dengan*

Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA 2015 - 2017 NIC dan NOC.
Jakarta :TIM

- Neflinda. (2019). Pengabdian mitigasi bencana di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1* (2) 20-38. <https://doi.org/10.22202/rangkiang.2019.v1i2.3853>
- Niken, Andri Setyorini. (2020). Tingkat Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyah:Volume 13*
- Nugroho, W. (2010). *Keperawatan gerontik dan Geriatrik Ed. 3.* Jakarta : EGC
- Nurhidayati, I., & Khodijah, B. (2018). Dukungan keluarga meningkatkan kesiapsiagaan lansia dalam menghadapi bencana gunung berapi. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 5* (1),302-308.
- Paramesti, C. A. (2011). Kesiapsiagaan masyarakat kawasan eluk pelabuhan ratu terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 2* (1), 113–128.
- Pratiwi, M. A. & Nurfadilah. (2019). Peran Pengasuh orang tua dalam menghadapi bencana banjir di Rawajati, Jakarta Selatan. *Jurnal AUDHI, 2* (1), 91-98.
- Rahmadina, L., & Suryane S. S. (2019). Gambaran kesiapsiagaan bencana pada lanjut usia di wilayah Pesisir Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fkep, 4*(2).
- Rahmanto, D. (2017). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi di Desa Pleret Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Geografi UNY, 254-265.* http://eprints.ums.ac.id/27999/16/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Saryono, & Anggraeni, M. D. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Shiwaku, K., Ueda, Y., Oikawa, Y., & Shaw, R. (2016). School disaster resilience assessment in the affected areas of 2011 East Japan earthquake and tsunami. *Natural Hazards, 82*(1), 333-365.
- Siregar, J.S. dan Adik Wibowo (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Pada Kelompok Rentan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, 10* (1): 30-38.
- Stuart & Laraia (2014) . *Principles & Practice of Psychiatric Nursing 7th edision.*St.louise: Mosby
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sunarjo, Taufik, G. M., & Sugeng, P. (2012). *Gempa bumi edisi populer.* Jakarta :

Bada Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

- Susanto, Novie & Putranto, Thomas. (2016). Analisis Level Kesiapan Warga Menghadapi Potensi Bencana Longsor Kota Semarang. *Teknik*. 37. 54. 10.14710/teknik.v37i2.9815.
- Tamburaka, E., & Husen, O. (2019). Upaya Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Tanggap Darurat Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami (Studi Kasus Di Kecamatan Kolono Timur Kabupten Konawe Selatan). *Jurnal Akrab Juara*, 4(4), 145-158. Retrieved from <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/809>
- Teja, M. (2018). Kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelompok rentan dalam menghadapi bencana alam di Lombok. *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, X (17).
- UU No. 24 Tahun 2007. (n.d.). *Undang-Undang NO. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*.
- WHO (2015). *World Report on Ageing and Health*. DOI:10.13140/RG.2.1.5058.8245
- Widiandari, Arsi. (2021). Penanaman Edukasi Mitigasi Bencana pada Masyarakat Jepang. *Jurnal Studi Kejepangan*, Vol. 5 No 1
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal TEKNIK*, 18(2), 135–149.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research design and methods*. Jakarta: Rajawali Pers.



Lampiran 1. *Informed Consent*

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan kesediaan saya untuk menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Vinny Darma Fajri, Mahasiswa Profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan judul **“Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di RW 5 Pasie Nan Tigo ”**. Dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari siapapun dengan catatan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat, dengan ditandatanganinya surat persetujuan ini, maka saya menyatakan bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, Juli 2022



Lampiran 2. Panduan Wawancara

**PANDUAN WAWANCARA
KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN LANSIA DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DI RW 5 PASIE NAN TIGO KOTO TANGAH
KOTA PADANG 2022**

A. Identitas Informant

Kode Informant :

Tanggal :

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Hubungan dengan Lansia :

B. Pertanyaan**a. Pengetahuan dan Sikap**

1. Menurut bapak/ibu bagaimana potensi bencana di daerah tempat tinggal ini?
2. Apa yang bapak/ibu tahu mengenai gempa bumi?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana ciri-ciri gempa bumi yang menyebabkan tsunami?
4. Bagaimana bapak/ibu menyikapi bencana gempa bumi yang ada disini ?



b. Kebijakan Dan Panduan

1. Jika terjadi gempa bumi, apakah ibu/bapak sudah menyepakati dengan keluarga mengenai jalur evakuasi dan lansia sudah mengetahuinya? Coba ceritakan

c. Rencana Tanggap Darurat

1. Kesiapsiagaan seperti apa yang sudah dilakukan keluarga untuk lansia di lingkungan rumah dalam menghadapi bencana?
2. Bagaimana perencanaan yang ibu/bapak siapkan untuk lansia jika terjadi keadaan darurat gempa bumi?
3. Dimana tempat evakuasi yang akan dituju keluarga jika terjadi gempa bumi ?
4. Bagaimana upaya keluarga yang akan dilakukan untuk lansia menuju tempat evakuasi ?
5. Bagaimana keluarga mempersiapkan tas siaga bencana untuk lansia?

d. Sistem Peringatan Bencana

1. Bagaimana sistem peringatan bencana yang ada di lingkungan sekitar rumah ibu/bapak?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mendapatkan informasi tentang bencana gempa bumi?

e. Mobilisasi Sumber Daya

1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi ? coba ceritakan.
2. Bagaimana tindakan yang dilakukan keluarga terhadap lansia setelah

- terjadi gempa bumi? (Jika rumah rusak, jika rumah tidak rusak)
3. Apakah bapak/ibu mempunyai simpanan/tabungan untuk kebutuhan selama bencana gempa bumi ?
 4. Bagaimana dengan asuransi perlindungan terhadap resiko bencana gempa bumi ? coba ceritakan



Lampiran 3. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA 1

“Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Gempa Bumi Di RW 5 Pasie Nan Tigo”

Kode Partisipan : P1 (Ny.N)
 Usia : 37 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tempat Tanggal Wawancara : Rumah Partisipan, 7 Juli 2022
 Suku : Tanjung

Pe/P1	Transkrip wawancara
Pe	“Assalamualaikum Wr.Wb, Bu ”
P1.1	“ Wa’alaikumsalam Wr.Wb ”
Pe	“baa kaba ibu hari ko bu?” (bagaimana kabarnya hari ini, bu?)
P1.2	“alhamdulillah kayak iko juo nyo” (alhamdulillah seperti ini saja)
Pe	“alhamdulillah ya bu.” “Oh iyo bu sebelum nyo tujuan Vinny kamari ko untuk batanyo-tanyo ke ibu atau akan melakukan wawancara jo ibu mengenai penelitian Vinny itu tentang Kesiapsiagaan Keluarga dengan Kelompok Rentan lansia dalam menghadapi gempa bumi” (Oh iya bu sebelumnya tujuan Vinny kesini untuk bertanya ke ibu atau akan melakukan wawancara dengan ibu mengenai penelitian Vinny tentang Kesiapsiagaan Keluarga dengan Kelompok Rentan lansia dalam menghadapi gempa bumi)
P1.3	“jadi baa lo beko tu,yang ditanyo nyo apo?” (jadi gimana nanti ya, apa yang akan ditanyakan?)
Pe	“ jadi beko Vinny bakalan batanyo mengenai gempa dan persiapan dari keluarga kalau seandainya nyo tajadi gampo.” (jadi nanti Vinny akan bertanya mengenai gempa dan persiapan dari keluarga jika seandainya terjadi gempa bumi.)
P1.4	“ oooooo gitu,,,jadi lanjut lah “ (ooooo gitu,,,baik silahkan)
Pe	“Jadi kan di daerah wak ko tapi pantai ndak,bu. Menurut ibu apo se bencana yang bisa tajadi disiko,bu?” (Jadi kan daerah kita ini berada di tepi pantai,bu. Menurut ibu apa saja bencana yang dapat terjadi di daerah ini,bu?)
P1.5	“banjir yang acok disiko nyo, tapi kini lai ndak lai do, tu gampo, bisa lo tsunami mah” (banjir yang sering terjadi disini, tapi sekarang sudah tidak lagi, lalu gempa, tsunami juga bisa)
Pe	“acok jo banjir dulu siko yo,bu. Kalau banjir kama ibu ngungsi tu?” (sering juga ya banjir disini,bu. Kalau banjir kemana ibu mengungsi,bu?)
P1.6	“ndak ado ngungsi do, di rumah se nyo, banaiak an barang-barang yang ka rusak kalau basah kan. Apolagi amak ndk lo nio maninggaan rumah do” (Tidak ada mengungsi, di rumah saja, dinaikkan barang-barang yang akan rusak jika basah.

	Apalagi nenek tidak mau meninggalkan rumah)
Pe	“oo ragu se amak maninggaan rumah mah nak,bu?” (oo ragu nenek meninggalkan rumah ya,bu)
P1.7	“iyo ragu se baliu maninggaan rumah” (iya ragu beliaulah meninggalkan rumah)
Pe	“Nah, tadi kan ibu ngecek ado gampo disiko bagai nak,bu. Sabalum nyo tau ndak mengenai gampo” (Nah, tadi kan ibu mengatakan gempa juga bisa terjadi disini,bu. ibu sebelumnya apakah tau mengenai gempa?)
P1.8	“ndak tau do kalau a itu gampo tu do yang jaleh kalau gampo tibo taraso baroyak itu se nyo” (saya tidak tau apa itu gempa, yang jelas jika gempa datang akan terasa bergoyang, itu saja)
Pe	“ hoo iyo bu gampo tu taraso bergetar gitu ndak bu” “Kalau ciri-ciri gempa yang menyebabkan tsunami tau ibu?” (Iya bu, gempa itu terasa bergetar gitu ya,bu)
P1.9	“Itu tu yang tau wak gampo yang agak lamo tu nyo, tu laulik suruik dek nyo” (Itu yang saya tau gempa yang agak lama dan laut menjadi surut)
Pe	“kalau bantuak goyangannya gamponyo tau ibu?” (kalau bentuk goyangan gempanya apakah ibu tau?)
P1.10	“yang maantak gitu ndak diak?” (yang menghentak gitu ya,dek?)
Pe	“Nah iyo,bu. Kalau kesiapsiagaan bencana pernah danga ndak ibu? Apo tu,bu?” (Kalau kesiapsiagaan bencana apakah ibu pernah dengar? Apa itu,bu?)
P1.11	“Lai pernah danga mah, kayak persiapan gitu ndak, diak?” (Iya pernah dengar, seperti persiapan begitu ya,dek?)
Pe	“Iyo, batua bu” “kalau untuk persiapan keluarga ibu sendiri yang tinggal samo kelompok rentan persiapan seperti apo yang alah ibu /keluarga siapkan dari kini untuk meningkatkan kewaspadaan pada lansia?” (Iya, benar bu) (kalau untuk persiapan keluarga ibu sendiri yang tinggal dengan kelompok rentan persiapan seperti apa yang telah ibu/keluarga siapkan dari sekarang untuk meningkatkan kewaspadaan pada lansia?)
P1.12	“kalau sampai kini awak ndk ado menyiapkan apo-apo do soal nyo awak ndak lo tau apo yang harus disiapkan yang pasti kalau gampo awak langsung lari se kalua nyo tu” (kalau sampai sekarang saya tidak ada menyiapkan apa-apa. Soalnya saya juga tidak tau apa yang harus disiapkan, yang pasti jika gempa saya langsung saja lari keluar)
Pe	“berarti ibu alun tau apo yang harus disiapkan sebelum terjadi nyo bencana gampo ko lai bu kayak barang-barang gitu?” (berarti ibu belum mengetahui apa yang harus disiapkan sebelum terjadinya bencana gempa ini bu seperti benda-benda begitu?)
P1.13	“oooo kayak barang penting tu yo, iyo lai tau awak ma, tapi awak cuma dari dulu menyimpan barang-barang penting kayak dokumen tu di cieik tampek nyo dan itupun latak nyo alah awak agiah tau kasado keluarga dalam rumah supaya memudahkan dalam mambaok nyo jikok ado keperluan mendadak kan, cuma itu se yang alah disiapkan nyo ” (seperti benda penting gitu ya, kalau itu saya tau, tapi saya cuma menyimpan benda-benda penting seperti dokumen di satu tempat dari dulu dan itupun letaknya sudah saya beri tau kepada semua anggota keluarga yang ada di dalam rumah supaya memudahkan dalam membawanya jika ada keperluan mendadak. Cuma itu saja yang sudah disiapkan)
Pe	“nah itu bu” “untuk persiapan lain yang disiapkan sebelum terjadi gempa a lai bu yang alah ibu siapin atau yang keluarga tau, misal dari lingkungan rumah ado ndak bu?” (untuk persiapan lain yang perlu disiapkan sebelum terjadinya gempa, apakah sudah ada yang

	ibu siapkan atau keluarga ketahui, misal dari lingkungan rumah?
P1.14	<p>“Kalau lingkungan rumah paliangan awak di televisi tu dipakuan jo tali ke belakang supaya ndak tangga, itu alah di lakukan setelah tajadi nyo gampo 2009 dulu, soalnya kadang amak acok duduak dimuko tv sambia lalok kan, awak ndak tau se beko baa musibah ko jadi alahantisipasi dari dulu dan mungkin barang yang berbahaya alah di pindahin bagai latak-latak nyo di tampek yang aman”</p> <p>(Kalau lingkungan rumah palingan televisi saya ikat dengan tali dan dipakuan ke belakang agar tidak jatuh, itu sudah dilakukan setelah terjadinya gempa tahun 2009 dulu. Soalnya terkadang nenek sering duduk di depan televisi sambil tiduran, kita tidak tau bagaimana musibah akan terjadi, jadi sudahantisipasi dari dulu dan mungkin barang yang berbahaya sudah dipindahkan letaknya ke tempat yang aman)</p>
Pe	<p>“Kalau kamar amak di dakek ma tampek nyo bu?”</p> <p>(Kalau kamar nenek di dekat mana tempatnya,bu?)</p>
P1.15	<p>“amak ko di sampiang ko kamar nyo, nyo lalok samo cucu e buliah kalau ado baa-baa nyo bisa minta tolong ka cucu kan”</p> <p>(kamar nenek di samping ini, beliau tidur dengan cucunya, agar bila terjadi sesuatu nenek bisa minta tolong kepada cucunya)</p>
Pe	<p>“iyo bu, namo nyo lansia kadang nyo bisa se mengalami penurunan kesadaran bagai kan bu”</p> <p>(iya, bu, namanya lansia terkadang bisa saja mengalami penurunan kesadaran kan, bu)</p>
P1.16	<p>“nah iyo itu diak, tapi alhamdulillah se lah sampai kini ingatan amak ko masih elok dan ndak ado masalah cuman yo kayak itu lah namo nyo urang lah tuo kok ka manga-manga kadang ndak bisa surang do”</p> <p>(nah benar dek, tapi Alhamdulillah sampai sekarang ingatan nenek ini masih baik dan tidak ada masalah, Cuma namanya orang sudah tua kalau mau melakukan sesuatu terkadang tidak bisa sendiri)</p>
Pe	<p>“jika gampo ko sedang terjadikan bu dan awak di dalam rumah apa yang ibu lakukan ke ka amak bu?”</p> <p>(jika gempa sedang terjadi dan kita berada di dalam rumah, apa yang akan ibu lakukan pada nenek, bu?)</p>
P1.17	<p>“Paliangan mambaok amak lari kalua cari tampek yang aman dan tetap berkumpul samo keluarga dimano pun itu tampek nyo”</p> <p>(Palingan membawa nenek keluar mencari tempat yang aman dan tetap berkumpul bersama keluarga, dimanapun itu tempatnya)</p>
Pe	<p>“nah pas nio di baik lari ko amak lai nio se bu?”</p> <p>(nah, ketika akan dibawa lari apakah nenek mau,bu?)</p>
P1.18	<p>“indak lo do, cubo lah tanyo amak tu kalau gampo tajadi amak kama lari. Di jawab nyo dirumah se beko ma, soal nyo amak ko alah pasrah se kalau tajadi bencana ko, tapi alah di kasih tau juo dulu kalau lai gampo seketek se awak lari ka muko rumah se,tapi kalau agak kancang tinggaan daerah pantai ko.”</p> <p>(tidak juga,coba lah tanya sama ibu sekarang kalau terjadinya gempa apakah ibu bakalan lari keluar, pasti akan dijawabnya di rumah saja, soal nya ibu ini memilih pasrah kalau terjadinya gempa, tapi dari kami sudah memberi tahu ibu juga kalau terjadi gempa dengan kekuatan sedikit kita lari keluar rumah, tetapi kalau agak kuat kita harus tinggalkan daerah pantai)</p>
Pe	<p>“amak kalau bajalan atau balari masih kuat bu?”</p> <p>(apakah nenek masih kuat berjalan atau berlari,bu?)</p>
P1.19	<p>“ bajalan paliangan jalan lambek-lambek se tapi kok untuk balari tu iyo ndak kuat kayak awak do”</p> <p>(berjalan bisa lambat-lambat saja, tapi kalau untuk berlari ya tidak sekuat kita)</p>
Pe	<p>“ nah itu bu,dalam kondisi gempa tu kan awak emang butuh tindakan yang capek untuk cari tampek berlindung,sedangkan nenek dalam keadaan kayak kini ko tu baa caro nyo dari keluarga</p>

	<p>untuk menyelamatkan amak kalua tu bu?” (nah itu bu, dalam kondisi gempa itu kan kita memang butuh tindakan yang cepat untuk mencari tempat berlindung, sedangkan nenek dalam keadaan seperti sekarang, jadi bagaimana cara dari keluarga untuk menyelamatkan nenek keluar, bu?)</p>
P1.20	<p>“Namo nyo urang tuo baa ka baa tu diutamakan juo, paliangan beko di larian pakai motor, tapi kalau lai lari dakek sekitaran siko se digendong” (Namanya orang tua bagaimanapun diutamakan juga, palingan nanti dilarikan menggunakan motor, tapi kalau larinya masih sekitaran sini, bisa digendong saja)</p>
Pe	<p>“emang nyo biaso lari keluarga ibu kama kalau terjadi gempa?” (emang biasanya keluarga ibu lari kemana jika terjadi gempa?)</p>
P1.21	<p>“ tergantung sih, kalau gempa nyo lai indak kancang bana paliangan lari kalua rumah atau dakek muhammadiyah, tapi kalau alah kancang bana paliang beko lari ke bypass” (tergantung sih, jika gempanya tidak terlalu kencang palingan lari keluar rumah atau dekat muhammadiyah, tapi jika sudah sangat kencang palingan nanti akan berlari ke bypass)</p>
Pe	<p>“nah itu kan kalau awak didalam rumah ndak bu, kalau seandainya sedang di lua atau di pasar atau dima gitu tajadi gempa a yang ibu lakukan tu bu?” (nah, itu kan jika kita berada di dalam rumah, bu. Seandainya sedang berada di luar atau di pasar atau tempat lainnya dan terjadi gempa, apa yang akan ibu lakukan?)</p>
P1.13	<p>“di telpon urang dirumah atau anak kan, beko suruah se inyo ma amankan amak dan suruah lari ke tampek biaso beko awak susul se” (ditelepon orang yang berada di rumah atau anak saya, nanti disuruh untuk menyelamatkan nenek dan suruh berlari ke tempat biasa, nanti akan saya susul)</p>
Pe	<p>“kalau ka tetangga ado ndak ibu titipkan amak misal ibu atau anak ibu ndak di rumah?” (kalau kepada tetangga apakah ada ibu menitipkan nenek jika ibu dan anak ibu tidak berada di rumah?)</p>
P1.14	<p>“lai ado jo basabuik an ka uni sabalah rumah ko mah, misal ado nampak amak sorang se, kok ado apo-apo tolong juo salamaik an” (iya sudah dibilang kepada tetangga sebelah, jika melihat nenek sendirian dan terjadi sesuatu tolong diselamatkan)</p>
Pe	<p>“Ka amak lai basabuik an juo mode tu, bu? Misal kok gempa tu sadang sorang se beko lari se samo tetangga tu, bu?” (Apakah ke nenek sudah dibilang, bu? Jika terjadi gempa dan nenek sedang sendirian maka lari saja dengan tetangga, bu?)</p>
P1.15	<p>“lai alah basabuik an mah, tapi partamo iyo agak ragu baliau, nyo kecek an beko nyo baik lari kama-kama tu ndak basobok jo awak do. Tu lai alah bayakinan, kecek an beko lari ka muhammadiyah kalau ndak ka bypass, beko basuo disitu, baru amak iyoan kecek awak” (Iya sudah dibilang kepada nenek, tapi beliau agak ragu awalnya, karena takut dibawa ke tempat lain dan tidak bertemu saya. Setelah diyakinkan dan dikatakan untuk lari ke arah muhammadiyah atau bypass dan nanti akan bertemu disana, barulah nenek mau)</p>
Pe	<p>“kalau sarine nyo emang ndak ado disiko bu?” (kalau sirine disini memang tidak ada ya, bu?)</p>
P1.16	<p>“kini ndak aktif lai do” (sekarang sudah tidak aktif lagi)</p>
Pe	<p>“oo ndak aktif lai yo bu. (oo tidak aktif ya, bu)</p>
P1.17	<p>“iyo ndak ado nyo bunyian do, padahal di mekar ko ado mah. Tu cek urang ado lo di kelurahan acok dibunyian, tapi ndak tadanga sampai siko do” (iya tidak ada diaktifkan, padahal di mekar ini ada. Lalu orang-orang bilang di kelurahan juga ada sering dibunyikan, tapi tidak terdengar sampai sini)</p>
Pe	<p>“Kalau informasi bencana ko dima ibu dapek tu?” (Kalau informasi bencana ini dimana ibu dapat?)</p>
P1.18	<p>“Caliak di TV se nyo, kalau ndak kok ado yang penyuluhan”</p>

	(Lihat di TV saja, kalau tidak kalau ada penyuluhan begitu)
Pe	“tu kalau pelatihan atau simulasi bencana gitu ado pernah ibu ikuik?” (Kalau pelatihan atau simulasi bencana apakah ibu pernah mengikuti?)
P1.19	“yang pas adiak adoan patang tu lai ikuik ibu mah” (yang kemaren adek adakan ibu ikut)
Pe	“hoo iyo, tu lai ter arah rasonyo,bu?” (ohh iya, lalu apakah merasa terarah,bu?)
P1.20	“lai lah agak tambah pengetahuan wak tentang apo yang ka dikarajoan pas gampo tu, tu siap gampo tu bagai” (Iya lah bertambah pengetahuan tentang apa yang akan dilakukan ketika gempa, lalu setelah gempa juga)
Pe	“jika setelah terjadi nyo gampo tadi kan bu, tu a yang dilakukan lai tu bu?” (setelah terjadinya gempa, apa yang harus dilakukan selanjutnya, bu?)
P1.21	“ kalau alah siap tu pulang lai nyo,tapi awak danga dulu pengumuman lai ndak ado susulan atau baa, kalau lai indak tu langsung baliak karumah nyo, tapi kalau masih disuruh tetap di situ tu iyo ditunggu se dulu ” (Kalau sudah selesai ya pulang saja, tapi kita dengar pengumuman terlebih dahulu ada atau tidaknya gempa susulan, kalau tidak langsung pulang ke rumah, tapi kalau masih diperintahkan untuk tetap disana ya ditunggu terlebih dahulu)
Pe	“ tapi kalau misal nyo rumah ibu roboh tu tetap pulang juo ibu atau baa” (tapi kalau misanya rumah ibu roboh, apakah ibu akan tetap pulang atau bagaimana?)
P1.22	“ kalau ado yang rusak tu manga awak pasoan juo pulang tu mencari mati awak namo nyo ma, kalau ado tampek pengungsian awak disiko se dulu sampai ado solusi nyo kan.” (Kalau ada kerusakan kenapa dipaksakan pulang, mencari mati namanya, kalau ada tempat pengungsian kita disana terlebih dahulu sampai ada solusinya)
Pe	“ hoo iyo batua tu bu, tapi mudah-mudahan jan lah sampai tajadi itu ndak bu. Tapi misalnya ado terjadi, alah ado ibu persiapan untuk tabungan atau asuransi gitu,bu?” (iya benar ibu, tapi mudah-mudahan jangan sampai terjadi seperti itu ya,bu. Tapi jika terjadi apakah sudah ada persiapan tabungan atau asuransi,bu?)
P1.23	“Kalau tabungan lai lah ado saketek, kalau asuransi yo BPJS yang ado nyo” (Kalau tabungan ada sedikit, kalau asuransi BPJS saja yang ada)
Pe	“Iyo semoga se awak dalam perlindungan Allah,bu” (Iya semoga kita selalu dalam perlindungan Allah,bu)
P1.24	“ iyoo aamiin” (iya, Aamiin)
Pe	“ haa iyo lah bu mungkin cukup sampai disiko se tanyo-tanyo awak bu, terimakasih untuk waktu nyo bu (baik,bu. Mungkin cukup sampai disini pertanyaan saya,bu. Terimakasih untuk waktunya,bu.)
P1.25	“iyo diak samo-samo” (Iya dek, sama-sama)

TRANSKRIP WAWANCARA 2

“Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Gempa Bumi Di RW 5 Pasie Nan Tigo”

Kode Partisipan : P2 (Ny.R)
 Usia : 38 tahun
 Pendidikan Terakhir : S1
 Pekerjaan : PNS
 Tempat Tanggal Wawancara : Rumah Partisipan, 7 Juli 2022
 Suku : Melayu

Pe/P2	Transkrip wawancara
Pe	“assalamu’alaikum.wr.wb”
P2.1	“walaikumsalam wr.wb”
Pe	“ibu baa kabar nyo bu?” (ibu apa kabar,bu?)
P2.2	“alhamdulillah baik, Vinny baa kaba nyo?” (Alhamdulillah baik, Vinny apa kabar?)
Pe	“alhamdulillah baik lo bu,,” “ibu masih ingek janji awak patang ko kan bu?” (alhamdulillah baik juga bu,, ibu masih ingat janji kita kemarin kan bu?)
P2.3	“masih lah, jadi nio nanyo-nanyo tentang apo Vinny?” (masih dong, jadi Vinny mau nanya-nanya tentang apa?)
Pe	“jadi giko bu, Vinny kini kan sedang melakukan peelitian tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi gempa bumi bu, lai bisa ibu kan?” (jadi gini bu, Vinny sekarang sedang melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi gempa bumi bu, ibu bisa kan?)
P2.4	“lai, tapi tu iyo ma yang ibu tau se ibu jawek nyo yo” (bisa, tapi ibu menjawab yang ibu tahu aja ya)
Pe	“iyo ibu” “awak mulai se tanyo-tanyo nyo lai yo buk” (Iya,bu. Kita mulai saja Tanya-tanya ya,bu)
P2.5	“adiah” (iya)
Pe	“Kan daerah awak ko di tapi pantai nak,bu. Menurut ibu apo se potensi bencana yang bisa terjadi disiko,bu?” (Kan daerah kita berada di tepi pantai ya,bu. Menurut ibu apa saja potensi bencana yang bisa terjadi disini,bu)
P2.6	“Kalau disiko bencananya yo banjir kalau ado pasang naiak kan samo hujan, badai pernah lo tu, kok gampo yang ditakuik an disiko nyo, kok kancang, naiak aia lauik, bisa tsunami dek nyo kan” (Kalau disini bencananya ya banjir kalau ada pasang naik dan hujan, badai juga pernah, kalau gempa yang ditakutkan di sini, jika kancang air akan naik dan bisa terjadi tsunami)

Pe	<p>“Nah iyo ado beberapa nak,bu. Kan yang paliang ditakuik an cek ibu tadi gempu nak,bu. Lai tau ibu apo itu gampo,bu?”</p> <p>(Nah, ada beberapa ya,bu. Kan yang paling ditakutkan tadi ibu bilang itu gempu ya,bu. Jadi apa yang ibu tahu tentang gempu tu bu?)</p>
P2.7	<p>“yang ibu tau gampo tu karena terjadi nyo patahan lempeng maka nyo mengakibatkan goncangan dan beko dari gempu tu tu dapat mengakibatkan tsunami, tapi kalau itu asal nyo dari laut yo tapi kalau asal nyo dari gunung meletus mungkin awak yang disekitar pantai mungkin indak bakalan ngaruh bagai do kan ”</p> <p>(yang ibu tahu, gempu itu karena terjadinya patahan lempeng makanya mengakibatkan goncangan dan nanti dari gempu itu dapat mengakibatkan tsunami, tapi itu kalau asalnya dari laut, kalau asalnya dari gunung meletus mungkin nggak akan mempengaruhi kita yang disekitar pantai)</p>
Pe	<p>“Iyo,bu. Kalau ciri-ciri gampo yang menyebabkan tsunami tau,bu?”</p> <p>(Iya,bu. Kalau ciri-ciri gempu yang menyebabkan tsunami apakah ibu tau?)</p>
P2.8	<p>“Itu gamponyo agak kancang tu, tu lamo nyo, agak satengah minik lah, goncangannyo baa tu, maantak antak gitu nyo aa”</p> <p>(Itu gempu yang kencang, lalu lama, sekitar setengah menit, goncangannya itu menghentak)</p>
Pe	<p>“Nah iyo batua,bu. Kalau bantuak itu apo yang ibu lakukan tu,bu?”</p> <p>(Nah iya betul,bu. Kalau terjadi seperti itu apa yang ibu lakukan,bu?)</p>
P2.9	<p>“Kok itu tu iyo wak suruah urang di rumah ko lari kalua, apolagi amak kan tu batuntun kalua, tu babaok lo apo yang paralu kan”</p> <p>(Kalau itu saya menyuruh orang di rumah untuk berlari ke luar, apalagi nenek kan dituntun keluar, lalu dibawa apa yang diperlukan)</p>
Pe	<p>“hoo iyo bu”</p> <p>“nah kalau untuk persiapan sebelum terjadinyo gempu bumi yang alah ibu siap an samo keluarga karena tingga samo lansia lo bagai kan bu, jadi apo yang alah ibu siap an dari kini tu bu?”</p> <p>(Oh iya,bu)</p> <p>(Nah, kalau untuk persiapan sebelum terjadinya gempu bumi yang sudah ibu siapkan dengan keluarga karena tinggal dengan lansia juga, jadi apa yang telah ibu siapkan dari sekarang,bu?)</p>
P2.10	<p>“hmm untuk persiapan kini ndak lo banyak sih vin, tapi ibu tau apo se persiapan yang disiapkan sebelum gampo ko karena ibu alah tau dulu pas acara simulasi samo BNPB dulu tu pas acara kalian patang ado juo dijelaskan mengenai kesiapsiagaan”</p> <p>(hmm untuk persiapan sekarang nggak ada sih vin, tapi ibu tau apa saja persiapan yang disiapkan sebelum gempu karena ibu sudah tahu dulu ketika ada simulasi yang diadakan BNPB dulu dan ketika acara yang kalian adakan kemarin juga ada dijelaskan mengenai kesiapsiagaan)</p>
Pe	<p>“nah iyo itu bu. Kalau dari ibu dan keluarga sendiri apo se emang nyo yang alah ado tu, bu?”</p> <p>(Nah iya,bu. Kalau dari ibu dan keluarga apa saja yang sudah ada,bu?)</p>
P2.11	<p>“kalau persiapan dari keluarga sendiri untuk lansia ko paling penting bana tu ubek-ubek amak,surek-surek penting,baju, perlengkapan amak kayak pempers dan baju hangat”</p> <p>(kalau persiapan dari keluarga sendiri untuk lansia yang paling penting tu obat-obatan, nenek, surat-surat penting, baju, perlengkapan nenek seperti pempers dan baju hangat)</p>
Pe	<p>“alah ditas an tu, bu?”</p> <p>(Apakah sudah ditaskan,bu?)</p>
P2.12	<p>“alah, tapi Cuma itu se dulu, kalau kayak makanan alun ado dari kini disiap an”</p> <p>(sudah, tapi Cuma itu aja dulu, kalau seperti makanan belum ada disiapkan dari sekarang)</p>
Pe	<p>“Amak alah baagiah tau tas itu,bu?”</p> <p>(Apakah nenek sudah diberi tau ta situ,bu?)</p>
P2.13	<p>“Alah, baliu bagai sato manyiapan mah”</p> <p>(Sudah, beliau juga ikut menyiapkan)</p>
Pe	<p>“kalau untuk jalur evakuasi ibu tau?”</p>

P2.14	<p>“yang tau tu kalau tampek lari kami ka tampek yang ketinggian nyo kayak arah bypass” (yang ibu tahu tu kalau tempat lari kami ke tempat yang ketinggian seperti arah ke bypass)</p>
Pe	<p>“itu yang tau ibu se atau baa?” (Itu hanya ibu yang tau atau bagaimana?)</p>
P2.15	<p>“sado nyo alah tau, karena alah ado pengalaman lo pengalaman gampo dulu kan, semenjak tu alah tau kama awak harus lari “ (semuanya sudah tahu, karena sudah ada pengalaman ketika gempa dulu, semenjak itu sudah tahu kemana kita harus lari)</p>
Pe	<p>“Kalau amak baa caro mambaoknyo tu, bu?” (Kalau nenek bagaimana cara membawanya, bu?)</p>
P2.16	<p>“Kalau amak iyo bagendong kalau lai lari dakek siko kan, kalau ka bypass tu iyo samo motor dibaoknyo” (Kalau nenek dibopong kalau larai dekat sini, kalau ke bypass dibawa dengan motor)</p>
Pe	<p>“Misalnya amak sorang se di rumah sia yang ka manolongan tu, bu?” (Misalnya nenek sendirian di rumah siapa yang akan menolong nenek, bu?)</p>
P2.17	<p>“Anak bujang di muko rumah ko kan lai acok jo main kasiko, jadi alah bakecek an ka inyo mah, kalau ado apo-apo tolong caliak an amak imbauan baliu, ntah beko kok takalok bagai lau kan” (Pemuda di depan rumah ini kan sering main ke rumah, jadi sudah dibilang juga sama dia, kalau ada apa-apa tolong lihat nenek panggil beliau, siapa tau beliau tertidur)</p>
Pe	<p>“Amak lai lo baagiah tau tu, bu? Lai nio se amak, bu?” (Nenek sudah diberitahu, bu? Apakah nenek mau, bu?)</p>
P2.18	<p>“Lai alah baagiah tau di muko amak bagai bakecek an ka anak tu mah, amak lai dakek lo sama anak tu, tu lai nio se amak” (Sudah diberitahu di depan nenek juga memberitahu ke anak itu, nenek dekat juga dengan anak itu, jadi nenek mau saja)</p>
Pe	<p>“sirine nyo lai masih ado di siko bu?” (Apakah masih ada sirine disini, bu?)</p>
P2.19	<p>“alah indak aktif lai do” (sudah tidak aktif lagi)</p>
Pe	<p>“Kalau informasi-informasi bencana ko dima biasonyo ibu dapek tu, bu?” (kalau informasi-informasi bencana dimana biasanya ibu mendapatkannya, bu?)</p>
P2.20	<p>“Itu biasonyo di internet kan banyak mah, di TV bagai, disitu biasonyo ibu caliak nyo” (Itu biasanya di internet kan banyak, di TV juga ada, di sana biasanya ibu lihat)</p>
Pe	<p>“oh iyo bu, kalau untuk perlindungan dalam rumah baa bu lai ado tampek perlingungannyo, bu?” (oh iya, bu, kalau untuk perlindungan di dalam rumah bagaimana, bu? Apakah ada tempat perlingungannyo, bu?)</p>
P2.21	<p>“hmm perlindungan kayak apo maksud nyo tu vin?” (hmm perlindungan seperti apa maksudnya vin?)</p>
Pe	<p>“kayak itu bu, misal ado meja yang lai kokoh sebagai tempat perlindungan atau perabot-perabot dirumah alah diamankan ma yang ka mengancam jiwa?” (Seperti missal ada meja yang kokoh sebagai tempat perlindungan atau perabot rumah yang sudah diamankan yang mana akan mengancam jiwa?)</p>
P2.22	<p>“hoooo itu,, indak ado kalau perlindungan tu, Cuma kalau perabot kayak lemari yang mungkin runtuh lai di arek an dan posisi nyo lai di latak an tampek yang agak lapang” (hoooo itu, nggak ada kalau perlindungan itu, Cuma kalau perabot seperti lemari yang mungkin runtuh diperkuat aja dan posisinya ditaruh ditempat yang agak luas)</p>
Pe	<p>“kalau kamar amak dima tu bu?” (kalau kamar nenek itu dimana, bu?)</p>
P2.23	<p>“amak kamar nyo ditengah, dulu amak kamar nyo di belakang buliah dakek jo wc ka, tapi kadang indak terkontrol baa keadaan nyo, kini baru di pindahan ke tengah ko dan alah di buek an wc biar indak susah bolak-balik dan lagian kalau lai di tengah ko lai lo mudah akses untuk kalua”</p>

	(nenek kamarnya ditengah, dulu nenek kamarnya dibelakang supaya dekat dengan wc, tapi kadang nggak terkontrol keadaannya, sekarang dipindahkan ke tengah dan sudah dibuatkan wc biar nggak susah bolak-balik dan lagian kalau ditengah mudah akses untuk keluar)
Pe	“hoo iyo bu” (oh iya,bu) “nah kalau sesudah tajadi gampo ko a lo yang ibu lakukan lai tu?” (Nah kalau sesudah terjadinya gempa apa yang akan ibu lakukan?)
P2.24	“tu kalau alah siap gampo danga-danga informasi dulu lai indak kemungkinan bakalan terjadi susulan sembari menenangkan fikiran yang takajuik tadi kan, kalau lai aman baru baliak karumah liak” (terus kalau sudah siap gempa dengar-dengar informasi dulu kalau kemungkinan nggak bakalan terjadi gempa susulan sembari menenangkan fikiran yang kaget tadi kan, kalau sudah aman baru kembali kerumah)
Pe	“Kalau misalnyo rumah rusak baa tu,bu? Tetap pulang jo ibu?” (kalau missal rumahnya rusak bagaimana,bu? Apakah ibu tetap pulang?)
P2.25	“Kalau rumah rusak-rusak saketek tu lai pulang, tapi kalau lah ka rubuah bantuaknyo lai, tu iyo di tampek pengungsian se lu, kalau ndak pai tampek dunsanak dulu kan” (kalau rusaknya sedikit ya tetap pulang, tapi kalau tampaknya sudah mau roboh, ya bertahan di tempat pengungsian dulu, kalau tidak pergi ke tempat saudara dulu)
Pe	“Kalau ado hal-hal kayak gitu lai dipersiapkan tabungan atau asuransi gitu,bu?” (Kalau ada hal-hal seperti itu apakah sudah ada dipersiapkan tabungan atau asuransi,bu?)
P2.26	“Kok tabungan lai ado lah saketek-saketek, tapi kalau asuransi yo asuransi kesehatan yang ado dek awak nyo, BPJS gitu aa” (Kalau tabungan ada sedikit, tapi kalau asuransi hanya ada asuransi kesehatan, BPJS begitu)
Pe	“ hoo gitu, iyo lah bu mungkin untuak nanyo-nanyo nyo Vinny cukuikan se sampai siko dulu bu, mudah-mudahan lai ndak tajadi bencana tu ndak,bu. Tapi iyo paralu jo awak persiapkan diri awak,bu.makasih banyak yo bu” (ohh begitu, untuk pertanyaannya Vinny cukupkan sampai di sini,bu, mudah-mudahan tidak terjadi bencana tersebut,bu. Tapi perlu juga kita persiapkan diri kita ya,bu. Terima kasih,bu)
P2.27	“iyo mudah-mudahan se lai ndak tajadi. Aamiin, samo-samo Vinny” (Iya mudah-mudahan saja tidak terjadi. Aamiin, samo-samo Vinny)



“TRANSKRIP WAWANCARA 3

“Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Gempa Bumi Di RW 5 Pasie Nan Tigo”

Kode Partisipan : P3 (Ny.W)
 Usia : 49 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tempat Tanggal Wawancara : Rumah Partisipan,7 Juli 2022
 Suku : Melayu

Pe/P3	Trankrip wawancara
Pe	“assalamualaikum bu “
P3.1	“walaikumsalam nak”
Pe	“baa kaba nyo bu, lagi sibuk ibu?” (bagaimana kabarnya,bu? Apakah sedang sibuk ibu?)
P3.2	“alhamdulillah lai kayak iko-iko juo nyo nak,,lai indak do baa tu? (Alhamdulillah seperti ini saja nak. Tidak sibuk, ada apa ya?)
Pe	“hoo alhamdulillah lah kalau gitu,bu. Jadi giko bu tujuan Vinny kamari ko untuk melakukan penelitian Vinny bu tentang kesiapsiagaan keluarga yang tinggal samo lansia, jadi persiapan a yang alah disiapkan soal nyo siko rawan terjadi nyo bencana juo kan bu” (Alhamdulillah kalau gitu,bu. Jadi begini bu, tujuan Vinny kesini untuk melakukan penelitian Vinny tentang kesiapsiagaan keluarga yang tinggal dengan lansia, jadi persiapan apa saja yang telah disiapkan, soalnya disini rawan terjadinya bencana kan,bu)
P3.3	“ iyo nak” (iya nak)
Pe	“awak mulai se nanyo-nanyo nyo lai yo bu, lai bisa ibu?” (saya mulai saja bertanya ya,bu. Apakah bisa bu?)
P3.4	“ooo iyo iyo,,, lai bisa. Masuak lah ka dalam nak dilua angek beko ntah lamo bagai awak carito-carito nyo hehe” (iya, bisa. Masuk saja, di luar panas, entah nanti kita lama berceritanya)
Pe	“hehe jadi bu” (baik,bu) “Hmmm langsung se lah Vinny mulai nanyo-nanyo yo bu” (Langsung saja Vinny mulai bertanya ya,bu)
P3.5	“jadi lanjut lah,tapi jan susah-susah pertanyaan nyo ndak hahha beko ndak tau ibu ka manjawek a beko do” (baik, lanjut saja, tapi pertanyaannya jangan susah-susah ya, nanti ibu tidak tau mau jawab apa)
Pe	“hehe indak bu, jawek se beko seberapa yang ibu tau” (tidak,bu, nanti jawab saja seberapa yang ibu tau) “ibu kan kini tinggal samo lansia,jadikan lansia ko merupakan salah satu kelompok rentan jadi beko Vinny mananyoan persiapan keluarga kepada lansia dalam menghadapi gempa” (ibu kan sekarang tinggal dengan lansia, jadi lansia ini merupakan salah satu kelompok rentan, jadi nanti Vinny akan menanyakan persiapan keluarga kepada lansia dalam menghadapi gempa)

	<p>“tapi sebelumnya ibu tau ndak kelompok rentan tu apo bu?” (tapi sebelumnya, apakah ibu tau apa itu kelompok rentan?)</p>
P3.6	<p>“hmmmm kelompok rentan tu itu kan samo jo yang beresiko gitu kan, iyo ndak nak? (kelompok rentan itu sama dengan yang beresiko begitu kan, iya kan nak?)</p>
Pe	<p>“iyo batua bu, mako nyo kalau terjadi bencana awak lebih memperhatikan kelompok rentan ko bu.” (iya betul bu, makanya kalau terjadi bencana kita lebih memperhatikan kelompok rentan ini, bu)</p>
P3.7	<p>“Iyo dek lansia ko ndak lo bisa manga-manga sorang do ndak nak” (Iya karena lansia ini juga tidak bisa mengerjakan apapun sendirian ya nak)</p>
Pe	<p>“Iyo tu, bu. Apolagi kan daerah ko tapi pantai, jadi rawan bencana, bu. Menurut ibu apo se bencana yang bisa terjadi di daerah ko, bu?” (Iya, bu. Apalagi daerah ini tepi pantai, jadi rawan bencana, bu. Menurut ibu apa saja bencana yang bisa terjadi di daerah ini, bu?)</p>
P3.8	<p>“Apo yo? Gampo yang agak was-was jo awak kini nyo nak” (Apa ya? Gempa yang agak was-was kita sekarang)</p>
Pe	<p>“nah kalau gampo itu emang apo lo tu bu yang ibu ketahui?” (nah kalau gempa apa saja yang ibu ketahui?)</p>
P3.9	<p>“gampo tu goncangan nyo, itu yang awak tau nyo tu beko bisa menyebabkan tsunami bagai kalau goncang nyo kancang” (gempa itu goncangan, itu saja yang saya ketahui, nanti bisa menyebabkan tsunami jika goncangannya besar)</p>
Pe	<p>“selain goncangnyo kancang apo yang ibu tau gampo yang bisa menyebabkan tsunami tu, bu?” (Selain goncangannya yang kancang apa yang ibu ketahui tentang gempa yang menyebabkan tsunami?)</p>
P3.10	<p>“gampo yang lamo gituu tu acok bisa tsunami mahh” (gampo yang lama dan sering bisa menyebabkan tsunami juga)</p>
Pe	<p>“Bara lamonyo tau ibu tu?” (apakah ibu tau berapa lamanya?)</p>
P3.11	<p>“ndak lo tau ibu pastinyo do, pokoknyo lamo se gitu” (ibu juga tidak tau pastinya, pokoknya lama begitu)</p>
Pe	<p>“ohh iyo, bu. Kalau gampo mode itu apo persiapan yang ibu lakukan tu, bu?” (Ohh iya, bu. Kalau gempa begitu apa persiapan yang ibu lakukan, bu?)</p>
P3.12	<p>“ado yang waktu ikut penyuluhan patang awak samo amak kan pai tu, lai di jelaskan ke amak mengenai persiapan yang perlu bagai di agiah tau” (ada yang waktu itu ikut penyuluhan kan saya dan nenek pergi tu ada dijelaskan ke nenek juga mengenai persiapan yang perlu)</p>
Pe	<p>“nah Vinny nio nanyo bu, kalau untuk persiapan ibu sendiri yang alah dilakukan keluarga ibu terhadap lansia, persiapan kayak apo gitu bu? (nah Vinny ingin bertanya, bu, persiapan seperti apa yang telah ibu ataupun keluarga lakukan terhadap lansia?)</p>
P3.13	<p>” iko sebelum gempa bumi berarti kalau persiapan ma nak?” (ini sebelum gempa kalau persiapan ya nak?)</p>
Pe	<p>“ iyo bu, sebelum terjadi” (iya bu, sebelum terjadi)</p>
P3.14	<p>“kalau yang disiapkan tu barang-barang nyo, kayak surek-surek penting atau baju, tu salimuik, cas hp paralu juo tu hmmm mungkin itu se nyo” (kalau yang disiapkan itu benda-bendanya, seperti surat-surat penting atau baju, lalu selimut, charger Hp juga perlu. Mungkin itu saja) “lai di agiah tau meskipun nyo kadang indak peduli bagai soal nyo amak berfikir kayak mengundang bencana awak ko, alun tajadi tapi alh ba siap an kecek nyo” (ada dikasih tau meskipun kadang orang tua mereka seperti tidak peduli karena mereka mikir kita seperti mengundang bencana supaya datang, karena sudah menyiapkan hal segala macam)</p>

Pe	“tu baa sikap ibu?” (terus gimana sikap ibu sendiri?)”
P3.15	“awak siap juo nyo, soal nyo amak ko lai tau cuma nyo maraso awak mandahului an Tuhan gitu padahal beko inyo lo yang ma ingek an awak a keperluannyo yang alun di masuak an” (tetap disiapkan juga, masalahnya ibu ni sebenarnya taau tapi cara seperti mendahulukan Tuhan, tapi nanti dia bakalan tetap mengingatkan apa saja keperluannya yang belum dimasukkan)
Pe	“oo berarti iko yang alah alah ibu siapkan yo bu?” (berarti ini yang telah ibu siapkan ya bu?)
P3.16	“alah tapi ndk banyak do, kalau surek awak latak ditas ketek” (sudah, tapi tidak banyak, kalau surat saya letakkan di tas kecil)
Pe	“nah kalau dirumah ko ado dipersiapkan tampek berlindung bu?” (nah kalau di rumah ini apakah ada dipersiapkan tempat berlindung, bu?)
P3.17	“kalau tampek berlindung didalam rumah ndak ado yang awak siap an do, Cuma kalau untuk was-was se kayak peralatan-peralatan yang mungkin bisa maimpok paliangan di latak an tampek yang aman lo, tapi kalau di kamar nenek awak kosongkan dari perabot-perabot yang berbahaya, paliangan di dalam kamar tu ado meja se nyo, kalau lemari baju di lua se di latak an” (kalau tempat berlindung di dalam rumah tidak ada disiapkan, Cuma kalau untuk was-was saja seperti peralatan yang mungkin bisa menghimpit palingan diletakkan di tempat yang aman, tapi kalau di kamar nenek dikosongkan dari perabot-perabot yang berbahaya, di dalam kamar itu hanya ada meja, kalau lemari baju diletakkan di luar kamar)
Pe	“hoo gitu bu, berarti ndak ado tampek berlindung dalam rumah yo, tapi kalau seandai tajadi gampo ibu sedang dalam rumah tu baa?” (hoo begitu bu, berarti tidak ada tempat berlindung di dalam rumah ya. Tapi seandainya terjadi gempa dan ibu sedang berada di dalam rumah bagaimana?)
P3.18	“langsung se lari kalua indak ado pakai nyuruak-nyuruak bawah meja nyo do” (langsung saja lari keluar, tidak ada sembunyi di bawah meja)
Pe	“kalau lari kalua ibu biaso lari nyo kama tu bu?” (kalau lari keluar biasanya ibu lari kemana?)
P3.19	“paliangan beko lari ka bypass karena disitu lai dataran tinggi kan” (palingan nanti lari ke bypass, karena disana dataran tinggi)
Pe	“tu baa caro mambaok nenek lari ka lua tu bu?” (lalu bagaimana cara membawa nenek lari keluar, bu?)
P3.20	“dipapah kalua atau digendong abang kalau lai gampo ndak kancang bana tetap dalam rumah se, tapi kalau emang kekuatan nyo kareh tu di larian jo motor” (dipapah keluar atau digendong abang, kalau gempunya tidak terlalu kencang tetap di dalam rumah saja, tapi kalau memang berkekuatan besar dilarikan dengan motor)
Pe	“Kalau nenek sorang se di rumah baa tu, bu?” (Kalau nenek sendirian di rumah bagaimana, bu?)
P3.21	“Itu lah nak aa, iyo agak ragu lo maninggaan amak tu sorang” (itu lah, memang agak ragu meninggalkan nenek sendirian)
Pe	“Alah ado pernah batitipan nenek kalau sorang ka tetangga, bu?” (Apakah sudah pernah dititipkan nenek jika sendirian kepada tetangga, bu?)
P3.22	“haa iyo alum pernah awak kecek an lai do. Dek tetangga sabalah ko habih sibuk lo kan” (haa iya, belum pernah saya bilang. Karena tetangga sebelah ini sibuk juga)
Pe	“kalau sirine nyo ado siko bu?” (kalau sirine apakah ada disini, bu?)
P3.23	“ado, tapi ndak aktif lai do...alah lamo indak aktif. Kalau dulu waktu lai masih aktif ma lai bilo ado bencana di bunyian sirine, tapi antah baa ko lah kini ko ndak aktif mungkin alah panek nyo babunyi ma hahah” (ada, tapi sudah tidak aktif, sudah lama tidak aktif. Kalau dulu sewaktu masih aktif, bila terjadi bencana selalu dibunyikan sirine, tapi entah kenapa sekarang tidak aktif lagi, mungkin sudah capek berbunyi hahah)

Pe	“Untuk informasi bencana gitu dari ma ibu dapek biasonyo, bu?” (Untuk informasi bencana biasanya ibu dapat dari mana?)
P3.24	“ Dari kecek-kecek urang se tau ibu nyo” (Dari perkataan orang saja)
Pe	“Kalau pelatihan atau simulasi bencana alah ado ibu pernah ikuik?” (Kalau pelatihan atau simulasi bencana apakah ibu pernah mengikutinya?)
P3.25	“Alum ado ibu ikuik lai do, yang kalian patang ndak lo ikuik ibu do” (Belum ada ibu ikut, yang kalian kemaren ibu juga tidak ikut)
Pe	“Ohh, gitu, nah bu itu kan tadi itu persiapan sebelum terjadinyo gampo, kalau di saat gampo ko tengah terjadi a yang ibu lakukan terutama ke lansia ?” (Ohh, gitu, nah bu itu kan tadi persiapan sebelum terjadinya gempa, kalau di saat gempa terjadi apa yang ibu lakukan terutama kepada lansia?)
P3.26	“yo kayak tadi awak lari kalua, tu agiah tau keluarga yang lain untuk lari ke tampek evakuasi dan untuk amak langsung dibaok dan dibaok ubek-ubek nyo bagai samo pempers nyo soal kadang amak ko suko kalua se BAK nyo” (ya seperti tadi, kita lari keluar, lalu diberitahu keluarga yang lain untuk lari ke tempat evakuasi dan untuk nenek langsung dibawa sekalian dengan obat-obatan dan pampers beliau, karena nenek ini suka ngompol)
Pe	“nah itu kalau penyelamatan sedang dalam rumah bu, kalau seandainyo sedang diluar baa lo tindakan ibu tu?” (nah itu kalau penyelamatan ketika berada di dalam rumah, bu, jika seandainya sedang berada di luar bagaimana tindakan ibu?)
P3.27	“kalau awak yang sedang di lua balari pulang dulu untuk maliek nenek apo alah di baik katampek evakuasi atau alun nyo, tapi biaso nyo yang lain lai lo tau kama tampek lari paliang sobok di ciek tampek se beko lai” (kalau saya sedang berada di luar akan berlari untuk pulang untuk melihat nenek, apakah sudah dibawa ke tempat evakuasi atau belum, tapi biasanya anggota keluarga yang lain sudah mengetahui tempat untuk lari, paling nanti akan bertemu di satu tempat)
Pe	“hooo lari pulang ibu dulu berarti yo, nah setelah gampo tajadi tu a yang ibu lakukan siap tu lai bu?” (lari pulang dulu berarti ya, bu, lalu setelah gempa terjadi apa yang ibu lakukan?)
P3.28	“paliangan sebelum pulang awak kumpuan keluarga dulu, kalau amak ko agak pancameh tu ditenangkan dulu di baik duduk” (palingan sebelum pulang saya kumpulkan dulu semua keluarga, kalau nenek ini agak pencemas, jadi ditenangkan dulu, dibawa duduk)
Pe	“kalau kondisi rumah roboh tu beko ibu tetap bakalan pulang juo atau baa?” (jika kondisi rumah roboh, apakah ibu akan tetap pulang atau bagaimana?)
P3.29	“paliangan beko abang se pulang maliek keadaan rumah dan kalau bisa ambiak barang-barang penting diambiak, tapi kalau kayak gampo patang tu ma kan rumah ko ado juo yang rata tapi ibu samo yang lain tetap tampek pengungsian Cuma laki awak samo abang nyo yang ngungsi atau cari tampek aman yang dakek dari rumah tu juo” (Nanti abang saja yang akan pulang untuk melihat kondisi rumah dan kalau bisa akan diambil barang penting, tapi kalau seperti gempa sebelumnya itu keadaan rumah retak, tetapi ibu dan anggota keluarga yang lain tetap berada di tempat pengungsian, hanya suami saya dan abangnya yang mencari tempat aman di dekat rumah)
Pe	“Kalau untuk persiapan tabungan samo asuaransi alah ado, bu?” (Kalau untuk persiapan tabungan dan asuransi sudah ada, bu?)
P3.30	“Tabungan ndak ado do, asuransi kayak BPJS pun ndak ado wak do” (Tabungan tidak ada, asuransi seperti BPJS pun saya tidak ada)
Pe	“hooo gitu yo bu” (hoo begitu bu)
P3.31	“ iyoo nak”

	(iya nak)
Pe	“ Mungkin sagitu se tanyo-tanyo Vinny,bu. Makasi atas waktunyo,bu. Vinny pamit,bu. Assalamu’alaikum” (Mungkin segitu saja tanya-tanya Vinny,bu. Terima kasih atas waktunya. Vinny pamit,bu. Assalamu’alaikum)
P3.32	“Iyo samo-samo nak. Waalaikumussalam” (Iya sama-sama nak. Waalaikumussalam)



TRANSKRIP WAWANCARA 4

“Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Gempa Bumi Di RW 5 Pasie Nan Tigo”

Kode Partisipan : P4 (Ny.S)
 Usia : 54 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tempat Tanggal Wawancara : Rumah Partisipan, 7 Juli 2022
 Suku : Tanjung

Pe/P4	Transkrip wawancara
Pe	“Assalamualaikum Wr.Wb, Bu ”
P4.1	“ Wa’alaikumsalam Wr.Wb ”
Pe	“Lai masih ingek samo Vinny kan,bu?” (Masih ingat dengan Vinny kan, bu?)
P4.2	“Lai insyaallah” (Insyaallah masih)
Pe	“Oiyoi lai.” “Jadi giko, bu. Vinny ado penelitian tentang Kesiapsiagaan Keluarga dengan Lansia dalam menghadapi Bencana,bu. Jadi disiko Vinny ka nanyo-nanyo ibu sabanta, lai bisa minta ibu meluangkan waktu 10-15 minik,bu?” (Jadi begini,bu. Vinny ada penelitian tentang Kesiapsiagaan Keluarga dengan Lansia dalam menghadapi Bencana, bu. Jadi disini Vinny akan bertanya kepada ibu, apakah bisa meminta ibu meluangkan waktu 10-15 menit,bu?)
P4.3	“Lai, Insyaallah Vinny?” (Iya, bisa insyaallah Vinny?)
Pe	“ jadi beko Vinny ado beberapa pertanyaan tentang kesiapsiagaan bencana samo gempa bumi beko,bu.” (jadi nanti Vinny ada beberapa pertanyaan tentang kesiapsiagaan bencana dan gempa bumi nanti,bu .)
P4.4	“ oooooo gitu, iyo “ (ooooo gitu,,baik)
Pe	“Jadi kan di daerah awak ko tapi pantai ndak,bu, menurut ibu apo se potensi bencana yang bisa terjadi di daerah ko,bu?” (Jadi kan di daerah kita ini merupakan tepi pantai ya,bu. Menurut ibu apa saja potensi bencana yang dapat terjadi di daerah ini,bu?)
P4.5	“Yo yang pertama banjir” (Iya yang pertama banjir)
Pe	“ Nah iyo banjir. Tu apo lai bu bencana lain?” (nah iya banjir. Lalu apa lagi bencana lainnya,bu?)
P4.6	“Bencana lain tu kalau gempa tu kadang gelombang pasang, pasang naik” (Bencana lain itu ketika gempa terkadang adanya gelombang pasang, pasang naik)
Pe	“Kalau yang alah pernah terjadi, yang alah pernah ibu rasoan tu apo se disiko,bu?”

	(Kalau yang sudah pernah terjadi, yang sudah pernah ibu rasakan disini apa saja,bu?)
P4.7	<p>“Banjir tu gelombang pasang. Iyo kalau banjir tu kalau gelombang pasang pasti banjir. Tu gampo taraso lo disiko mah”</p> <p>(Banjir lalu gelombang pasang. Iya kalau banjir itu jika gelombang pasang pasti banjir. Lalu gempa juga terasa di sini)</p>
Pe	<p>“Menurut ibu kalau yang gempa bumi tu apo se yang ibu rasoan? Penyebabnyo apo gitu,bu?”</p> <p>(Menurut ibu jika terjadi gempa bumi apa yang ibu rasakan? Apa penyebabnya,bu?)</p>
P4.8	<p>“Eeee..gunuang kalau ndak lauik. Gunuang malatuih kalau ndak gampo di lauik”</p> <p>(eee..gunung kalau tidak laut. Gunung meletus atau gempa di laut)</p>
Pe	<p>“Itu kan penyebabnyo ndak,bu. Kalau yang ibu rasoan pas gempa bumi tu apo?”</p> <p>(Itu kan penyebabnya,bu. Kalau yang ibu rasakan ketika gempa bumi itu apa?)</p>
P4.9	<p>“Hmm, bagoyang”</p> <p>(Hmm, bergoyang)</p>
Pe	<p>“Baa goyangannyo,bu?”</p> <p>(Bagaimana goyangannya,bu?)</p>
P4.10	<p>“Baayun”</p> <p>(Berayun)</p>
Pe	<p>“Menurut ibu apo ciri-ciri gempa bumi yang menyebabkan tsunami,bu?”</p> <p>(Menurut ibu apa ciri-ciri gempa bumi yang menyebabkan tsunami,bu?)</p>
P4.11	<p>“Pasang suruik”</p> <p>(Pasang surut)</p>
Pe	<p>“Pasang suruik yo buk,yo. Tu apo yang ibu ketahui lai yang pas gamponyo gitu,bu?”</p> <p>(Pasang surut ya,bu. Lalu apa yang ibu ketahui yang ketika gempanya,bu?)</p>
P4.12	<p>“ Baa caro jaweknyo tu,Vinny?”</p> <p>(Bagaimana cara jawabnya tu, Vinny?)</p>
Pe	<p>“..misal bara lamo gitu,bu”</p> <p>(misal berapa lama gitu,bu)</p>
P4.13	<p>“Bara lamo tu yo? Acok gamponyo gitu”</p> <p>(Berapa lama itu, ya? Sering gempanya itu)</p>
Pe	<p>“Tu baa caro ibu menyikapi gampo tu,bu? Misalnyo terjadi gempa bumi a yang ibu lakukan?”</p> <p>(Lalu bagaimana ibu menyikapi gempa itu,bu? Misalnya terjadi gempa bumi apa yang ibu lakukan?)</p>
P4.14	<p>“Kalua rumah, itu yang pertama, beko dicari dima anak dima apak, tapi iyo siap kalua rumah”</p> <p>(Keluar rumah, itu yang pertama, nanti dicari dimana anak, dimana bapak. Tapi setelah keluar rumah)</p>
Pe	<p>“Lah ado nak ibu mempersiapkan kalau terjadi gempa bumi, persiapan keluarga gitu,bu?”</p> <p>(Sudah adakah ibu mempersiapkan jika terjadi gempa bumi, persiapan keluarga gitu,bu?)</p>
P4.15	<p>“Biaso biaso se, alum ado persiapan baa baa nyo lai”</p> <p>(Biasa biasa saja, belum ada persiapannya)</p>
Pe	<p>“Oh iyo, tadi kan Vinny ngecek an ado kesiapsiagaan bencana pada keluarga gitu,bu. Tau ndak ibu apo itu kesiapsiagaan bencana?”</p> <p>(Oh iya, tadi kan Vinny bilang ada kesiapsiagaan bencana pada keluarga,bu. Apakah ibu tau apa itu kesiapsiagaan bencana?)</p>
P4.16	<p>“Kesiapsiagaan bencana? Apo tu kiro-kiro yo?hehehe. Alum tau ibuk lai”</p> <p>(Kesiapsiagaan bencana? Apa ya kira-kira? Hehe. Belum tau ibu)</p>
Pe	<p>“oo alum tau ibu lai. Jadi kesiapsiagaan ko persiapan sebelum bencana,bu. Kayak persiapan perlengkapan, persiapan keluarga gitu,bu” .</p> <p>(oo ibu belum tau. Jadi kesiapsiagaan ini persiapan sebelum bencana,bu. Seperti persiapan perlengkapan, persiapan keluarga gitu,bu)</p>
P4.17	<p>“Oo iyo, lai kiro-kiro pernah danga ibu itu mah ”</p> <p>(Oo iya, pernah dengar ibu itu)</p>

Pe	<p>“Nah, kan tadi Vinny kecek an,bu. Kesiapsiagaan tu persiapan perlengkapan, persiapan keluarga gitu,bu. Jadi menurut ibu kalau ndak awak persiapkan apo dampaknya,bu?”</p> <p>(Nah, kan tadi Vinny bilang kesiapsiagaan tu persiapan perlengkapan, persiapan keluarga gitu, bu. Jadi menurut ibu apa dampaknya jika kita tidak mempersiapkannya,bu?)</p>
P4.18	<p>“Aa kiro-kiro ka tajadi tu yo? Tunggu dima tibonyo se lai, hehehe”</p> <p>(Apa ya kira-kira yang terjadi? Menunggu apa yang terjadi saja,hehehe)</p>
Pe	<p>“Alah ado kesepakatan keluarga untuk jalur evakuasi,bu?”</p> <p>(Apakah sudah ada kesepakatan keluarga untuk jalur evakuasi,bu?)</p>
P4.19	<p>“Yo pokoknyo hinggo mutiara tu pasti jalan kami tu, beko sampai disitu beko baru dicari. Itu yang disepakati, kalau gampo di tapi lauik harus ka mutiara”</p> <p>(Iya pokonya sampai mutiara itu kami pasti berjalan, nanti sampai disana baru dicari. Itu yang disepakati, jika gempa di tepi laut harus ke mutiara)</p>
Pe	<p>“Itu alah disepakati bagai samo apak tu,bu?”</p> <p>(Itu sudah disepakati juga dengan bapak ya,bu?)</p>
P4.20	<p>“ iyoo alah, Insyallah”</p> <p>(iya,sudah)</p>
Pe	<p>“Nah, kalau di rumah ko alah ado persiapan pas bencananya,bu? Untuk apak yang alah baumu gitu kan,bu, ado ndak persiapan lingkungan rumah untuk keselamatan pas bencana, misal perabotannya atau bagaimana,bu?”</p> <p>(Nah, kalau di rumah ini apakah sudah ada persiapan ketika bencana,bu? Untuk bapak yang sudah berumur kan,bu, apakah sudah ada persiapan lingkungan rumah untuk keselamatan ketika bencana, misal perabotannya atau bagaimana, bu?.)</p>
P4.21	<p>“Kalau itu alum ado, biaso se nyo lah”</p> <p>(Kalau itu belum ada, biasa saja)</p>
Pe	<p>“Oo, alum ado yo,bu”</p> <p>“ Nah, tadi kan jalur evakuasi ke mutiara,bu. Kalau titik temu dima,bu? Alah ado,bu?”</p> <p>(Nah, tadi kan jalur evakuasi ke mutiara,bu. Kalau titik temunya dimana,bu? Apakah sudah ada,bu?)</p>
P4.22	<p>“Yo pokoknyo kami ka mutiara lu, beko tibo di situ dicari-cari”</p> <p>(Ya pokoknya kami ke mutiara terlebih dahulu, sesampai disana nanti baru dicari-cari)</p>
Pe	<p>“Untuk ke tampek evakuasi tu baa,bu? Pakai kendaraan kah atau baa?”</p> <p>(Untuk ke tempat evakuasi itu bagaimana,bu? Apakah menggunakan kendaraan?)</p>
P4.23	<p>“Kami biasonyo jalan kaki, kalau kendaraan pasti macet. Labiah kancang lo kalau jalan kaki lai”</p> <p>(Kami biasanya berjalan kaki, jika menggunakan kendaraan pasti macet. Lebih cepat jika kita jalan kaki)</p>
Pe	<p>“Misalnya apak ndak talok gitu,bu, rencana baa caro mambaok apak tu,bu?”</p> <p>(Misal bapak tidak sanggup,bu, rencananya bagaimana membawa bapak, bu?)</p>
P4.24	<p>“Yo dicari motor, kalau bisa pakai motor, dibaok jo motor”</p> <p>(Iya dicari motor, kalau bisa menggunakan motor, dibawa dengan motor)</p>
Pe	<p>“Nah, kan di kesiapsiagaan ko ado yang namonyo tas siaga bencana,bu. Tau ndak ibu tas siaga bencana ko,bu?”</p> <p>(Nah, di kesiapsiagaan ini ada yang namanya tas siaga bencana,bu. Apakah ibu tau apa itu tas siaga bencana,bu?)</p>
P4.25	<p>“Alum tau ibu lai”</p> <p>(Belum tau ibu)</p>
Pe	<p>“oo, alum tau ibu lai yo,bu. Kalau surek-surek penting atau ubek-ubek pribadi alah ado dipersiapkan,bu?”</p> <p>(oo, ibu belum tau, Kalau surat-surat penting atau obat-obat pribadi apakah sudah dipersiapkan,bu?)</p>
P4.26	<p>“oo kalau itu alah. Pasti dibaok”</p> <p>(oo kalau itu sudah. Pasti dibawa)</p>
Pe	<p>“Itu alah ditas an atau dipersiapkan gitu se,bu?”</p>

	(Itu sudah di dalam tas atau dipersiapkan begitu saja,bu?)
P4.27	“Iyo pokoknyo kalau terjadi sesuatu itu alah dilatak an di ciek tampek” (Iya pokoknya jika terjadi sesuatu itu sudah diletakkan di satu tempat)
Pe	“ Kalau nomor darurat pas bencana alah ado disiapan,bu? Seperti nomor pertolongan pertama?” (Kalau nomor darurat apakah sudah ada disiapan,bu? Seperti nomor pertolongan pertama?)
P4.28	“Kalau itu alum ado lai, masih biasa-biaso se, alum ado disiapan lai” (Kalau itu belum ada, masih biasa-biasa saja, belum ada persiapan)
Pe	“Nah, kalau bencana biasonyo ado peringatannyo ndak,bu? Disiko lai ado sirine,bu?” (Nah, kalau bencana biasanya ada peringatannya ya,bu. Disini apakah ada sirine,bu?)
P4.29	“Kalau kini mungkin alah ado, soalnya mekar tu yang manyadioan baru” (Kalau sekarang mungkin sudah ada, soalnya mekar itu yang baru menyediakan)
Pe	“Itu dibunyian rutin atau pas ado bencana se,bu?” (Itu dibunyikan secara rutin atau ketika bencana terjadi saja,bu?)
P4.30	“Semenjak itu ado insyaallah lai aman jo baru, karano dulu ado kejadian. Alhamdulillah sampai kini lai aman, jadi lai ndak baa ndak dibunyian sirine, masih biasa-biaso se” (Semenjak sirine itu ada insyaallah masih aman, karena dulu ada kejadian. Alhamdulillah sampai sekarang masih aman, jadi tidak apa-apa jika tidak dibunyikan sirine, masih biasa-biasa saja)
Pe	“Nah untuk informasi-informasi sebelum bencana atau pas terjadi bencana tu ado ndak ibu cari informasinya?” (Nah untuk informasi-informasi sebelum terjadinya bencana atau ketika terjadi bencana apakah ada ibu mencari informasinya?)
P4.31	“Ndak ado, ndak ado ibu cari informasinya do” (Tidak ada, tidak ada ibu mencari informasi)
Pe	“Ibu alah pernah ikuik pelatihan atau lai ikuik ibu simulasi bencana patang ko,bu?” (Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan atau ibu ikut simulasi bencana yang diadakan kemaren,bu?)
P4.32	“Ndak, ibu sibuk jadi ndak sempat ibu pai do” (Tidak, ibu sibuk jadi tidak sempat pergi)
Pe	“Misalnya tajadi gampo ndak,bu. Setelah gampo tu apo yang dilakukan keluarga,bu? Kembali ke rumah kah atau atau tampek evakuasi sementara,bu?” (Misalnya terjadi gempa, apa yang dilakukan keluarga setelah terjadinya gempa,bu? Apakah kembali ke rumah atau ada tempat evakuasi sementara,bu?)
P4.33	“ Menenangkan diri di tampek yang tinggi dari siko” (Menenangkan diri di tempat yang lebih tinggi dari sini)
Pe	“Biasonyo dima tu,bu?” (Biasanya itu dimana,bu?)
P4.34	“Itu di Banda Buek”
Pe	“oo di Banda Buek” “Misalnya rumah rusak,ado ndak ibu punyo tabungan persiapan untuk bencana gitu,bu?” (Misalnya rumah rusak, apakah ibu ada menyiapkan tabungan untuk bencana,bu?)
P4.35	“Ndak ado do. Palingan beko ado yang mareso tu dilaporan ka Lurah” (Tidak ada. Palingan nanti ada yang memeriksa dan dilaporkan ke Lurah)
Pe	“Kalau asuransi gitu,bu? Asuransi jiwa atau asuransi keluarga?”
P4.36	“ Ndak ado do” (Tidak ada)
Pe	“Yolah, bu itu se yang Vinny tanyoan makasi atas waktunya,bu” (Baik,bu itu saja yang Vinny tanyakan terima kasih atas waktunya,bu)
P4.37	“Iya, sama-sama”
Pe	“Assalamu’alaikum,bu”
P4.38	“Waalaiikumussalam”

TRANSKRIP WAWANCARA 5

“Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Gempa Bumi Di RW 5 Pasie Nan Tigo”

Kode Partisipan : P5 (Tn.Z)

Usia : 43 tahun

Pendidikan Terakhir : SMK

Pekerjaan : Buruh

Tempat Tanggal Wawancara : Rumah Partisipan, 8 Juli 2022

Suku : Melayu

Pe/P5	Transkrip wawancara
Pe	“Assalamualaikum Wr. Wb pak ”
P5.1	“ Waalaikumsalam Wr.Wb ”
Pe	“pak lai masih ingek samo awak mahasiswa yang praktek tentang bencana disiko patang pak?” (pak, apakah bapak masih ingat dengan saya mahasiwa yang praktek tentang bencana kemarin pak?)
P5.2	“ingek wajah,tapi lupu namo” (ingat wajah tapi lupa nama)
Pe	“hehe kalau gitu awak ulang perkenalkan baliak yo pak. Namo awak Vinny Darma Fajri biaso di panggia Vinny, awak mahasiswa profesi keperawatan UNAND. Jadi tujuan awak kamari untuk batanyo ke apak tentang kesiapsiagaan keluarga yang mempunyai lansia dalam menghadapi gempa bumi pak.lai bisa apak tu pak?” (kalau begitu, saya ulangi perkenalan nya ya pak, nama Vinny Darma Fajri biasanya di panggil Vinny, saya mahasiswa profesi keperawatan UNAND. Jadi tujuan saya kesini untuk mewawancarai bapak mengenai kesiapsiagaan keluarga yang mempunyai lansia dalam menghadapi gempa bumi pak, apakah bapak bersedia?)
P5.3	“hmmmm..wak cubo lu dih” (hmm.. kita coba dulu ya)
Pe	“Jadiah,pak. Jadi kan daerah wak ko bisa dikecek an rawan bencana nak,pak. Menurut apak apo se bencana yang bisa tajadi di siko,pak?” (Baik,pak. Jadi kan daerah kita ini bisa dikatakan rawan bencana,pak. Menurut bapak apa saja bencana yang bisa terjadi di sini,pak?)
P5.4	“Nan acok disiko banjir, aia pasang, gampo, tu Alhamdulillah nyo tsunami lai ndak ado, hahaha” (Yang sering disini ya banjir, air pasang, gempa, lalu Alhamdulillah nya tsunami tidak ada, hahaha)

Pe	<p>“Iyo, Alhamdulillah se nak, pak. Tu apo yang bapak ketahui tentang gempa bumi pak ?” (Iya, alhamdulillah,pak. Lalu apa yang bapak ketahui mengenai gempa?)</p>
P5.5	<p>“gempa bumi tu bergetar sadoalahnyo “hahhaah”... haaa kayak pergeseran lah gitu sesuai dengan sumber gempa buminyo kalau dari lautkan itukan dari pergeseran lempengan palung laut yang alah pecah karena dalam laut tu kan ado kayak goa gitu, jadi lempengannyo tu alah banyak yang mulai lapuak gitu. Kalau menurut penelitian BMKG bagai nyo mengecek an lempengannyo tu alah banyak lapuak , tapi kalau penyebabnyo dari darat itukan penyebab nyo dari letusan gunung berapi jadinya menghasilkan getaran yang sangat kuat lah” (gempa itu kita merasakan getaran secara keseluruhan,seperti adanya pergeseran gitu sesuai dengan sumber gempanya sendiri, kalau dari laut itukan disebabkan oleh pergeseran lempengan palung laut yang sudah pecah karena di dalam laut itu terdapatnya goa dan dari lempengan tersebut sudah banyak yang rapuh. Dari penelitian BMKG sebelumnya juga mengatakan lempengannya itu sudah banyak yang rapuh, nah beda lagi kalau penyebabnya dari darat itu disebabkan karena letusan gunung berapi jadi menghasilkan getaran yang sangat kuat juga)</p>
Pe	<p>“Wih, alah rancak pemahaman apak soal gampo ko yo, pak. Kalau gampo yang bisa menyebabkan tsunami tu apo tu,pak?” (Wah, sudah bagus pemahaman bapak tentang gempa ya. Kalau gempa yang bisa menyebabkan tsunami itu apa,pak?)</p>
P5.6	<p>“Gampo yang bisa menyebabkan tsunami tu yang pernah apak baco tu yang lamo, agak satengah minik lah goyangnyo, tu yang maantak naik turun gitu, goncangan gempa ko kan ado yang barayun ado yang mahantak, nah yang mahantak ko yang paralu diwaspadai ko, tu apo lai yo?hmm, yang acok bagai bisa mah” (gempa yang bisa menyebabkan tsunami yang pernah saya baca itu yang lama, sekitar setengah menit goncangannya, lalu yang menghentak naik turun begitu, goncangan gempa ini kana da yang berayun ada yang menghentak, nah yang menghentak ini yang perlu diwaspadai, lalu apalagi ya? Hmm, yang sering juga bisa)</p>
Pe	<p>“Nah, misalnya tajadi kayak gitu, apo yang apak lakukan tu?” (Nah, misalnya terjadi seperti itu apa yang bapak lakukan?)</p>
P5.7	<p>“haa iyo,partamo awak tenangkan keluarga ko dulu jan ado yang bertindak apo-apo supaya ndk terjadi kecelakaan-kecelakaan.Siap itu awak liek penyebabnyo di pantai dulu sesuai kecek dari BMKG kalau penyebabnyo dari palung laut, beko tampak air nyo tu bakalan menyusut tu tandanyo berbahaya berarti wak harus mengamankan keluarga awak capek soal nyo beko tu setelah air nyo menyusut beko tu air nyo bakalan menembak kaateh dan bisa menghasilkan tsunami, jadi 20 menit sebelum itu harus bisa membaok keluarga awak menjauhi daerah pantai, tapi kalau asalnyo dari gunuang berapi itu ndk akan berbahaya jadi awak tenangkan se di rumah ndak usah lari kama-kama. Tapi yang patamo bana kalau terjadi gampo tu diajak kalua ruangan dulu soalnyo itu babahaya kan takuik beko ado tonggak yang ratak atau pintu rumah yang bisa mambuek kecelakaan mako dibaok kalua ruangan yang bebas dari bangunan, setelah kalua dari tampek bangunan beko baru ditetapkan amak ko beko ditampek yang aman, soal nyo awak pernah danga dan ikuik pelatihan tu lo dulu baa caro menyelamatkan diri. (haa iya, pertama saya tenangkan keluarga dulu jangan ada yang bertindak apapun supaya tidak terjadi kecelakan. Lalu saya lihat penyebabnya di pantai dulu sesuai yanag dikatakan BMKG kalau penyebabnya dari palung laut, nanti akan tampak air menyusut itu tandanya berbahaya berarti kita harus mengamankan keluarga cepat, soalnya nanti setelah airnya menyusut nanti airnya akan menembak ke atas dan bisa menghasilkan tsunami, jadi 20 menit sebelum itu harus mambawa keluarga menjauhi daerah pantai, tapi kalau asanya dari gunung berapi itu tidak akan berbahaya jadi kita tenang saja di rumah tidak usah lari kemana-mana. Tapi yang pertama sekali kalau terjadi gempa diajak keluar ruangan dulu, soalnya itu berbahaya, takutnya nanti ada tiang yang retak atau pintu rumah yang menyebabkan kecelakaan, makanya dibawa keluar ruangan yang bebas dari bangunan, setelah keluar dari bangunan nanti baru ditempatkan nenek di tempat yang aman, soalnya saya pernah dengar dan ikut pelatihan dulu bagaimana cara menyelamatkan diri)</p>

Pe	<p>“emang kalau terjadi gempa apak baik amak kama?” (Emang kalau terjadi gempa kemana nenek bapak bawa?)</p>
P5.8	<p>“awak baik ka tampek yang lebih aman, liek ado kayu atau pohon yang ka ma impok atau ndak langsung larian, itu awak kan alah tau kama harus dilarikan tu ka daerah dataran tinggi, awak mambaok amak ka lubuak minturun itu ado kakak di situ jadi awak langsung mambaok amak kasitu soal nyo ado waktu 20 menit untuk evakuasi” (Saya bawa ke tempat yang lebih aman, lihat apakah ada kayu atau pohon yang akan menimpa atau langsung lari, kita kan juga sudah tau kemana harus dilarikan, itu ke daerah dataran tinggi. Saya membawa nenek ke lubuk minturun karena ada kakak di sana, jadi langsung saya membawa nenek ke sana, karena ada waktu 20 menit untuk evakuasi)</p>
Pe	<p>“Tu samo apo apak baik amak tu?” (Lalu dengan apa bapak bawa nenek?)</p>
P5.9	<p>“Jo onda wak baik nyo, bia agak capek” (Dengan motor biar lebih cepat)</p>
Pe	<p>“ado apak kasih tau amak bagai untuk tampek evakuasi nyo” (Apakah ada bapak memberi tahu nenek untuk tempat evakuasi?)</p>
P5.10	<p>“lai lah, awak pun tau nyo dulu dari amak lo kama tampek evakuasi nyo hahha” (Iya, sudah. Saya pun tau nya dulu dari nenek juga kemana tempat evakuasinya, haha)</p>
Pe	<p>“Ohh, berarti amak alah tau jo mah nak,pak. Kalau tadi kan sedang di dalam rumah, kini ko misal apak sedang di luar atau sedang di tampek karajo atau sedang di tampek terbuka lah tu terjadi gempa a lo yang apak lakukan?” (Ohh, berarti nenek juga sudah tau ya,pak. Kalau tadi kan ketika sednag di dalam rumah, sekarang missal bapak berada di luar atau sedang di tempat kerja atau berada di tempat terbuka dan terjadi gempa apa yang bapak lakukan?)</p>
P5.11	<p>“awak jarang lo kok pai jauh-jauh dari rumah nyo,paliangan kok kalua dakek-dakek pantai ko” (Saya jarang pergi jauh dari rumah, palingan kalau keluar dekat-dekat pantai saja)</p>
Pe	<p>“hoo gitu pak, tapi kalau berada di pantai tu tajadi gempa ama dirumah surang, tu baa tindakan apak?” (Hoo begitu,pak. Tapi kalau bapak berada di pantai lalu terjadi gempa dan nenek sendirian di rumah, bagaimana tindakan bapak?)</p>
P5.12	<p>“Awak langsung lari karumah nyo mencari amak dan ajak amak ka tampek yang aman” (Saya langsung lari ke rumah dan mencari nenek dan ajak nenek ke tempat yang aman)</p>
Pe	<p>“Kalau gitu kan butuh waktu jo ndak, pak. Ado ndak pernah apak titipan amak ke tetangga missal amak sorang gitu,pak?” (Kalau begitu kan membutuhkan waktu ya,pak. Apakah pernah bapak menitipkan nenek ke tetangga misal nenek sendirian di rumah?)</p>
P5.13	<p>“Amak ko dek ndak lo nio samo urang do, jadi iyo ndak lo pernah batitipan ka tetangga do, lau nio samo awak-awak jo nyo” (Nenek ini juga tidak mau dengan orang lain, jadi tidak pernah ditiptikan ke tetangga, beliau hanya mau dengan orang-orang dekatnya saja)</p>
Pe	<p>“Iyo paralu diparatian bana kalau alah lansia ko nak,pak. Kan bapak kini tingga nyo samo lansia, jadi untuk kesiapsiagaan apak terhadap perlindungan lansia yang tingga samo keluarga kalau seandainya terjadi gempa a yang apak siap an dari kini tu pak?” (Iya perlu lebih diperhatikan kalau sudah lansia ini ya,pak. Sekarang bapak kan tinggalnya bersama seorang lansia, jadi untuk kesiapsiagaan bapak terhadap lansia yang tinggal bersama bapak kalau seandainya terjadinya gempa apa yang sudah bapak siapkan dari sekarang?)</p>
P5.14	<p>“yang alah awak siap tu kayak dokumen-dokumen penting kayak KK,BPJS atau KTP dan kotak-kotak obat lah soal nyo amak kan punyo riwayat panyakik lo bagai jadi disiapkan ma yang harus baik tu kalau untuk pakaian kan ndak terlalu penting jadi di baik agak 2 pasang tapi kalau baju ko di ambiak dihari itu se kalau sempat soal nyo alun di tas an lai yang alah awak satuan tu cuma surek-surek penting dan ubek, Cuma dokumen lain tu alah disimpan dari kini, jadi awak mambaok yang ma yang mudah dan penting ndak mambuek awak ribet bisa dibaok sekali</p>

	<p>tentang, dulu ado oto patroli BMKG lewat mambunyian sirine, kalau tingkat bahaya nyo tinggi di sorak an jo corong suaronyo untuk siap-siap mengungsi, itu dulu di perhatikan oleh urang BMKG ma untuk manyorak an segera berkumpul di lapangan untuk cari jalan terdekat untuk menuju ketempat yang lebih tinggi”</p> <p>(yang sudah disiapkan dari sekarang itu seperti dokumen-dokumen penting dan kotak-kotak obat lah ya, masalahnya ibuk juga mempunyai riwayat penyakit jadi sudah disiapkan mana yang harus dibawa nanti, untuk pakaian mungkin di ambil dihari itu aja kalau seandainya sempat soalnya sampai sekarang masih belum di masukin dalam satu tas sekedar dokumen-dokumen saja yang sudah disatukan, jadi nanti pas membawa perlengkapan tidak ribet juga.)</p>
Pe	<p>“Hoo jadi itu tu sado nyo alah apak persiapan berarti kan pak?”</p> <p>“nah untuk persiapan kayak iko apak ado memberitahu amak apo se yang harus disiapkan atau tentang kesiapsiagaan iko a se?”</p> <p>(Hoo jadi itu semua sudah bapak persiapan berarti kan,pak? Nah untuk persiapan seperti ini apakah bapak sudah memberitahu nenek apa saja yang harus disiapkan atau tentang kesiapsiagaan itu apa saja?)</p>
P5.15	<p>“iyo alah awak siapan dari kini,lai awak agiah tau amak bagai mengenai apo yang disiapkan soal nyo awak menyusun nyo kan samo-samo jo amak bagai biar amak tau lo a yang paralu atau yang di butuhkannya”</p> <p>(Iya sudah saya siapkan dan juga sudah saya kasih tau ibu juga mengenai apa yang harus dipersiapkan soalnya kita packing nya juga sama-sama dengan ibu tujuannya agar ibu juga mengetahui apa yang dibutuhkannya yang harus disiapkan)</p>
Pe	<p>“hoo rancak lah kalau gitu pak lai tau lo amak untuk persiapan nyo”</p> <p>(hoo bagus lah kalau memang begitu ya pak ibu juga sudah mengetahuinya)</p>
Pe	<p>“Tadi kan apak ado mangecek oto patroli BMKG,pak. Kalau kini masih ado,pak?”</p> <p>(Tadi kan bapak ada mengatakan mobil patrol BMKG,pak. Sekarang apakah masih ada,pak?)</p>
P5.16	<p>“Kalau kini dek lai aman-aman se ndak lo ado Nampak nyo do,haha”</p> <p>(Sekarang karena masih aman tidak ada juga tampak,haha)</p>
Pe	<p>“Kalau sirine lai ado disiko,pak?”</p> <p>(Kalau sirine apakah ada disini,pak?)</p>
P5.17	<p>“kalau kini indak ado lai, alah lamo bana indak aktif”</p> <p>(Kalau sekarang tidak ada lagi, sudah lama sekali tidak aktif)</p>
Pe	<p>“ Kalau informasi-informasi bencana tu dima apak dapek,pak?”</p> <p>(Kalau informasi-informasi bencana dari mana bapak dapat pak?)</p>
P5.18	<p>“wak baco di internet, di TV bagai, kalau ndak ikuik-ikuik pelatihan bagai dapek jo wak informasi”</p> <p>(Saya baca di internet, di TV juga, kalau tidak ikut pelatihan juga dapat informasi)</p>
Pe	<p>“nah pak,kalau dari lingkungan rumah apak sendiri tindakan apo yang alah apak lakukan untuk meningkatkan kewaspadaan apak terhadap lansia dalam menghadapi gempa?”</p> <p>(Nah pak, kalau dari lingkungan rumah bapak sendiri tindakan apa yang sudah bapak lakukan untuk meningkatkan kewaspadaan bapak terhadap lansia dalam menghadapi gempa?)</p>
P5.19	<p>“hmmm indak ado yang awak siapan do soal nyo di rumah awak pun indak lo banyak barang bana do kan”</p> <p>(hmm tidak ada yang saya siapkan, soalnya di rumah saya pun juga tidak terlalu banyak barang)</p>
Pe	<p>“hoo gitu pak, kalau kamar amak dima pak?”</p> <p>(hoo begitu pak, kalau kamar nenek dimana,pak?)</p>
P5.20	<p>“di luar ko kamar apak samo amak ma,manga di latak an dilua ko supaya amak kalau nio pai kama-kama mudah dan kalau ka minta tolong bisa tau dek apak langsung”</p> <p>(di luar ini kamar bapak sama nenek, kenapa litakin di luar supaya nenek kalau mau pergi keluar lebih mudah dan kalau minta tolong pun bisa tau langsung)</p>

Pe	“iyo yo pak, berarti rumah apak kini emang khusus yang di lua ko se yang di pakai yo pak?” (Iya ya pak, berarti rumah bapak sekarang memang khusus yang di luar ini saja yang digunakan ya pak?)
P5.21	“iyo,, soal nyo tinggal ba duo lo nyo kan” (Iya, soalnya Cuma tinggal berdua)
Pe	“kalau setelah terjadinyo gampo, tindakan yang keluarga lakukan ke lansia apo pak? (kalau setelah terjadinya gempa, tindakan apa yang keluarga lakukan kepada lansia pak?)
P5.22	“yang patamo sakali tu awak cek baa kondisi amak ko,kok ado tindakan yang bisa awak lakuan surang lakuan,tapi kalau ndak ado tu yo awak kasih tau petugas yang ado disitu terkait keadaan amak” “tapi kalau sado alah nyo lai aman-aman se langsung se baliak karumah” (yang pertama saya akan cek kondisi nenek, kalau ada tindakan yang bisa saya lakukan sendiri akan saya lakukan, kalau tidak ada saya akan memberi tahu petugas kesehatan yang ada di situ terkait keadaan nenek) (tapi kalau semua sudah aman, langsung saja balik ke rumah)
Pe	“Misalnyo rumah rusak kama ngungsi tu pak?” (Misalnya rumah rusak mengungsi kemana pak?)
P5.23	“Yo bertahan se wak tampek pengungsian umum tu dulu” (Ya bertahan saja dulu di tempat pengungsian umum)
Pe	“Kalau tabungan atau asuransi alah ado basiapan untuk keadaan-keadaan mode itu pak?” (Apakah sudah ada mempersiapkan tabungan atau asuransi untuk keadaan seperti itu pak?)
P5.24	“Apo yang ka ditabungan, cukuik untuk makan se nyo,haha. Tapi kalau asuransi lai ado, BPJS tu aa” (Apa yang akan ditabungkan, cukup untuk makan saja,haha. Tapi kalau asuransinya ada, BPJS itu)
Pe	“Hoo iyo,pak. Iyolah pak, semoga awak terhindar dari bencana tu nak,pak” (iya pak. Semoga saja kita terhindar dari bencana itu ya pak)
P5.25	“iyo mudah-mudahan se nak” (Iya mudah-mudahan saja nak)
Pe	“Jadi itu se mungkin tanyo-tanyo Vinny ka apak. Makasi atas waktunyo yo pak” (Jadi mungkin itu saja tanya Vinny kepada bapak. Terima kasih atas waktunya ya pak)
P5.26	“Iyo sama-sama, semoga bermanfaat apo yang apak sampaian deh” (Iya sama-sama, semoga bermanfaat apa yang bapak sampaikan)
Pe	“Vinny pamit dulu ya pak. Assalamu’alaikum”
P5.27	“Waalaiikumussalam”

TRANSKRIP WAWANCARA 6

“Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Gempa Bumi Di RW 5 Pasie Nan Tigo”

Kode Partisipan : P6 (Ny.A)
 Usia : 55 tahun
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tempat/Tanggal Wawancara : Rumah Partisipan, 8 Juli 2022
 Suku : Jambak

Pe/P6	Transkrip wawancara
Pe	“assalamuualaikum.wr.wb”
P6.1	“waalaikumsalam wr.wb”
Pe	<p>“ Perkenalkan bu, nama Vinny mahasiswa profesi keperawatan UNAND. Jadi disiko Vinny sedang melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalaam menghadapi gempa bumi dan beko adoh beberapa pertanyaan ka Vinny tanyo mengenai kesiapsiagaan ko beko, lai bisa ibu tu bu?”</p> <p>(Perkenalkan bu, nama Vinny mahasiswa profesi keperawatan UNAND. Jadi disini vinny sedang melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi gempa bumi dan nanti ada beberapa pertanyaan yang ingin nadia tanya mengenai kesiapsiagaan ini, apakah ibu bersedia?)</p>
P6.2	“iyo” (iya)
Pe	<p>“Jadi kan di daerah awak ko rawan bencana nak,bu. Menurut ibu apo se bencana yang bisa terjadi di siko,bu?”</p> <p>(Jadi kan di daerah kita ini rawan bencana,bu. Menurut ibu apa saja bencana yang bisa terjadi di sini,bu?)</p>
P6.3	<p>“Paliang banjir tu gampo nyo”</p> <p>(Paling banjir dan gempa)</p>
Pe	<p>“Hoo itu yang acok tajadi yang ibu rasoan di siko,bu?”</p> <p>(Ohh iyaa, itu yang sering terjadi yang ibu rasakan di sini,bu?)</p>
P6.4	<p>“Iyo itu yang taraso di siko nyo”</p> <p>(Iya itu yang terasa di sini)</p>
Pe	<p>“menurut ibu gempa itu apo bu?”</p> <p>(Menurut ibu gempa itu apa,bu?)</p>
P6.5	<p>“apo lah gampo tu yo, yang jaleh pas gampo awak lari se kalua nyo indak ado kama-kama do beko alah tanang baliak karumah liak”</p> <p>(gempa itu apa ya, yang jelas ketika gempa kita lari keluar dan tidak kemana-mana, ketika sudah tenang kembali kedalam rumah lagi)</p>
Pe	“Kalau yang taraso pas gampo baa,bu?”

	(kalau yang terasa ketika gempa itu bagaimana,bu?)
P6.6	“Bagoyang tanah yang taraso nyo” (Tanah bergoyang yang dirasakan)
Pe	“Baa goyangannyo taraso dek ibu tu?” (Bagaimana goyangan yang terasa oleh ibu?)
P6.7	“Baa yo? Barayun rayun rasonyo nyo, paniang wak dek ee” (bagaimana ya? Berayun-ayun rasanya, pusing dibuatnya)
Pe	“Kan wak tapi pantai nak,bu. Jadi kalau gampo bisa se tsunami. Menurut ibu gampo yang baa yang bisa menyebabkan tsunami,bu?” (Kan kita berada di tepi pantai ya,bu. Jadi kalau gempa bisa terjadi tsunami. Menurut ibu gempa yang bagaimana yang bisa menyebabkan tsunami,bu?)
P6.8	“Yang kuaik goyang ee, tu lamo nyo ndak?” (Yang kuat goncangannya, lalu yang lama bukan?)
Pe	“Tu misal tajadi kek gitu, apo yang ibu lakukan?” (Lalu misal terjadi seperti itu apa yang ibu lakukan?)
P6.9	“Ehh, jan lah manyabuik mode tu, beko iyo nyo” (Ehh, jangan bilang begitu, nanti betulan datang)
Pe	“hehe, bukannyo gitu bu, kan awak nio tau lo sabara persiapan awak untuk bencana ko nak,bu. Jadi makonyo vinny tanyoan itu,bu” (hehe bukan begitu bu, kan kita mau tau seberapa persiapan kita untuk bencana ini ya,bu. Makanya vinny tanyakan,bu)
P6.10	“hoo, iyo iyo. Kok tajadi tu awak lari kalua, sebelum lari kalua awak panggia keluarga ko dulu siap tu baru samo-samo kalua cari tampek yang aman, tapi kalau gampo nyo lai ndak kancang do paliangan tetap dalam rumah juo nyo, tapi kalau samo amak ko awak paralu bana menenangkan ko nyo, masalah nyo amak ko urang ko panikan jadi pas tajadi tu indak bisa langsung di ajak kabur gitu” (Ohh iya iya. Kalau terjadi ya kita pergi keluar, sebelum lari keluar kita panggil keluarga dulu, lalu sama-sama keluar dan cari tempat yang aman, tapi kalau gempunya nggak kancang palingan tetap dalam rumah, tapi kalau nenek perlu ditenangkan, karena nenek orangnya panikan jadi pas terjadi gempa nggak bisa langsung diajak kabur)
Pe	“hoo gitu yo bu,, tu baa caro nyo ibu maagiah tau nyo tu soal nyo alah darurat kan bu?” (Ohh begitu,bu. Lalu bagaimana caranya ibu memberi tahu, soalnya kan sudah darurat ya,bu?)
P6.11	“iyo beko ajak kalua juo, tapi dengan nada-nada yang indak tergesah gitu buliah ndak ikuik panik atau cameh gitu nyo kan” (iya, nanti diajak keluar juga, tapi dengan nada-nada yang tidak tergesa-gesa biar nggak ikut panik atau cemas)
Pe	“hoo iyo yo bu” “kalau tampek evakuasi ibu lai tau kama lari nyo” (Ohh iya ya,bu) (Kalau tempat evakuasinya apakah ibu tau?)
P6.12	“lai,,, kami lari tu ke tampek dataran tinggi kayak di lubuak minturun” (sudah, kami lari ke tempat dataran tinggi seperti lubuk minturun)
Pe	“Kalau dari siko kama jalurnyo tu,bu?” (Kalau dari sini kemana jalurnya,bu?)
P6.13	“Kalau kami dari siko lewat muhammadiyah, soal e kalau lewat mutiara jauh lo ka lubuak minturun tu” (Kalau kami dari sini lewat muhammdiyah, soalnya kalau lewat mutiara jauh ke lubuk minturun)
Pe	“Tu jo apo nenek dibaok tu,bu?” (Lalu dengan apa nenek dibawa,bu?)
P6.14	“Yo dicarian kendaraan amak ko, kok ado yang kenal nyo pakai motor dititipan amak ka urang tu” (dicarikan kendaraan untuk nenek ini, kalau ada yang kenal yang menggunakan motor dititipkan nenek ke orang itu)

Pe	<p>“nenek lai tau lo tampek nyo tu bu dima tampek evakuasi ko?” (apakah nenek sudah tau dimana tempat evakuasinya bu?)</p>
P6.15	<p>“tau,, soal nyo dulu ado pernah pelatihan simulasi gitu dan kami ado ikuik kegiatan samo ibu bagai tu dikasi tau kama tampek evakuasi ko” (tau, masalahnya dulu pernah ada kegiatan simulasi gitu dan kami mengikuti kegiatan bersama ibu dan juga dikasih tau ulang kemana tempat evakuasi)</p>
Pe	<p>“kalau untuk tampek perlindungan dalam rumah alah ado yang disiap an tu bu atau tampek lalok amak ado lo di khusus an bu?” (kalau tempat untuk berlindung di dalam rumah apakah sudah ada ibu siapkan atau tada tempat tidur khusus untuk nenek bu?)</p>
P6.16	<p>“indak juo ado do, adiak nampak kan rumah ibu sampik jadi indak ado tampek perlindungan dalam rumah do, meja pun indak juo ado mako kalau ado gampo langsung se lari kalua, tapi cuma nyo kamar amak lai di muko dilatak an bia mudah kalua” (nggak juga, seperti yang adik lihat bahwa rumah ibu sempit, jadi nggak ada tempat perlindungan dalam rumah ini, meja pun juga nggak ada makanya kalau ada gempa langsung aja lari keluar, tapi kamar nenek diletakkan di depan biar lebih mudah keluar)</p>
Pe	<p>“nah tadi kan tindakan sedang dalam rumah,,kini kalau misal awak sedang di luar rumah tu tibo gampo a lo yang dilakukan tu bu?” (Nah tadi kan tindakan ketika berada di dalam rumah, sekarang misal kita berada di luar rumah lau tiba-tiba gempa apa yang ibu lakukan?)</p>
P6.17	<p>“mencari tampek yang lapang atau yang indak ado pohon yang ka manimpa awak” (Mencari tempay yang luas atau yang tidak ada pohon yang akan menimpa kita)</p>
Pe	<p>“Kalau misalnyo ibu sedang di lua, amak sorang se di rumah itu baa tu,bu?” (Kalau misalnya ibu berada di luar, nenek sendirian di rumah itu bagaimana,bu)</p>
P6.18	<p>“Batelpon se tetangga ko untuak menolong amak” (Ditelpon saja tetangga untuk menolong nenek)</p>
Pe	<p>“Sebelumnyo alah ado ibu pernah manitipan amak ka tetangga,bu? Misal kalau ado apo-apo terus amak nampak sorang, tu tolongan jo lah, gitu bu?” (Sebelumnya apakah pernah ibu menitipkan nenek ke tetangga,bu? Misal kalau ada apa-apa dan nampak nenek sendirian tolong diselamatkan gitu,bu?)</p>
P6.19	<p>“Kok itu iyo alum pernah lai do, tapi tetangga ko lai acok-acok jo batanyo ka amak kalau sedang sorang tu, nyo sorak an kan, ‘sorang se mak di rumah?’, bantuak-bantuak itu lah” (Kalau itu belum pernah, tapi tetangga ini sering juga bertanya ke nenek kalau sedang sendirian, di panggil kan ‘sendirian saja di rumah nek?’, seperti itu lah)</p>
Pe	<p>“Hoo gitu, kalau utuk kesiapsiagaan sebelum terjadi nyo gempa apo yang alah ibu siap an dari kini tu bu?” (Ohh begitu, kalau utuk kesiapsiagaan sebelum terjadinya gempa, apa yang sudah ibu persiapkan dari sekarang bu?)</p>
P6.20	<p>“indak ado yang di siap-siap dari kini do, yang pasti awak tau kama tampek balari atau dima tampek awak mangungsi alah tu ma” (tidak ada yang dipersiapkan dari sekarang, yang pasti kita tahu kemana tempat lari atau tempat kita mengungsi, udah itu aja)</p>
Pe	<p>“kalau kayak barang-barang ado yang alah di siap an bu?” “kalau seperti barang-barang ada yang sudah disiapkan bu?”</p>
P6.21	<p>“kalau dulu sabana nyo pernah awak siap an kayak baju surek-surek penting,senter tu alh di siap an cuma dek indak ado tapakai mako nyo nyo indak ado disiap an lai,cuman kayak dokumen samo obat-obat lai” (kalau dulu sebenarnya pernah saya siapkan seperti baju, surat-surat penting, dan senter sudah disiapkan Cuma karena nggak terpakai makanya nggak disiapkan lagi, cuman seperti dokumen dan obat-obat tetap disiapkan)</p>
Pe	<p>“Menurut ibu penting ndak menyiapkan barang tu,bu?” (Menurut ibu apakah penting menyiapkan barang-barang tersebut?)</p>

P6.22	<p>“Menurut wak iyo penting, tapi dek ndak tapakai tu kan, kadang barang tu paguno lo dek wak sahari-hari, makonyo ndak se lai” (Menurut saya penting tapi karena tidak terpakai itu, kadang barangnya digunakan untuk sehari-hari, makanya tidak disiapkan lagi)</p>
Pe	<p>“Tapi sarancaknyo iyo awak siapan jo nak,bu” (Tapi bagusnyo iya kita siapan juga ya,bu)</p>
P6.23	<p>“Iyo, bisuak disiapan lai” (Iya besok disiapan lagi)</p>
Pe	<p>“sirine nyo lai ado disiko bu?” (Apakah di sini ada sirine,bu?)</p>
P6.24	<p>“ado sih, tapi alah lamo indak aktif lai” (Ada sih, tapi sudah lama tidak aktif lagi)</p>
Pe	<p>“Informasi-informasi bencana gitu biasonyo dari ma ibu dapek?” (Informasi-informasi bencana biasanya ibu dapat dari mana?)</p>
P6.25	<p>“Awak danga-danga dari urang se nyo, kalau ndak kalau lai nonton TV lai jo mah, dek penyuluhan-penyuluhan dari urang-urang kelurahan atau dari ma gitu jarang nyo diak. Paliang adiak patang tu nyo nah” (Saya hanya dengar-dengar dari orang saja, kalau tidak kalau nonton TV bisa juga, karena penyuluhan-penyuluhan dari orang kelurahan atau dari manapun gitu jarang dek. Palingan seperti adek kemaren itu saja)</p>
Pe	<p>“ kalau alah siap gampo ko bu, tu apo lo yang dilakukan lai tu, bu?” (Kalau sudah selesai gempa itu, apa yang ibu lakukan,bu?)</p>
P6.26	<p>“Kalau anggota keluarga awak alun lengkap ditampek lokasi tu awak cari tau dima kabarnya kan, tu siap tu cek kondisi ado yang terluka atau indak, siap tu kalau dari ibu alun langsung karumah lai sih ibu” (Kalau anggota keluarga saya belum lengkap ditempat lokasi maka saya cari tahu dimana kabarnya, setelah itu saya cek kondisinya apakah ada yang terluka atau tidak, setelah itu nenek belum langsung masuk rumah)</p>
Pe	<p>“baa gitu bu?” (Kenapa begitu,bu?)</p>
P6.27	<p>“iyo amak ko sempat trauma dulu maliek korban gampo 2009, pas dimuko amak bana urang di impok bangunan, jadi amak ko kalau siap gampo tu emang dibaok istirahat dulu tu tenangkan pikiran nyo hubungi keluarga-keluarga yang lain aman atau indak, tapi beko lai alah mulai mendingan baru bisa pulang karumah asal kan indak ado pemberitahuan gempa susulan dan keadaan rumah lai aman baru langsung kerumah” (iya, nenek dulu sempat trauma melihat korban gempa 2009, tepat di depan nenek orang yang tertimpa bangunan, jadi nenek kalau setelah gempa emang dibawa istirahat dulu, terus ditenangkan pikirannya dengan cara menghubungi keluarga-keluarga untuk menanyakan kabar aman atau tidak, tapi nanti kalau sudah mendingan baru bisa pulang kerumah asalkan nggak ada pemberitahuan gempa susulan dan keadaan rumah aman, baru bisa langsung ke rumah)</p>
Pe	<p>“Kalau misalnyo rumah ko rusak tetap jo pulang bu?” (Kalau mislanya rumah ini rusak apakah tetap pulang,bu?)</p>
P6.28	<p>“Tu iyo ndak nyo diak, palingan pulang caliak sabanta se, beko ibu baik ka tampek sanak yang ado di gaduik tu aa” (Tentu tidak dek, palingan pulang sebentar untuk melihat rumah, nanti nenek dibawa ke tempat saudara yang ada di Gadut)</p>
Pe	<p>“Hoo gitu, kalau tabungan atau asuransi gitu ado basiapan,bu?” (Ohh begitu, kalau tabungan atau asuransi apakah ada disiapkan,bu?)</p>
P6.29	<p>“Kalau tabungan ndak ado do, tapi kalau asuransi BPJS ado nyo, dek ibu acok lo barubek kan” (Kalau tabungan tidak ada, tapi kalau asuransi BPJS saja yang ada, karena nenek sering berobat juga)</p>

Pe	“Emang sakik apo amak,bu?” (Emang sakit apa nenek,bu?)
P6.30	“Yo kek demam demam saketek ibu barubek juo tu mah” (Ya demam sedikit nenek berobat juga)
Pe	“Ohh gitu,bu. Iyolah bu, itu se yang Vinny tanyoan,bu. Makasi banyak yo,bu” (Ohh begitu,bu. Baiklah bu, itu saja yang Vinny tanyakan,bu. Terima kasih banyak ya,bu)
P6.31	“Iyo samo-samo” (Iya sama-sama)
Pe	“Vinny pamit yo,bu. Assalamu’alaikum”
P6.32	“Iyo elok-elok yo. Waalaikumussalam”



TRANSKRIP WAWANCARA 7

“Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Gempa Bumi Di RW 5 Pasie Nan Tigo”

Kode Partisipan : P7 (Tn.A)

Usia : 54 tahun

Pendidikan Terakhir : SMK

Pekerjaan : Buruh

Tempat/Tanggal Wawancara : Rumah Partisipan, 13 Juli 2022

Suku : Melayu

Pe/P7	Transkrip wawancara
Pe	“Assalamu’alaikum,pak”
P7.1	“Waalaikumussalam”
Pe	“Sebelumnya perkenalkan, pak. Vinny mahasiswa profesi fakultas keperawatan Unand dimana sekarang Vinny sedang melaksanakan tugas akhir, pak. Tugas akhir Vinny ini tentang kesiapsiagaan keluarga dengan lansia menghadapi bencana gempa bumi. Jadi nanti Vinny akan bertanya-tanya kepada bapak mengenai hal tersebut, apakah bapak bersedia?”
P7.2	“Iyo, jadih, lanjutlah” (Iya, baik, silahkan)
Pe	“Jadikan disiko daerah rawan bencana nak,pak. Kiro-kiro apo se potensi bencana yang bisa tajadi di siko,pak?” (Jadi di sini kan daerah rawan bencana, pak. Menurut bapak apa saja potensi bencana yang bisa terjadi di sini, pak?)
P7.3	“Kalau di siko yo yang acok tajadi biasonyo itu banjir, tu gempa bumi tu alah pasti tu mah. Kalau pergeseran bumi tu ndak bisa awak manakok do” (Kalau di sini yang sering terjadi biasanya itu banjir, lalu gempa bumi itu sudah pasti. Pergeseran bumi itu kita tidak bisa menebak)
Pe	“Haha, iyo ndak, pak. Kalau gampo tu apo menurut apak tu?” (Haha, iya pak. Menurut bapak apa itu gempa?)
P7.4	“Itu tadi yang apak kecek an, pergeseran bumi, pergeseran lempengan bawah lauik tu, kan ndak bisa awak manokoknyo, iyo nan satu nan taunyo bilo ka bagoncang nyo kan” (Itu tadi yang saya bilang, pergeseran bumi, pergeseran lempengan bawah laut, kan kita tidak bisa menebak, iya Yang Satu yang tau kapan akan bergoncangnya)
Pe	“Nah, kan gampo tu bisa lo menyebabkan tsunami ndak pak, menurut apak gampo yang bantuak apo yang bisa tajadi tsunami deknyo pak?” (Nah, kan gempa ini juga bisa menyebabkan tsunami pak, menurut bapak gempa yang seperti apa yang bisa menyebabkan tsunami pak?)

P7.5	<p>“Iyo gampo yang kancang lah, kok alah 7,0 Skala richter tu alah was was awak tu, tu gancangnyo lamo lo kan, tu beko kalau awak caliak ka lauik, suruik aia lauik tu, capek-capek se lah lari lai tu” (Iya gempa yang besar, dengan kekuatan mencapai 7,0 Skala richter itu sudah was was kita, lalu gancangannya itu lama kan, nanti kalau kita lihat ke laut, surut air laut, cepat-cepat saja berlari lagi)</p>
Pe	<p>“Tu kalau kayak gitu, tajadi gampo tu apo yang apak lakukan tu?” (Jika seperti itu, terjadi gempa yang besar apa yang bapak lakukan?)</p>
P7.6	<p>“Iko yang biaso apak caliak yo, yang pelatihan-pelatihan ko kan nyo suruah awak manyuruak di bawah meja, raso apak itu ndak mempan lai do, kalau ndak mandakok ka tonggak rumah iyo lari se ka lua lai” (Ini yang biasa saya lihat ya, yang pelatihan-pelatihan ini kan disuruh kita untuk bersembunyi di bawah meja, saya rasa itu tidak mempan lagi, kalau tidak mendekat ke tiang rumah, ya lari saja keluar)</p>
Pe	<p>“Tu kalau amak baa tu,pak?” (Lalu nenek bagaimana,pak?)</p>
P7.7	<p>“Kalau amak yo dibaok kalua, dipacik an liau tu, kalau disorak an se, ndak tadanga dek liau do” (Kalau nenek ya dibawa keluar, dipegangin, kalau dipanggil saja, tidak terdengar oleh beliau)</p>
Pe	<p>“Emang kalau gampo tu disuruah evakuasi gitu, kama apak pai pak?” (Emang kalau gempa lalu diperintahkan evakuasi, kemana bapak pergi?)</p>
P7.8	<p>“Kama lari gitu maksudnyo? Kalau lari kami yo ka arah bukit nyo, ka bypass tu aa, soalnyo kalau berdasarkan batas tsunami tu kalau bypass ndak takajaan dek aia tu do” (Kemana lari negitu maksudnya? Kalau lari kami ya ke arah bukit, ke Bypass gitu, soalnya kalau berdasarkan batas tsunami di bypass tidak akan sampai oleh airnya)</p>
Pe	<p>“Kalau titik kumpul misalnyo apak samo keluarga tapisah gitu pak,dima tu pak?” (Kalau titik kumpul misalnya bapak dengan keluarga terpisah itu dimana pak?)</p>
P7.9	<p>“Nah iko dek pengalaman sabalumnyo, kami alah buek janji tu, kalau ado gampo bakumpua dulu di mutiara” (Nah ini berdasarkan pengalaman sebelumnya, kami sudah buat janji, kalau ada gempa berkumpul dulu di Mutiara)</p>
Pe	<p>“Kalau amak jo apo dibaok tu pak?” (Kalau nenek dibawa dengan apa,pak?)</p>
P7.10	<p>“Yo kalau amak kan lambek kalau diajak balari, yo dibaok nyo samo motor, kalau lai dakek siko iyo lai bagendong se” (Ya kalau nenek kan lambat kalau diajak berlari, ya dibawa dengan motor, kalau dekat sini ya digendong saja)</p>
Pe	<p>“Kalau misalnyo apak di lua tu amak sorang se di rumah, baa tu pak?” (Kalau misalnya bapak sedang di luar dan nenek sendirian di rumah, itu bagaimana pak?)</p>
P7.11	<p>“Kalau amak sorang di rumah kayaknyo lai ndak ado do. Tapi kalau awak di lua, batelpon urang yang ado di rumah suruah baik amak ka lua” (Kalau nenek sendirian di rumah mungkin tidak ada. Tapi kalau saya di luar, ditelpon orang di rumah untuk membawa nenek ke luar)</p>
Pe	<p>“Ado pernah batitipan amak ka tetangga,pak?” (apakah pernah nenek dititipkan ke tetangga,pak?)</p>
P7.12	<p>“Tu lai, sabalah-sabalah ko anak lau juo mahh, makonyo apak kecek an amak ndk mungkin sorang di rumah do, soalnyo kalau urang di rumah di siko ndak ado, lau pai ka sabalah” (Ya pernah, di sebelah ini anak beliau juga, makanya saya bilang tadi nenek tidak mungkin sendirian di rumah, soalnya kalau di rumah ini tidak ada orang, beliau akan pergi ke rumah sebelah)</p>
Pe	<p>“Hoo gitu,pak. Kalau di rumah ko alah ado apak persiapkan perlindungan untuk pas gempa tu? Atau perabotan-perabotannyo gitu?” (Ohh begitu pak, kalau di rumah ini apakah sudah ada bapak persiapkan untuk perlindungan ketika gempa itu pak? Atau perabotan-perabotannya pak?)</p>
P7.13	<p>“Kok tampek perlindungan iyo ndak ado do, tapi kayak lemari tu ndak ado di dalam kamar tu do, dilatak an di lua tu dikabek an ka dindiang, kalau TV lataknyo di tampek yang randah se nyo”</p>

	(Kalau tempat perlindungan tidak ada, tapi kalau seperti lemari tidak ada di dalam kamar, diletakkan di luar lalu diikatkan ke dinding, kalau TV letaknya di tempat yang rendah saja)
Pe	“Kalau kamar amak dima tu,pak?” (Kalau kamar nenek itu dimana,pak?)
P7.14	“Amak lalok di lua ko se nyo, iko kasua ruang tengah ko, soalnya lau acok ka wc kan, beko kalau di kamar tu jauah lo, kalau di tengah ko kan lai tacaliak jo dek wak kan” (Nenek tidur di luar ini, ini kasur di ruang tengah, soalnya beliau sering ke wc kan, nanti kalau di kamar tu jauh, kalau di tengah ini kan mudah terlihat oleh kita)
Pe	“Ohh iyo nak,pak. Kalau untuk persiapan perlengkapan pas darurat ado ndak pak?” (Oh iya pak. Kalau untuk persiapan perlengkapan ketika darurat apakah ada pak?)
P7.15	“Perlengkapan apo tu? Kayak ubek-ubek gitu yo?” (Perlengkapan apa itu? Apakah seperti obat-obatan?)
Pe	“Iyo pak, barang-barang yang ka apak baik kalau darurat gitu pak” (Iya pak, barang-barang yang akan bapak bawa ketika keadaan darurat pak)
P7.16	“Paliang surek-surek penting dilatak an ciekk tampek, tu ubek-ubek, baju bara alai gitu” (Palingan surat-surat penting diletakkan di satu tempat, lalu obat-obatan, baju beberapa helai begitu)
Pe	“Itu alah apak masuak an dalam tas gitu pak?” (Apakah itu sudah bapak masukkan ke dalam tas?)
P7.17	“Ndak ado do, balatak an ciekk tampek se baru” (Tidak, hanya diletakkan di satu tempat)
Pe	“Amak alah tau barang-barang tu pak?” (Apakah nenek sudah tau barang-barang tersebut pak?)
P7.18	“Lai alah baagiah tau ka amak, ka yang lai alah lo mah” (Sudah diberitahu kepada nenek, kepada yang lain juga sudah)
Pe	“Kalau disiko sirine lai ado pak?” (Kalau di sini apakah ada sirine pak?)
P7.19	“Ado lai ado mah, tapi ndak aktif lai do, tu di mekar tu nyo aa, dek punyo pribadi lo mah kan” (Kalau ad amah ada, tapi tidak aktif lagi, itu di Mekar itu, itu karena punya pribadi juga kan)
Pe	“Tu kayak informasi-informasi bencana gitu dima apak dapek an biasonyo pak?” (Informasi-informasi bencana biasanya bapak dapat darimana pak?)
P7.20	“Palingan dari internet se nyo” (Paling dari internet saja)
Pe	“Pelatihan atau simulasi bencana gitu ado pernah apak ikuik?” (Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan atau simulasi bencana?)
P7.21	“Lai pernah, tapi alah lamo mah. Dulu ado BNPB ka siko, nyo bunyi-bunyian gai sirine, tu nyo suruah awak balari, beko di akhir nyo agiah tau nyo lai, kayak jalur evakuasi, tampek yang aman, kek gitu lah” (Pernah, tapai sudah lama. Dulu bersama BNPB ke sini, dibunyikan sirine, lalu diperintahkan kita untuk berlari, nanti di akhir diberitahu, seperti jalur evakuasi, tempat yang aman, seperti itu)
Pe	“Ohh lai ado jo simulasi yo pak” (Ohh ada juga ternyata di sini simulasi ya pak)
P7.22	“Lai, tapi iyo tu alah lamo bana” (Ada, tapi itu sudah lama sekali)
Pe	“Nah itu kan pas gempa nak pak. Kalau alah siap gampo tu apo yang apak lakukan?” (Nah, itu kan ketika gempa ya, pak. Kalau setelah gempa itu apa yang bapak lakukan?)
P7.23	“Baliak ka rumah lai nyo” (Langsung balik ke rumah)
Pe	“Langsuang gitu pak? Kalau ado gampo susulan beko baa tu pak?” (Langsung pak? Kalau ada gempa susulan bagaimana pak?)
P7.24	“Iyo awak dangaan lah informasi dulu, ado ndak kiro-kiro gampo susulannyo, kalau alah aman baru baliak lai”

	(Ya kita dengarkan dulu informasinya, ada tidak kira-kira gempa susulan, kalau sudah aman baru kita kembali)
Pe	“Kalau misalno rumah ko rusak baa pak?” (Kalau misalnya rumah rusak bagaimana pak?)
P7.25	“Tu ndak bisa awak masuak do ndak,haha. Tu awak numpang tampek sanak-sanak di sabalah ko dulu, kalau ndak tampek pengungsian se dulu, ambiak se barang-barang yang paralu di rumah kan” (Ya kita tidak bisa masuk rumah, haha. Kita numpang dulu di saudara di sebelah ini, kalau tidak ya di tempat pengungsian saja, ambil barang-barang yang perlu di rumah)
Pe	“Kalau tabungan atau asuransi untuk amak ado tu pak?” (Kalau tabungan atau asuransi untuk nenek apakah ada pak?)
P7.26	“Kalau tabungan mungkin ndak ado do, tapi kalau asuransi, yo BPJS yang ado nyo” (Kalau tabungan mungkin tidak ada, tapi kalau asuransi palingan hanya BPJS)
Pe	“Ohh gitu. Iyolah pak. Mungkin itu se yang vinny tanyoan. Mudah-mudahan awak dijauhkan dari bencana ko ndak, pak. Tapi iyo paralu jo awak siapkan diri nak pak” (Oh begitu, Baik pak. Mungkin itu saja yang Vinny tanyakan. Mudah-mudahan kita dijauhkan dari bencana ini,pak. Tapi perlu juga kita siapkan diri kita ya pak)
P7.27	“Iyo nak,mudah-mudahan se” (Iya nak, mudah-mudahan saja)
Pe	“Vinny pamit dulu yo pak. Assalamu’alaikum”
P7.28	“Iyo, elok-elok yo. Waalaikumussalam”



Lampiran 4. Hasil Analisis Tematik Per-Partisipan

HASIL ANALISIS TEMATIK P1

	Pernyataan Signifikan	Kata Kunci	Kategori	Subtema	Tema
P1.5	“ banjir yang acok disiko nyo, tapi kini lai ndak lai do, tu gampo , bisa lo tsunami mah”	- Potensi Bencana 1. Banjir 2. Gempa 3. Tsunami	Jenis Bencana Alam	Konsep Bencana Gempa Bumi	Pengetahuan Keluarga tentang Bencana Gempa Bumi
P1.8	“ndak tau do kalau a itu gampo tu do yang jaleh kalau gampo tibo taraso baroyak itu se nyo”	- Pengertian Gempa 1. Bergoyang/ Goncangan/ Bergetar	Pengertian Gempa		
P1.9- P1.10	“Itu tu yang tau wak gampo yang agak lamo tu nyo, tu lauik suruik dek nyo” “yang maantak gitu...”	- Ciri-ciri gempa berpotensi Tsunami 1. Gempa yang lama (\geq 30 detik) 2. Pasang surut air laut 3. Menghentak	Tanda-tanda Gempa Berpotensi Tsunami		
P1.12- P1.13- P1.14	“..yang pasti kalau gampo awak langsung lari se kalua nyo tu” “ di telpon urang dirumah atau anak kan, beko suruah se inyo ma amankan amak dan suruah lari ke tampek biasa beko awak susul se” “lai ado jo basabuik an ka uni sabalah rumah ko mah , misal ado nampak amak sorang se, kok ado apo-apo tolong juo salamaik an”	- Tindakan saat gempa 1. Lari keluar rumah 2. Menelpon ke orang di rumah 3. Lansia dititipkan ke tetangga	Respon Saat Terjadi Gempa	Rencana Tanggap Darurat	Peran Keluarga pada lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana
P1.21	“ tergantung sih, kalau gampo nyo lai indak kancang bana paliangan lari kalua rumah atau dakek muhammadiyah , tapi kalau alah kancang bana paliang beko lari ke bypass ”	- Jalur evakuasi dan titik kumpul 1. Muhammadiyah 2. Bypass	Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul		
P1.20	“Namo nyo urang tuo baa ka baa tu diutamakan juo,paliangan beko di larian pakai motor , tapi kalau lai lari dakek sekitaran siko se digendong ”	- Cara Evakuasi Lansia 1. Menggunakan motor 2. Digendong	Cara Evakuasi		
P1.13	“...awak cuma dari dulu menyimpan barang-barang penting kayak dokumen tu di ciekk tampek nyo dan itupun latak nyo alah awak agiah tau kasado keluarga	- Barang yang disiapkan 1. Dokumen penting yang	Persiapan Perlengkapan Dasar Siaga Bencana		

	dalam rumah...”	berkaitan dengan Lansia			
P1.16- P1.17	“kini ndak aktif lai do” “iyo ndak ado nyo bunyian do, padahal di mekar ko ado mah. Tu cek urang ado lo di kelurahan acok dibunyian, tapi ndak tadanga sampai siko do”	- Keberadaan Sirine 1. Ada namun sudah tidak aktif lagi	Tanda Peringatan	Peringatan Bencana	
P1.18	“Caliak di TV se nyo, kalau ndak kok ado yang penyuluhan”	- Sumber Informasi Bencana 1. Televisi 2. Penyuluhan	Distribusi Informasi		
P1.21- P1.22	“ kalau alah siap tu pulang lai nyo,tapi awak danga dulu pengumuman lai ndak ado susulan atau baa, kalau lai indak tu langsung baliak karumah nyo, tapi kalau masih disuruah tetap di situ tu iyo ditunggu se dulu ” “...kalau ado tampek pengungsian awak disiko se dulu sampai ado solusi nyo kan.”	- Tindakan Setelah Gempa 1. Mencari informasi untuk lansia 2. Tetap di pengungsian	Tindakan Setelah Terjadi Bencana	Persiapan Setelah terjadinya Bencana	
P1.19	“yang pas adiak adoan patang tu lai ikuik ibu mah”	- Keikutsertaan dalam Pelatihan atau Simulasi 1. Pelatihan atau Simulasi oleh mahasiswa	Peningkatan Kesiapsiagaan	Mobilisasi Sumber Daya	
P1.23	“Kalau tabungan lai lah ado saketek, kalau asuransi yo BPJS yang ado nyo”	- Persiapan Tabungan dan Asuransi 1. Tabungan 2. BPJS	Pendanaan		
P1.14- P1.15	“Kalau lingkungan rumah paliangan awak di televisi tu dipakuan jo tali ke belakang supaya ndak tangga, itu alah di lakukan setelah tajadi nyo gampo 2009 dulu...” “...mungkin barang yang berbahaya alah di pindahkan bagai latak-latak nyo di tampek yang aman” “amak ko di sampiang ko kamar nyo, nyo lalok samo cucu e buliah kalau ado baa-baa nyo bisa minta tolong ka cucu kan”	- Perlindungan dalam rumah 1. Memperkuat perabotan 2. Memindahkan barang berbahaya 3. Kamar lansia mudah diakses	Persiapan Lingkungan Fisik	Dukungan Fisiologis	Dukungan Keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan Bencana

HASIL ANALISIS TEMATIK P2

	Pernyataan Signifikan	Kata Kunci	Kategori	Subtema	Tema
P2.6	“Kalau disiko bencananya yo banjir kalau ado pasang naiak kan samo hujan, badai pernah lo tu, kok gampo yang ditakuik an disiko nyo, kok kancang, naiak aia laulik, bisa tsunami dek nyo kan”	- Potensi Bencana 1. Banjir 2. Gempa 3. Tsunami 4. Pasang naik	Jenis Bencana Alam	Konsep Bencana Gempa Bumi	Pengetahuan Keluarga tentang Bencana Gempa Bumi
P2.7	“yang ibu tau gampo tu karena terjadi nyo patahan lempeng maka nyo mengakibatkan goncangan... ”	- Pengertian Gempa 1. Bergoyang/ Goncangan/ Bergetar 2. Pergeseran/ patahan lempeng	Pengertian Gempa		
P2.8	“Itu gamponyo agak kancang tu, tu lamo nyo, agak satangah minik lah , goncangannyo baa tu, maantak antak gitu nyo aa”	- Ciri-ciri gempa berpotensi Tsunami 1. Gempa yang lama (≥ 30 detik) 2. Menghentak 3. Gempa yang kuat	Tanda-tanda Gempa Berpotensi Tsunami		
P2.9- P2.17	“Kok itu tu iyo wak suruah urang di rumah ko lari kalua , apolagi amak kan tu batuntun kalua, tu babaok lo apo yang paralu kan” “Anak bujang di muko rumah ko kan lai acok jo main kasiko, jadi alah bakecek an ka inyo mah, kalau ado apo- apo tolong caliak an amak...”	- Tindakan saat gempa 1. Lari keluar rumah 2. Membawa keperluan lansia 3. Lansia dititipkan ke tetangga	Respon Saat Terjadi Gempa	Respon Tanggap Darurat	Peran Keluarga pada lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana
P2.14	“yang tau tu kalau tampek lari kami ka tampek yang ketinggian nyo kayak arah bypass ”	- Jalur evakuasi dan titik kumpul 1. Bypass	Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul		
P2.16	“Kalau amak iyo bagendong kalau lai lari dakek siko kan, kalau ka bypass tu iyo samo motor dibaoknyo”	- Cara Evakuasi Lansia 1. Menggunakan motor 2. Lansia digendong	Cara Evakuasi		
P2.11	“...lansia ko paling penting bana tu ubek-ubek ”	- Barang yang disiapkan	Persiapan		

	amak,surek-surek penting, baju, perlengkapan amak kayak pempers dan baju hangat”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen penting 2. Obat-obatan 3. Baju 4. Baju Hangat 5. Pampers 	Perlengkapan Dasar Siaga Bencana		
P2.19	“alah indak aktif lai do”	<ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan Sirine <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada namun sudah tidak aktif lagi 	Tanda Peringatan	Peringatan Bencana	
P2.20	“Itu biasonyo di internet kan banyak mah, di TV bagai, disitu biasonyo ibu caliak nyo”	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber Informasi Bencana <ol style="list-style-type: none"> 1. Internet 2. Televisi 	Distribusi Informasi		
P2.10	“..ibu alah tau dulu pas acara simulasi samo BNPB dulu tu pas acara kalian patang ado juo dijelaskan mengenai kesiapsiagaan”	<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan dalam pelatihan atau simulasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Simulasi BNPB 2. Simulasi oleh mahasiswa 	Peningkatan Kesiapsiagaan	Mobilisasi Sumber Daya	
P2.26	“Kok tabungan lai ado lah saketek-saketek, tapi kalau asuransi yo asuransi kesehatan yang ado dek awak nyo, BPJS gitu aa”	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan tabungan dan Asuransi <ol style="list-style-type: none"> 1. Tabungan 2. BPJS 	Pendanaan		
P2.24- P2.25	“tu kalau alah siap gampo danga-danga informasi dulu lai indak kemungkinan bakalan terjadi susulan sembari menenangkan fikiran yang takajuik tadi kan, kalau lai aman baru baliak karumah liak” “...di tampek pengungsian se lu, kalau ndak pai tampek dunsanak dulu kan”	<ul style="list-style-type: none"> - Tindakan Setelah Gempa <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari informasi untuk lansia 2. Menenangkan diri dan lansia 3. Tetap di pengungsian 	Tindakan Setelah Terjadi Bencana	Persiapan Setelah terjadinya Bencana	
P2.13- P2.15- P2.18	“Alah, baliu bagai sato manyiapan mah” “sado nyo alah tau, karena alah ado pengalaman lo pengalaman gampo dulu...” “Lai alah baagiah tau di muko amak bagai bakecek an ka anak tu mah...”	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Lansia Sudah diberitahu <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah diberitahu 2. Lansia ikut menyiapkan 	Informasi dari keluarga	Dukungan Informasional	Dukungan Keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan Bencana
P2.22- P2.23	“...Cuma kalau perabot kayak lemari yang mungkin runtuh lai di arek an dan posisi nyo lai di latak an tampek yang agak lapang” “amak kamar nyo ditengah...”	<ul style="list-style-type: none"> - Perlindungan dalam rumah <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat 	Persiapan Lingkungan Fisik	Dukungan Fisiologis	

		<ul style="list-style-type: none"> perabotan 2. Memindahkan barang berbahaya 3. Kamar lansia diakses dengan mudah 			
P2.24	<p>“tu kalau alah siap gampo danga-danga informasi dulu lai indak kemungkinan bakalan terjadi susulan sembari menenangkan fikiran yang takajuik tadi kan, kalau lai aman baru baliak karumah liak”</p>	<p>Perhatian pada Lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menenangkan Fikiran lansia 	<p>Dukungan Emosional dari keluarga</p>	<p>Dukungan Emosional</p>	



HASIL ANALISIS TEMATIK P3

	Pernyataan Signifikan	Kata Kunci	Kategori	Subtema	Tema
P3.8	“ Gampo yang agak was-was jo awak kini nyo nak”	- Potensi Bencana 1. Gempa	Jenis Bencana Alam	Konsep Bencana Gempa Bumi	Pengetahuan Keluarga tentang Bencana Gempa Bumi
P3.9	“gampo tu goncangan nyo, itu yang awak tau nyo tu...”	- Pengertian Gempa 1. Bergoyang/ Goncangan/ Bergetar	Pengertian Gempa		
P3.10	“ gampo yang lamo gituu tu acok bisa tsunami mahh”	- Ciri-ciri gempa berpotensi Tsunami 1. Gempa yang lama	Tanda-tanda Gempa Berpotensi Tsunami	Rencana Tanggap Darurat	Peran Keluarga pada lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana
P3.18- P3.26- P3.27	“yo kayak tadi awak lari kalua ,,tu agiah tau keluarga yang lain untuk lari ke tampek evakuasi dan untuk amak langsung di baik dan di baik ubek-ubek nyo bagai samo pempers nyo soal kadang amak ko suko kalua se BAK nyo” “kalau awak yang sedang di lua balari pulang dulu untuk maliek nenek apo alah di baik katampek evakuasi atau alun nyo,...”	- Tindakan saat gempa 1. Lari keluar rumah 2. Membawa keperluan lansia 3. Menelpn ke orang di rumah	Respon Saat Terjadi Gempa		
P3.19	“paliangan beko lari ka bypass karena disitu lai dataran tinggi kan”	- Jalur evakuasi dan titik kumpul Bypass	Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul		
P3.20	“ dipapah kalua atau digendong abang kalau lai gampo ndak kancang bana tetap dalam rumah se, tapi kalau emang kekuatan nyo kareh tu di larian jo motor ”	- Cara Evakuasi Lansia 1. Menggunakan motor 2. Digendong 3. Dipapah	Cara Evakuasi	Peringatan Bencana	
P3.14	“...kayak surek-surek penting atau baju ,tu salimuik,cas hp paralu juo tu hmmm mungkin itu se nyo”	- Barang yang disiapkan 1. Dokumen penting 2. Baju 3. Selimut 4. Charger	Persiapan Perlengkapan Dasar Siaga Bencana		
P3.23	“ado,tapi ndak aktif lai do”	- Keberadaan Sirine 1. Ada namun sudah tidak aktif	Tanda Peringatan		

P3.24	“ Dari kecek-kecek urang se tau ibu nyo”	- Sumber Informasi Bencana 1. Informasi dari orang lain	Distribusi Informasi		
P3.25	“Alum ado ibu ikuik lai do, yang kalian patang ndak lo ikuik ibu do”	- Keikutsertaan pelatihan atau simulasi 1. Belum ada	Peningkatan Kesiapsiagaan	Mobilisasi Sumber Daya	
P3.30	“Tabungan ndak ado do, asuransi kayak BPJS pun ndak ado wak do”	- Persiapan tabungan dan asuransi 1. Tidak ada	Pendanaan		
P3.28- P3.29	“paliangan sebelum pulang awak kumpulan keluarga dulu, kalau amak ko agak pancameh tu ditenangkan dulu di baik duduk” “paliangan beko abang se pulang maliek keadaan rumah dan kalau bisa ambiak barang-barang penting di ambiak, tapi kalau kayak gampo patang tu ma kan rumah ko ado juo yang ratak tapi ibu samo yang lain tetap tampek pengungsian Cuma laki awak samo abang nyo yang ngungsi atau cari tampek aman yang dakek dari rumah tu juo”	- Tindakan Setelah Gempa 1. Mengumpulkan Keluarga 2. Menenangkan diri 3. Melihat keadaan rumah 4. Tetap di pengungsian	Tindakan Setelah Terjadi Bencana	Persiapan Setelah terjadinya Bencana	
P3.12- P3.14	“ado yang waktu ikut penyuluhan patang awak samo amak kan pai tu, lai di jelaskan ke amak mengenai persiapan yang perlu bagai di agiah tau” “lai di agiah tau meskipun nyo kadang indak peduli bagai...”	Sudah diberitahu	Informasi dari keluarga	Dukungan Informasional	Dukungan Keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan Bencana
P3.17	“...Cuma kalau untuk was-was se kayak peralatan-peralatan yang mungkin bisa maimpok paliangan di latak an tampek yang aman lo, tapi kalau di kamar nenek awak kosongkan dari perabot-perabot yang berbahaya, paliangan di dalam kamar tu ado meja se nyo, kalau lemari baju di lua se di latak an”	- Perlindungan dalam rumah Memindahkan barang berbahaya	Persiapan Lingkungan Fisik	Dukungan Fisiologis	
P3.28	“paliangan sebelum pulang awak kumpulan keluarga dulu, kalau amak ko agak pancameh tu ditenangkan dulu di baik duduk”	1. Mengumpulkan keluarga 2. Ditenangkan	Perhatian dari keluarga	Dukungan Emosional	

HASIL ANALISIS TEMATIK P4

	Pernyataan Signifikan	Kata Kunci	Kategori	Subtema	Tema
P4.7	“ Banjir tu gelombang pasang . Iyo kalau banjir tu kalau gelombang pasang pasti banjir. Tu gampo taraso lo disiko mah”	- Potensi Bencana 1. Banjir 2. Pasang naik 3. Gempa	Jenis Bencana Alam	Konsep Bencana Gempa Bumi	Pengetahuan Keluarga tentang Bencana Gempa Bumi
P4.9	“Hmm, bagoyang ”	- Pengertian Gempa 1. Bergoyang/ Goncangan/ Bergetar	Pengertian Gempa		
P4.11- P4.13	“ Pasang suruik ” “... acok gamponyo gitu”	- Ciri-ciri gempa berpotensi Tsunami 1. Gempa yang sering 2. Pasang surut	Tanda-tanda Gempa Berpotensi Tsunami		
P4.14	“ Kalua rumah , itu yang pertama, beko dicari dima anak dima apak, tapi iyo siap kalua rumah”	- Tindakan saat gempa Lari keluar rumah	Respon Saat Terjadi Bencana	Rencana Tanggap Darurat	Peran Keluarga pada lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana
P4.19	“Yo pokoknyo hinggo mutiara tu pasti jalan kami tu, beko sampai disitu beko baru dicari...”	- Jalur evakuasi dan titik kumpul Mutiara	Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul		
P4.24	“Yo dicari motor, kalau bisa pakai motor , dibaok jo motor”	- Cara Evakuasi Lansia Menggunakan motor	Cara Evakuasi		
P4.27	“Kalau surat-surat penting atau obat-obat pribadi alah dilatak an di ciekk tampek...”	- Barang yang disiapkan 1. Dokumen penting 2. Obat-obatan	Persiapan perlengkapan dasar siaga bencana		
P4.29- P4.30	“Kalau kini mungkin alah ado, soalnya mekar tu yang manyadioan baru” “Semenjak itu ado insyaallah lai aman jo baru, karano dulu ado kejadian. Alhamdulillah sampai kini lai aman, jadi lai ndak baa ndak dibunyian sirine, masih biaso-biaso se”	- Keberadaan Sirine 1. Ada namun tidak aktif lagi	Tanda Peringatan		

P4.31	“Ndak ado, ndak ado ibu cari informasinya do”	- Sumber Informasi Bencana 1. Tidak ada	Distribusi Informasi		
P4.32	“Ndak, ibu sibuk jadi ndak sempat ibu pai do”	- Keikutsertaan pelatihan atau simulasi 1. Tidak ada	Peningkatan Kesiapsiagaan	Mobilisasi Sumber Daya	
P4.35	“Ndak ado do...”	- Persiapan tabungan dan asuransi 1. Tidak ada	Pendanaan		
P4.33- P4.34	“Menenangkan diri di tampek yang tinggi dari siko” “Itu di Banda Buek”	- Tindakan Setelah Gempa 1. Menenangkan diri 2. Tetap di pengungsian	Tindakan Setelah Terjadi Bencana	Persiapan Setelah terjadinya Bencana	
P4.33	“Menenangkan diri di tampek yang tinggi dari siko”	Menenangkan diri	Perhatian dari keluarga	Dukungan Emosional	Dukungan Keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan Bencana



HASIL ANALISIS TEMATIK P5

	Pernyataan Signifikan	Kata Kunci	Kategori	Subtema	Tema
P5.4	“Nan acok disiko banjir, aia pasang, gampo, tu Alhamdulillah nyo tsunami lai ndak ado, hahaha”	- Potensi Bencana 1. Banjir 2. Pasang naik 3. Gempa 4. Tsunami	Jenis Bencana Alam	Konsep Bencana Gempa Bumi	Pengetahuan Keluarga tentang Bencana Gempa Bumi
P5.5	“gempa bumi tu bergetar sadoalahnyo “hahhaah”... haaa kayak pergeseran lah gitu sesuai dengan sumber gempa buminyo kalau dari lautkan itukan dari pergeseran lempengan palung laut yang alah pacah...”	- Pengertian Gempa Bergoyang/ Goncangan/ Bergetar	Pengertian Gempa		
P5.6	“Gampo yang bisa menyebabkan tsunami tu yang pernah apak baco tu yang lamo, agak satangah minik lah goyangnyo, tu yang maantak naik turun gitu, goncangan gempa ko kan ado yang barayun ado yang mahantak, nah yang mahantak ko yang paralu diwaspadai ko, tu apo lai yo?hmm, yang acok bagai bisa mah”	- Ciri-ciri gempa berpotensi Tsunami 1. Gempa yang lama (\geq 30 detik) 2. Menghentak 3. Gempa yang sering	Tanda-tanda Gempa Berpotensi Tsunami		
P5.7- P5.12	“...Tapi yang patamo bana kalau terjadi gampo tu diajak kalua ruangan dulu soalnya itu babahayo kan...” "Awak langsung lari karumah nyo mencari amak dan ajak amak ka tampek yang aman”	- Tindakan saat gempa 1. Lari keluar rumah 2. Membawa Lansia	Respon Saat Terjadi Gempa	Rencana Tanggap Darurat	Peran Keluarga pada lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana
P5.8	“...ka daerah dataran tinggi,awak mambaok amak ka lubuak minturun itu ado kakak...”	- Jalur evakuasi dan titik kumpul Lubuk Minturun	Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul		
P5.9	“ Jo onda wak baik nyo, bia agak capek”	- Cara Evakuasi Lansia Menggunakan motor	Cara Evakuasi		
P5.14	“yang alah awak siap tu kayak dokumen-dokumen penting kayak KK,BPJS atau KTP dan kotak-kotak obat.. ”	- Barang yang disiapkan 1. Dokumen penting 2. Obat-obatan	Persiapan Perlengkapan Dasar Siaga Bencana		
P5.17	“kalau kini indak ado lai, alah lamo bana indak aktif”	- Keberadaan Sirine	Tanda Peringatan	Peringatan Bencana	

		1. Ada namun sudah tidak aktif lagi			
P5.18	“wak baco di internet, di TV bagai, kalau ndak ikuik-ikuik pelatihan bagai dapek jo wak informasi”	- Sumber Informasi bencana 1. Internet 2. Televisi 3. Pelatihan	Distribusi Informasi		
P5.7	“..ikuik pelatihan tu lo dulu baa caro menyelamatkan diri...”	- Keikutsertaan pelatihan atau simulasi 1. Pelatihan bersama BNPB	Peningkatan Kesiapsiagaan	Mobilisasi Sumber Daya	
P5.24	“Apo yang ka ditabungan, cukuik untuk makan se nyo,haha. Tapi kalau asuransi lai ado, BPJS tu aa”	- Persiapan tabungan dan asuransi 1. BPJS	Pendanaan		
P5.22	“yang patamo sakali tu awak cek baa kondisi amak ko,kok ado tindakan yang bisa awak lakuan surang lakuan,tapi kalau ndak ado tu yo awak kasih tau petugas yang ado disitu terkait keadaan amak” “tapi kalau sado alah nyo lai aman-aman se langsung se baliak karumah” “Yo bertahan se wak tampek pengungsian umum tu dulu”	- Tindakan Setelah Gempa 1. Cek kondisi lansia 2. Kembali ke rumah 3. Tetap di pengungsian	Tindakan Setelah Terjadi Bencana	Persiapan Setelah terjadinya Bencana	
P5.10- P5.15	“lai lah, awak pun tau nyo dulu dari amak lo kama tampek evakuasi nyo hahha” “iyo alah awak siapan dari kini,lai awak agiah tau amak bagai mengenai apo yang disiapkan soal nyo awak menyusun nyo kan samo-samo jo amak	1. Sudah diberitahu 2. Keluarga tahu dari lansia 3. Lansia ikut menyiapkan	Informasi dari keluarga	Dukungan Informasional	Dukungan Keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan Bencana
P5.20	“di luar ko kamar apak samo amak ma,manga di latak an dilua ko supayo amak kalau nio pai kama-kama mudah dan kalau ka minta tolong bisa tau dek apak langsung”	- Perlindungan dalam rumah Kamar lansia yang mudah diakses	Persiapan Lingkungan Fisik	Dukungan Fisiologis	
P5.7	“...partamo awak tenangkan keluarga ko dulu jan ado yang bertindak apo-apo...”	Lansia Ditenangkan	Perhatian dari keluarga	Dukungan Emosional	

HASIL ANALISIS TEMATIK P6

	Pernyataan Signifikan	Kata Kunci	Kategori	Subtema	Tema
P6.3	“Paliang banjir tu gampo nyo”	- Potensi Bencana 1. Banjir 2. Gempa	Jenis Bencana Alam	Konsep Bencana Gempa Bumi	Pengetahuan Keluarga tentang Bencana Gempa Bumi
P6.6	“ Bagoyang tanah yang taraso nyo”	- Pengertian Gempa Bergoyang/ Goncangan/ Bergetar	Pengertian Gempa		
P6.8	“Yang kuaik goyang ee, tu lamo nyo ndak? ”	- Ciri-ciri gempa berpotensi Tsunami 1. Gempa yang kuat 2. Gempa yang lama	Tanda-tanda Gempa Berpotensi Tsunami		
P6.10- P6.18	“...Kok tajadi tu awak lari kalua, sebelum lari kalua awak panggia keluarga ko dulu siap tu baru samo-samo kalua cari tampek yang aman, tapi kalau gampo nyo lai ndak kancang do paliangan tetap dalam rumah juo nyo...” “Batelpon se tetangga ko untuak menolong amak”	- Tindakan saat gempa 1. Lari keluar rumah 2. Menelpon ke orang di rumah	Respon Saat Terjadi Gempa	Rencana Tanggap Darurat	Peran Keluarga pada lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana
P6.12- P6.13	“...kami lari tu ke tampek dataran tinggi kayak di lubuak minturun ” “Kalau kami dari siko lewat muhammadiyah.. ”	- Jalur evakuasi dan titik kumpul 1. Lubuk Minturun 2. Muhammadiyah	Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul		
P6.14	“Yo dicarian kendaraan amak ko, kok ado yang kenal nyo pakai motor dititipan amak ka urang tu”	- Cara Evakuasi Lansia Menggunakan motor	Cara Evakuasi		
P6.21	“...cuman kayak dokumen samo obat-obat lai”	- Barang yang disiapkan 1. Dokumen penting 2. Obat-obatan	Persiapan Perlengkapan Dasar Siaga Bencana		
P6.24	“ado sih, tapi alah lamo indak aktif lai”	- Keberadaan Sirine Ada namun sudah tidak aktif lagi	Tanda Peringatan		

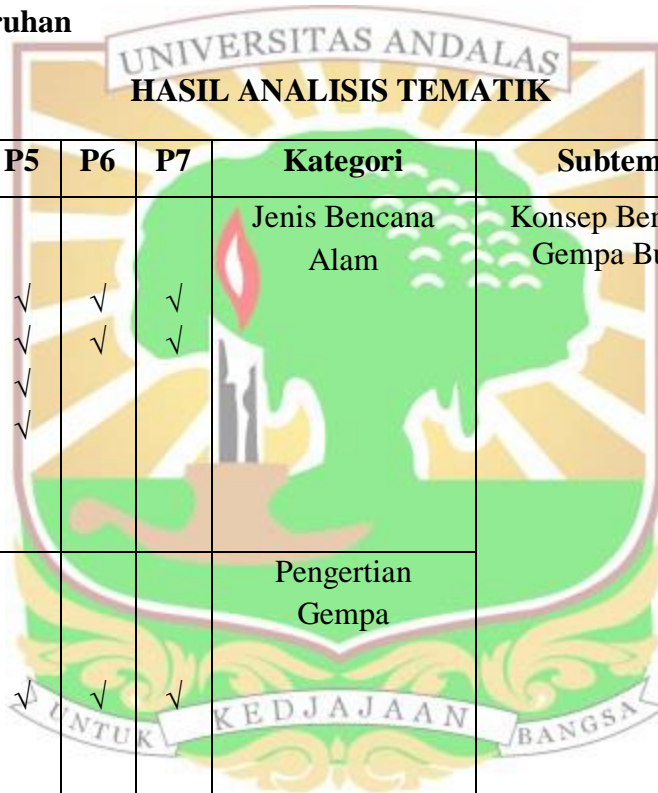
P6.25	“Awak danga-danga dari urang se nyo, kalau ndak kalau lai nonton TV lai jo mah, dek penyuluhan-penyuluhan dari urang-urang kelurahan atau dari ma gitu jarang nyo diak. Paliang adiak patang tu nyo nah”	- Sumber Informasi Bencana 1. Informasi dari orang lain 2. Televisi 3. Penyuluhan	Distribusi Informasi		
P6.25	“...Paliang adiak patang tu nyo nah”	- Keikutsertaan pelatihan atau simulasi 1. Simulasi oleh mahasiswa	Peningkatan Kesiapsiagaan	Mobilisasi Sumber Daya	
P6.29	“Kalau tabungan ndak ado do, tapi kalau asuransi BPJS ado nyo, dek ibu acok lo barubek kan”	- Persiapan tabungan dan asuransi 1. BPJS	Pendanaan		
P6.26	“kalau anggota keluarga awak alun lengkap ditampek lokasi tu awak cari tau dima kabarnyo kan, tu siap tu cek kondisi ado yang terluka atau indak, siap tu kalau dari ibu alun langsung karumah lai sih ibu”	- Tindakan Setelah Gempa 1. Mengumpulkan Keluarga 2. Tetap di pengungsian	Tindakan Setelah Terjadi bencana	Persiapan Setelah terjadinya Bencana	
P6.15	“tau,, soal nyo dulu ado pernah pelatihan simulasi gitu dan kami ado ikuik kegiatan samo ibu bagai tu dikasi tau kama tampek evakuasi ko”	Sudah diberitahu	Informasi dari keluarga	Dukungan Informasional	Dukungan Keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan Bencana
P6.16	“...tapi cuma nyo kamar amak lai di muko dilatak an bia mudah kalua”	- Perlindungan dalam rumah Kamar Lansia mudah diakses	Persiapan Lingkungan Fisik	Dukungan Fisiologis	
P6.10- P6.27	“...tapi kalau samo amak ko awak paralu bana menenangkan ko nyo, masalah nyo amak ko urang ko panikan jadi pas tajadi tu indak bisa langsung di ajak kabur gitu” “...jadi amaak ko kalau siap gampo tu emang dibaok istirahat dulu tu tenangkan pikiran nyo hubungi keluarga-keluarga yang lain aman atau indak...”	1. Mengumpulkan keluarga 2. Ditenangkan	Perhatian dari keluarga	Dukungan Emosional	

HASIL ANALISIS TEMATIK P7

	Pernyataan Signifikan	Kata Kunci	Kategori	Subtema	Tema
P7.3	“Kalau di siko yo yang acok tajadi biasonyo itu banjir , tu gempa bumi tu alah pasti tu mah..”	- Potensi Bencana 1. Banjir 2. Gempa	Jenis Bencana Alam	Konsep Bencana Gempa Bumi	Pengetahuan Keluarga tentang Bencana Gempa Bumi
P7.4	“Itu tadi yang apak kecek an, pergeseran bumi, pergeseran lempengan bawah lauik tu, kan ndak bisa awak manokoknyo, iyo nan satu nan taunyo bilo ka bagoncang nyo kan”	- Pengertian Gempa 1. Bergoyang/ Goncangan/ Bergetar 2. Pergeseran Lempeng Bumi	Pengertian Gempa		
P7.5	“Iyo gampo yang kancang lah , kok alah 7,0 Skala richter tu alah was was awak tu, tu goncangnyo lamo lo kan, tu beko kalau awak caliak ka lauik, suruik aia lauik tu , capek-capek se lah lari lai tu”	- Ciri-ciri gempa berpotensi Tsunami 1. Gempa yang kuat 2. Gempa yang lama 3. Pasang surut	Tanda-tanda Gempa Berpotensi Tsunami		
P7.6- P7.7- P7.11- P7.12	“...kalau ndak mandakok ka tonggak rumah iyo lari se ka lua lai ” “ Kalau amak yo dibaok kalua , dipacik an liau tu, kalau disorak an se, ndak tadanga dek liau do” “Tapi kalau awak di lua, batelpon urang yang ado di rumah suruah baik amak ka lua” “..soalnya kalau urang di rumah di siko ndak ado, lau pai ka sabalah”	- Tindakan saat gempa 1. Lari keluar rumah 2. Membawa Lansia 3. Menelpon orang di rumah 4. Dtitipkan ke tetangga	Respon Saat Terjadi Gempa	Rencana Tanggap Darurat	Peran Keluarga pada lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana
P7.8- P7.9	“Kalau lari kami yo a arah bukik nyo, ka bypass tu aa, soalnya kalau berdasarkan batas tsunami tu kalau bypass ndak takajaan dek aia tu do” “...kami alah buek janji tu, kalau ado gampo bakumpua dulu di mutiara ”	- Jalur evakuasi dan titik kumpul 1. Bypass 2. Mutiara	Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul		
P7.10	“yo dibaok nyo samo motor , kalau lai dakek siko iyo lai bagendong se”	- Cara Evakuasi Lansia 1. Menggunakan motor 2. Digendong	Cara Evakuasi		
P7.16	“Paliang surek-surek penting dilatak an ciek tampek, tu ubek-ubek, baju bara alai gitu”	- Barang yang disiapkan	Persiapan Perlengkapan Dasar		

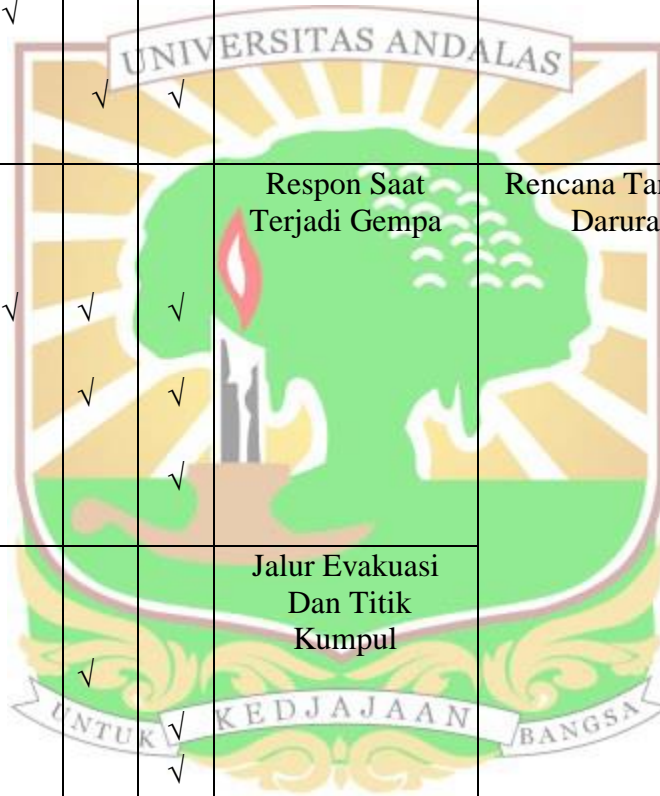
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen penting 2. Baju 3. Obat-obatan 	Siaga Bencana		
P7.19	“Ado lai ado mah, tapi ndak aktif lai do, tu di mekar tu nyo aa, dek punyo pribadi lo mah kan”	- Keberadaan Sirine Ada namun tidak aktif lagi	Tanda Peringatan	Peringatan Bencana	
P7.20	“Palingan dari internet se nyo”	- Sumber Informasi Bencana Internet	Distribusi Informasi		
P7.21	“Lai pernah, tapi alah lamo mah. Dulu ado BNPB ka siko, nyo bunyi-bunyian gai sirine, tu nyo suruah awak balari, beko di akhir nyo agiah tau nyo lai, kayak jalur evakuasi, tampek yang aman, kek gitu lah”	- Keikutsertaan pelatihan atau simulasi Simulasi BNPB	Peningkatan Kesiapsiagaan	Mobilisasi Sumber Daya	
P7.26	“...tapi kalau asuransi, yo BPJS yang ado nyo”	- Persiapan tabungan dan asuransi BPJS	Pendanaan		
P7.24- P7.25- P7.26	<p>“Iyo awak dangaan lah informasi dulu, ado ndak kiro-kiro gampo susulannyo, kalau alah aman baru baliak lai”</p> <p>“..Tu awak numpang tampek sanak-sanak di sabalah ko dulu, kalau ndak tampek pengungsian se dulu, ambiak se barang-barang yang paralu di rumah kan”</p>	- Tindakan Setelah Gempa <ol style="list-style-type: none"> 1. Kembali ke rumah 2. Melihat keadaan rumah 3. Tetap di pengungsian 4. Tempat Saudara 	Tindakan Setelah Terjadi Bencana	Persiapan Setelah terjadinya Bencana	
P7.18	“Lai alah baagiah tau ka amak, ka yang lai alah lo mah”	Sudah diberitahu	Informasi dari Keluarga	Dukungan Informasional	Dukungan Keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan Bencana
P7.13- P7.14	<p>“...tapi kayak lemari tu ndak ado di dalam kamar tu do, dilatak an di lua tu dikabek an ka dindiang, kalau TV lataknyo di tampek yang randah se nyo”</p> <p>“Amak lalok di lua ko se nyo, iko kasua ruang tengah ko, soalnya lau acok ka wc kan, beko kalau di kamar tu jauh lo, kalau di tengah ko kan lai tacaliak jo dek wak kan”</p>	- Perlindungan dalam rumah <ol style="list-style-type: none"> 1. Memindahkan barang berbahaya 2. Memperkuat perabotan 3. Kamar lansia mudah diakses 	Persiapan Lingkungan Fisik	Dukungan Fisiologis	

Lampiran 5. Hasil Analisis Tematik Keseluruhan



Kata Kunci	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Kategori	Subtema	Tema
- Potensi Bencana								Jenis Bencana Alam	Konsep Bencana Gempa Bumi	Pengetahuan Keluarga tentang Bencana Gempa Bumi
1. Banjir	√	√		√	√	√	√			
2. Gempa	√	√	√	√	√	√	√			
3. Tsunami		√		√	√					
4. Pasang naik	√	√			√					
5. Badai		√								
- Pengertian Gempa								Pengertian Gempa		
1. Bergoyang/ Goncangan/ Bergetar	√	√	√	√	√	√	√			
2. Pergeseran/ patahan lempeng		√			√		√			
- Ciri-ciri gempa berpotensi Tsunami								Tanda-tanda Gempa Berpotensi		

1. Gempa yang lama (≥ 30 detik)	√	√	√		√	√	√	Tsunami		
2. Pasang surut air laut	√			√			√			
3. Menghentak	√	√			√					
4. Gempa yang sering				√	√					
5. Gempa yang kuat		√				√	√			
- Tindakan saat gempa								Respon Saat Terjadi Gempa	Rencana Tanggap Darurat	Peran Keluarga pada lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana
1. Lari keluar rumah	√	√	√	√	√	√	√			
2. Menelpon ke orang di rumah	√					√	√			
3. Lansia ditiptkan ke tetangga	√						√			
- Jalur evakuasi dan titik kumpul								Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul		
1. Muhammadiyah	√					√				
2. Bypass	√	√	√				√			
3. Mutiara				√			√			
4. Lubuk Minturun					√	√				



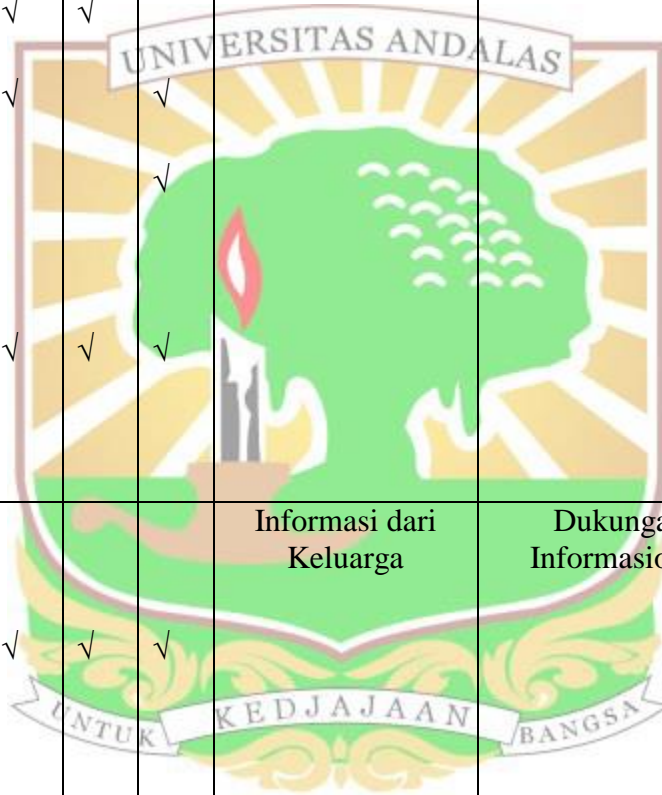
- Cara Evakuasi Lansia									Cara Evakuasi		
1. Menggunakan motor	√	√	√	√	√	√	√				
2. Digendong	√	√	√				√				
3. Dipapah			√								
- Barang yang disiapkan									Persiapan Perlengkapan Dasar Siaga Bencana		
1. Dokumen penting	√	√	√	√	√	√	√				
2. Obat-obatan		√	√	√	√	√	√				
3. Baju			√				√				
4. Baju Hangat		√									
5. Pampers			√								
6. Selimut		√									
7. Charger		√									
- Keberadaan Sirine									Tanda Peringatan	Peringatan Bencana	
1. Ada namun sudah tidak aktif	√	√	√	√	√	√	√				



- Sumber Informasi Bencana								Distribusi Informasi	
1. Internet		√			√		√		
2. Televisi	√	√			√	√			
3. Pelatihan/ Penyuluhan	√				√	√			
4. Informasi dari orang lain			√			√			
- Keikutsertaan pelatihan atau simulasi								Peningkatan Kesiapsiagaan	Mobilisasi Sumber Daya
1. Simulasi BNPB		√			√		√		
2. Simulasi Mahasiswa	√	√				√			
3. Belum ada			√	√					
- Persiapan Tabungan dan Asuransi								Pendanaan	
1. Tabungan	√	√							
2. BPJS	√	√			√	√	√		
3. Tidak ada			√	√					



- Tindakan Setelah Gempa								Tindakan Setelah Terjadi Bencana	Persiapan Setelah terjadinya Bencana	
1. Mencari informasi	√	√				√	√			
2. Cek kondisi lansia					√	√				
3. Langsung balik ke rumah	√	√			√	√				
4. Melihat keadaan rumah			√				√			
5. Menenangkan diri		√	√	√						
6. Tetap di pengungsian	√	√	√		√	√	√			
7. Mengumpulkan keluarga			√							
- Apakah Lansia Sudah diberitahu								Informasi dari Keluarga	Dukungan Informasional	Dukungan Keluarga terhadap lansia dalam kesiapsiagaan Bencana
1. Sudah diberitahu		√	√		√	√	√			
2. Lansia ikut menyiapkan		√								
3. Keluarga tahu dari lansia					√					



<p>- Perlindungan dalam rumah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat perabotan 2. Memindahkan barang berbahaya 3. Kamar lansia diakses dengan mudah 								<p>Persiapan Lingkungan Fisik</p>	<p>Dukungan Fisiologis</p>	
<p>Dukungan yang diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menenangkan Fikiran lansia 2. Mengumpulkan keluarga yang terdampak bencana 3. Menghubungi keluarga yang tidak terdampak bencana 								<p>Perhatian dari Keluarga</p>	<p>Dukungan Emosional</p>	



Lampiran 6. Dokumentasi



Lampiran 7. Curriculum Vitae

*Curriculum Vitae***A. Biodata Pribadi**

Nama : Vinny Darma Fajri

Tempat/Tanggal Lahir : Talang/30 Mei 1999

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswi Profesi Ners Fkep Unand

Status : Belum Menikah

Nama Ayah : Darlis

Nama Ibu : Asmami

Alamat : Depan Polsek Talang No.23 Jorong Tapi Aie, Aro Talang

Email : vinnydarmafajri@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Talang : 2005-2011
2. SMP Negeri 1 Gunung Talang : 2011-2014
3. SMA Negeri 1 Gunung Talang : 2014-2017
4. S1 Fakultas Keperawatan Unand : 2017-2021
5. Ners Fakultas Keperawatan Unand : 2021-Sekarang

4%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Niken, Andri Setyorini. "TINGKAT KESIAPSIAGAAN KEPALA KELUARGA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN PLERET DAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTULTINGKAT KESIAPSIAGAAN KEPALA KELUARGA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN PLERET DAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL", Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, 2020 2%

Publication

- 2** Annisa Purwani, Nurfadilah Nurfadilah. "KESIAPSIAGAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 1%

Publication

- 3** Firza Fachrunnisa, Daryanto Daryanto, Vevi Suryenti Putri. "HUBUNGAN GANGGUAN FUNGSI FISIK DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI LANSIA DI PUSKESMAS 1%

PUTRI AYU KOTA JAMBI TAHUN 2019", Jurnal
Akademika Baiturrahim Jambi, 2019

Publication

4

Tuti Anggriani Utama, Rina Delfina,
Nurmukaromatis Saleha. "Kesiapsiagaan
Masyarakat Lempuing Menghadapi Bencana
Gempa Bumi", Jurnal Vokasi Keperawatan
(JVK), 2019

Publication

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On